BAB I

PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan kualitas diri seseorang di dalam lingkungan masyarakat. Dengan pendidikan manusia dapat lebih dihargai, dihormati dan disegani di dalam lingkungannya, karena manusia yang berpendidikan akan lebih mempunyai sikap tolong-menolong, tanggung jawab, toleransi, dan cinta kasih terhadap sesamanya.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan watak pada diri seseorang karena orang yang cerdas saja tidak akan berkembang kecerdasannya jika tidak diarahkan dan dikembangkan sesuai dengan karakter pendidikan. Maka dari itu, setiap individu dituntut untuk melaksanakan pendidikan agar menjadi manusia yang berkarakter sesuai harapan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 3, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia,sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia tidak dapat terlepas dari peran guru, siswa, masyarakat maupun lembaga terkait lainnya. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan menuju tercapainya tujuan tersebut perlu diadakan suatu upaya perbaikan sistem pembelajaran inovatif yang merangsang siswa untuk mencintai yang akhirnya mau mempelajari secara seksama terhadap suatu mata pelajaran.

Pemerintah dari tahun ketahun selalu menyoroti dunia pendidikan bahkan selalu mengadakan perubahan perbaikan kurikulum, dimaksudkan agar pendidikan di Indonesia ini semakin menuju kearah yang lebih baik dan menciptakan manusia-manusia yang berkarakter dan kecerdasan yang tinggi, karena kemajuan bangsa ditentukan pada generasi-generasi yang hebat. Salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki dunia pendidikan adalah merumuskan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, yang diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif, inovatif dan menghasilkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Setelah dilaksanakannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ternyata kurikulum tersebut masih dirasa perlu adanya perbaikan, karena di dalam kurikulum ini gurulah yang dituntut lebih aktif dan kreatif dalam menyampaikan pembelajaran sehingga berdampak pada siswa yang kurang aktifdan tidak mandiri. Siswa selalu mendapatkan informasi-informasi dari guru sehingga mereka merasa tidak perlu mencari informasi yang mereka butuhkan sendiri hal ini yang menyebabkan siswa menjadi tidak aktif dan selalu bergantung pada guru.

Untuk mengatasi permasalah tersebut pemerintah kemudian merumuskan dan melakukan perbaikan kembali kurikulum pembelajaran. Sesuai dengan identifikasi masalah terhadap (KTSP) maka dirumuskanlah kurikulum 2013 berbasis karakter, di mana kurikulum 2013 tersebut menuntut siswa lebih aktif, kreatif, inovatif, kerjasama dan mandiri dalam melaksanakan pembelajaran.

Kurikulum 2013 diharapkan mampu menciptakan perubahan yang positif untuk kemajuan dunia pendidikan khususnya SD, SMP, dan SMA. Penerapan pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013 sangat menarik karena menggunakan tema sebagai pemersatu yang mencakup seluruh pembelajaran dalam satu kali pertemuan, serta berpusat pada siswa untuk mencari dan menemukan informasi pembelajaran secara mandiri sehingga siswa mempunyai pengalaman langsung. Untuk membentuk siswa yang berkarakter sesuai dengan harapan bangsa maka peneliti ingin mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran yang termasuk dalam kategori pembelajaran saintifik yaitu *discovery learning.* Model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu metode pengajaran yang menitik beratkan pada aktifitas belajar siswa, seperti yang diungkapkan oleh Wilcox (Slavin,1977:70), sebagai berikut.

Dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Pendapat lain tentang *discovery learning* diungkapkan oleh Robert B. Sund (2001: 219) sebagai berikut.

*Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, dan penentuan. Proses tersebut disebut *cognitive process,* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating and principles in the mind.*

Model pembelajaran *discovery learning* memiliki beberapa keunggulan seperti yang di ungkapkan oleh Hosnan (2014: 287), diantaranya: (1) Mendorong peserta didik berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri; (2) Mendorong peserta didik berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri; (3) Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik; (4) situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.

Adapun pelaksanaan strategi *discovery learning* di kelas, menurut Syah (2004: 244), ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum diantaranya: (1) Pernyataan / identifikasi masalah; (2) Stimulasi / pemberian rangsangan; (3) pengumpulan data; (4) pengolahan data.

Menurut pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* menitik beratkan pada keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dimana siswa dituntut untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip secara mandiri sehingga siswa mempunyai pengalaman langsung dalam pembelajaran dan akan mempermudah siswa mengingat pembelajaran melalui penemuan yang dilakukannya.

Dengan mengaplikasikan model pembelajaran *discovery learning* secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan dari diri siswa. Penggunaan model 20ajaran *discovery learning,* ingin merubah pembelajaran yang pasif menjadi aktif dan kreatif, serta mengubah siswa yang tadinya menerima informasi secara keseluruhan dari guru kini siswa menemukan informasi sendiri.

Sehubungan dengan hal-hal di atas bahwa belum adanya penerapan model pembelajaran *discovery learning* berdasarkan masalah dalam kurikulum 2013, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Discovery Learning* pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Leuwiliang Kabupaten Sumedang”.

Dengan diterapkan model pembelajaran *discovery learning* di harapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, sehingga berpengaruh pula dengan tercapainya tujuan pendidikan.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasar latar belakang masalah di atas, maka dapat diuraikan bahwa berubahnya KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013 melahirkan tujuan pembelajaran yang baru. Perubahan kurikulum tersebut bisa dilihat dari segala aspek misalnya: penyesuaian pola fikir guru dan siswa, perubahan mindset, perubahan proses pembelajaran, bagaimana mengaktifkan siswa saat belajar sehingga menumbuhkan rasa solidaritas terhadap sesama dan mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Umum

Apakah penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Leuwiliang Kabupaten Sumedang?

1. Rumusan Masalah Khusus
2. Bagaimanakah cara menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku kelas IV SDN Leuwiliang agar keaktifan dan hasil belajar meningkat?
3. Bagaimanakah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku kelas IV SDN Leuwiliang agar keaktifan dan hasil belajar meningkat?
4. Adakah peningkatan keaktifan siswa kelas IV SDN Leuwiliang pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku setelah diterapkan model *discovery learning*?
5. Adakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Leuwiliang pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku setelah diterapkan model *discovery learning*?
6. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku agar keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Leuwiliang meningkat.

       2. Tujuan Khusus

1. Untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku kelas IV SDN Leuwiliang agar keaktifan dan hasil belajar meningkat.
2. Untuk menerapkan model *discovery learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku kelas IV SDN Leuwiliang agar keaktifan dan hasil belajar meningkat.
3. Untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SDN Leuwiliang pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning.*
4. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Leuwiliang pada subtema Keragaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model *discovery learning.*
5. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, peneliti dan sekolah sebagai berikut:

1. Bagi guru

* + 1. Dengan dilaksanakan penelitian tindakan kelas guru dapat memperbaiki pembelajaran.
    2. Dapat menemukan strategi pembelajaran yang tepat.
    3. Dapat lebih termotivasi untuk mengelola pembelajaran secara kondusif.
    4. Membantu dalam pencapaian ketuntasan belajar siswa.
    5. Membantu guru untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
  1. Bagi siswa
     1. Menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
     2. Dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
     3. Meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang di harapkan.
  2. Bagi peneliti
     1. Bermanfaat menambah wawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
     2. Sebagai referensi penelitian berikutnya dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning.*
  3. Bagi sekolah
     1. Membantu mencapai visi dan misi sekolah.
     2. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

**BAB II**

**KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

1. **Kajian Teori**

**1. Model Pembelajaran *Discovery Learning***

* + 1. **Definisi Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru, bertujuan agar pembelajaran di dalam kelas berjalan secara efektif dan sesuai dengan konsep.

Kegiatan belajar-mengajar hendaknya tidak hanya bertumpu pada guru, tetapi harus melibatkan siswa secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sehingga siswa dapat menemukan sendiri informasi-informasi yang dibutuhkan. Pembelajaran seperti ini disebut penemuan atau lebih dikenal dengan model pembelajaran *discovery learning.*

Model pembelajaran *discovery learning* (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip. (riensutiati99.Blogspot.com / 2013 / 04 / modd.Pembelajaran *discovery*-penemuan.html).

Suherman, dkk. (2001:78), mengemukakan *Discovery* ialah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dengan demikian pembelajaran *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.             Pendapat lain tentang model pembelajaran *discovery learning* juga diungkap oleh Bell (1978:151), belajar penemuan adalah belajar yang terjadi sebagai hasil dari siswa memanipulasi,membuat struktur dan mentransformasikan informasi sedemikian sehingga ia menemukan informasi baru.Dalam belajar penemuan,siswa dapat membuat perkiraan,merumuskan suatu hipotesis dan menemukan kebenaran dengan menggunakan proses induktif atau proses deduktif,melakukan observasi dan membuat eksplorasi.

Menurut beberapa pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *discovery learning* lebih menitik beratkan pada aktifitas belajar, disini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik harus terbiasa menemukan konsep-konsep, dan prinsip-prinsip melalui pengamatan dan informasi yang di cari sendiri tanpa bantuan guru, karena di sini guru hanya berperan sebagai pembimbing dan fasilitator.

Guru dalam memfasilitasi siswa harus memperhatikan bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan kognitif siswa. dimaksudkan agar siswa benar-benar mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan sesuai dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip pembelajaran tersebut. Dengan demikian akan berpengaruh pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan model *discovery learning* secara tidak langsung mengubah gaya pembelajaran di dalam kelas yang tadinya siswa sangat tergantung oleh informasi-informasi yang di sampaikan oleh guru, kini siswa lebih aktif dan tertarik untuk mencari informasi pembelajaran yang mereka butuhkan sendiri. Dengan demikian terbentuklah sikap mandiri dalam diri siswa.

* + 1. **Tujuan Pembelajaran *Discovery Learning***

Model pembelajaran *discovery learning* bertujuan untuk membentuk siswa yang mandiri dan aktif dalam pembelajaran, dimana dalam model pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk menemukan prinsip dan konsep secara mandiri sehingga siswa merasakan pengalaman secara langsung.

Bell (1978: 165), mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan,yakni sebagai berikut.

1. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
2. Melalui pembelajaran dengan penemuan,siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak,juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan.
3. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
4. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif,saling membagi informasi serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
5. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan,konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemun lebih bermakna.
6. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus,lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Dari pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran discovery learning adalah untuk membuat siswa belajar aktif,saling berbagi informasi dengan teman atau kerja sama dan menuntut siswa untuk berpikir kritis menemukan konsep sendiri sehingga pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa mengalami dan melakukan sendiri pembelajaran tersebut yang diharapkan akan selalu mudah diingat dan tidak mudah lupa dalam memorinya, karena siswa terlibat langsung dalam menemukan hasil akhir.

* + 1. **Karakteristik Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang di kembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Ada sejumlah ciri-ciri proses pembelajaran yang sangat ditekankan oleh teori konstruktivisme yang diungkapkan oleh Hosnan (2013:284), yaitu sebagai berkut.

1. Mendorong terjadinya kemandirian dan inisiatif belajar pada siswa.
2. Memandang siswa sebagai pencipta kemauan dan tujuan yang ingin dicapai.
3. Berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menekan pada hasil.
4. Mendorong siswa untuk mampu melakukan penyelidikan.
5. Menghargai peranan pengalaman kritis dalam belajar.
6. Mendorong berkembangnya rasa ingin tahu secara alami pada siswa.
7. Penilaian belajar lebih menekankan pada kinerja dan pemahaman siswa.
8. Mendasarkan proses belajarnya pada prinsip-prinsip kognitif.
9. Banyak menggunakan terminlogi kognitif untuk menjelaskan proses pembelajaran seperti prediksi, inferensi, kreasi dan analisis.
10. Menekankan “bagaimana” siswa belajar.
11. Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam dialog atau diskusi dengan siswa lain dan guru.
12. Sangat mendukung terjadinya belajar kooperatif.
13. Menekankan pentingnya konteks dalam belajar.
14. Memperhatikan keyakinan dan sikap siswa dalam belajar.
15. Mmberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasari pada pengalaman nyata.

Berdasarkan ciri-ciri pembelajaran konstruktivisme tersebut, dapat melahirkan strategi *discovery learning.* Peneliti menyimpulkan karakteristik *discovery learning* yaitu sebagai berikut.

1) Pembelajaran yang menuntut siswa aktif bertanya,mencari dan berinteraksi     dengan teman yang lainnya sehingga hubungan baik akan terjalin.

2) Menjadikan siswa agar merasa sebagai detektif yang mampu menyelidiki dan      mencari penemuan-penemuan baru dari informasi yang mereka temukan.

3) Memupuk rasa tanggung jawab dalam diri siswa dalam menyelesaikan tugas-     tugas dan masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran di kelas.

* + 1. **Tahap Pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learnig***

Pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* terlebih dahulu harus merumuskan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, agar pembelajaran berjalan sesuai dengan prosedur dan mendapatkan hasil yang diharapkan.

Markaban (2006: 16), mengemukakan, agar pelaksanaan model pembelajaran penemuan terbimbing ini berjalan dengan efektif, beberapa langkah yang mesti ditempuh oleh guru adalah sebagai berikut.

* + - * 1. Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya, perumusannya harus jelas, hindari pernyataan yang menimbulkan salah tafsir sehingga arah yang di tempuh siswa tidak salah.
        2. Dari data yang di berikan guru siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini, bimbingan guru dapat diberikan sejauh yang diperlukan saja. Bimbingan ini sebaiknya mengarahkan siswa untuk melangkah ke arah yang henda dituju, melalui pernyataan-pernyataan, atau LKS.
        3. Siswa menyusun konjektur (prakiraan) dari hasil analisis yang dilakukannya.
        4. Bila dipandang perlu, konjektur yang telah dibuat siswa tersebut di atas diperiksa oleh guru. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan kebenaran prakiraan siswa, sehingga akan menuju kea rah yang hendak dicapai.
        5. Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur tersebut, maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan juga kepada siswa untuk menyusunnya. Di samping itu, perlu diingat pula bahwa induksi tidak menjamin 100% kebenaran konjektur.
        6. Sesudah siswa menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran *discovery learning* adalah perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga tidak terjadi kesalahan dalam konsep pembelajaran, siswa mengolah data, memproses dan menemukan informasi-informasi lain dan menyimpulkan data tersebut secara mandiri. Sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu dan terpacu untuk melakukan penemuan-penemuan berikutnya, dengan demikian akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan kurikulum.

* + 1. **Peranan Guru dalam Pembelajaran *Discovery Learning***

Peranan guru dalam pembelajaran *discovery leaning* adalah sebagai fasilitator. Guru membantu siswa agar mempergunakan ide, konsep, dan ketrampilan yang sudah mereka pelajari sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan yang baru.

Dahar (1989:80), mengemukakan beberapa peranan guru dalam pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut:

1. Merencanakan pelajaran sedemikian rupa sehingga pelajaran itu terpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki para siswa.
2. Menyajikan materi pelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para siswa untuk memecahkan masalah.Sudah seharusnya materi pelajaran itu dapat mengarah pada pemecahan masalah yang aktif dan belajar penemuan,misalnya dengan menggunakan fakta-fakta yang berlawanan.
3. Guru juga harus memperhatikan cara penyajian yang efektif,ikonik,dan simbolik.
4. Ababila siswa memecahkan masalah laboratorium atau secara teoritis,maka guru hendaknya berperan sebagai seorang pembimbing atau tutor.Guru hendaknya jangan mengungkapkan terlebih dahulu prinsip atau aturan yang akan dipelajari,tetapi ia hendaknya memberikan saran-saran bilamana diperlukan.Sebagai tutor,guru sebaiknya memberikan umpan balik pada waktu yang tepat.
5. Menilai hasil belajar merupan suatu masalah dalam belajar penemuan.Secara garis besar,tujuan belajar penemuan ialah mempelajari generalisasi-generalisasi dengan menemukan generalisasi-generalisasi itu.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam pembelajaran *discovery learning* adalah merencanakan pembelajaran sedemikian rupa yang bertujuan untuk memberikan motivasi dan menarik minat siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran di dalam kelas berlangsung secara efektif. Dengan demikian guru dituntut untuk selalu mengeluarkan ide-ide yang kreatif dalam mengelola pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

* + 1. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning***   Pembelajaran *discovery learning* mempunyai beberapa keunggulan

di antaranya yang diungkapkan oleh Suherman, dkk. (2001:179) sebagai berikut.

Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berfikir dan menggunakan kemampuannya untuk menemukan hasil akhir.

Siswa memhami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat.

Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat.

Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks.

Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Menurut pemaparan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* atau metode penemuan dapat merangsang keaktifan dan minat belajar siswa yang tinggi. Dengan menggunakan metode penemuan siswa dapat memiliki daya ingat yang tinggi, karena siswa mengalami sendiri proses penemuan tersebut sehingga tercipta kepuasan batin dalam diri siswa yang secara tidak langsung akan mendorong siswa untuk melakukan penemuan-penemuan berikutnya.

Model pembelajaran *discovery learning* disamping mempunyai keunggulan-keunggulan juga memiliki kelemahan, berikut ini adalah kelemahan model pembelajara *discovery learning;*

1. Menyita waktu banyak. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang sebelumnya pemberi informasi menjadi fasilitator, motifator, dan pembimbing siswa dalam belajar. Untuk seorang guru, ini bukan pekerjaan yang mudah karena guru memerlukan waktu yang banyak dan guru merasa belum puas kalau tidak banyak memberi motivasi dan membimbing siswa belajar dengan baik.
2. Kesukaran daam menggunakan faktor subjektivitas, terlalu cepat pada suatu kesimpulan.
3. Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini. Di lapangan siswa masih terbiasa dan mudah mengerti dengan model ceramah.
4. Tidak semua topik cocok disampaikan dengan model *discovery learning*, hanya topik yang berhubungan dengan prinsip yang dapat dikembangkan dengan model penemuan ini.

Menurut pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* mempunyai keterbatasan yang sama dengan model pembelajaran yang lain. Model pembelajaran *discovery learning* hanya dapat digunakan untuk topik tertentu dan kegagalan dalam penerapan model pembelajaran ini dipicu karena siswa masih terbiasa dengan menggunakan model ceramah dan masih sulit untuk menerima dan menggunakan model pembelajaran penemuan.

Kegagalan model pembelajaran *discovery learning* yang dipicu karena siswa masih terbiasa dengan menggunakan metode ceramah dapat diatasi dengan menerapkan model *discovery learning* secara berulang-ulang serta didukung dengan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

**2. Keaktifan Belajar**

**a. Pengertian Keaktifan Belajar**

Keaktifan belajar adalah aktfitas siswa dimana siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan dapat menelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.Keaktifan belajar tidak hanya terjadi di dalam lingkungan sekolah tetapi juga luar sekolah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 23), keaktifan belajar secara harfiah berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat, aktif mendapat awalan ke- dan –an, sehingga menjadi keaktifan yang mmempunyai arti kegiatan atau kesibukan, jadi keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Keaktifan siswa adalah pada waktu guru mengajar, guru harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif, jasmani maupun rohani.

Menurut Sriyono, dkk. (1992: 75), keaktifan jasmani dan rohani yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1.Keaktifan indera; pendengaran, penglihatan, peraba, dan sebagainya.    Peserta didik harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya    sebaik mungkin. Mendikte dan menyuruh mereka menulis sepanjang jam    pelajaran akan menjemukan. Demikian pula dengan menerangkan terus    tanpa menulis sesuatu di papan tulis. Maka pergantian dari membaca ke    menulis, menulis ke menerangkan dan seterunya akan lebih menarik dan    menyenangkan.

2.Keaktifan akal; akal peserta didik harus aktif atau dikatifkan untuk    memecahkan masalah, menimbang, menyusun pendapat dan mengambil    keputusan.

3.Keaktifan ingatan; pada saat proses belajar mengajar peserta didik harus    aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan    menyimpannya dalam otak. Kemudian pada suatu saat ia siap dan    mampu    mengutarakan kembali.

4.Keaktifan emosidalam hal ini peserta didik hendaklah senantiasa    berusaha mencintai pelajarannya, karena dengan mencintai pelajarannya    akan menambah hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Menurut beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sebenarnya semua proses belajar mengajar peserta didik mengandung unsurkeaktifan, tetapi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidaksama. Oleh karena itu, peserta didik harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegaiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan.

**b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Keaktifan Belajar**

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menurut Gagne dan Briggs (dalam Martinis, 2007; 84), sebagai berkut.

1. Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
3. Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.
4. Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari)
5. Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
6. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
7. Memberi umpan balik (*feed back)*
8. Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pelajaran.

Menurut pemaparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan yang paling penting adalah memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa karena dengan adanya dorongan siswa dapat lebih terpacu semangatnya dalam pembelajaran. Sebuah dorongan dapat berperan penting bagi diri siswa, misalnya siswa yang tadinya merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugasnya, setelah mendapat dorongan dan semangat dari guru maka siswa tersebut lebih tertantang dan lebih aktif menyelesaikan tugasnya.

Faktor yang lebih penting lainnya yaitu melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, yang dimaksudkan untuk mengukur dan memantau sejauh mana kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Dalam faktor tagihan tersebut dapat membentuk sikap tanggung jawab terhadap diri siswa.

**c. Indikator Keaktifan Belajar Siswa**

Indikator keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari beberapa aktivitas diantaranya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, dimana dapat dilihat siswa yang benar-benar mendengarkan penjelasan guru pasti akan aktif mengajukan pertanyaan yang belum dimengerti dan berani mengungkapkan gagasan atau idenya. Indikator yang lain yaitu kerjasama kelompok dimana bisa dilihat dari keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan kelompoknya dan mengeluarkan ide-ide cemerlang.

Paul D.Deirich (dalam Hamalik, 2007:79), menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis aktifitasnya dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut.

1. Kegiatan visual (*visual activities),* yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati demostrasi atau mengamati pekerjaan orang laim.
2. Kegiatan lisan (*oral activities),* yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya atau instruksi.
3. Kegiatan mendengarkan (*listening activities),* yaitu mendengarkan penyajian bahan, diskusi atau mendengarkan percakapan.
4. Kegiatan menulis (*writing activities),* yaitu menulis cerita, mengerjakan soal, menyusun laporan atau mengisi angket.
5. Kegiatan menggambar (*drawing activities),* yaitu melukis, membuat grafik, pola atau gambar.
6. Kegiatan emosional (*emotional activities),* yaitu menaruh minat, memiliki kesenangan atau berani.
7. Kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat atau membuat model.
8. Kegiatan mental, yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan atau membuat keputusan.

Pendapat yang lain juga diungkapkan oleh sudjana (201:61), indikator keaktifan siswa dapat dlihat dalam hal sebagai berikut.

1.Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya

2.Terlibat dalam pemecahan masalah

3.Bertanya kepada siswa lain atau kepada

   guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

4.Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk    pemecahan masalah

5.Melaksanakan diskusi kelompok

6.Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya

7.Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah

8.Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah    diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang    dihadapinya.

Melalui indikator aktifitas belajar tersebut, guru dapat menilai apakah siswa telah melakukan aktivitas belajar yang diharapkan atau tidak. Jika siswa belum dapat melakukan aktifitas belajar yang diharapkan maka guru dapat dengan segera mengadakan perbaikan pembelajaran guna mendapatkan hasil yang diinginkan.

**d. Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar**

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dalam pembelajaran, siswalah yang menjadi subjek, jadi siswalah yang menjadi pelaku kegiatan belajar. Demikian pula dalam pembelajaran, agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya mengondisikan pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Beberapa bentuk upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran adalah diantaranya dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, menerapkan prinsip individualitas siswa, serta menggunakan media dalam pembelajaran.

Upaya guru meningkatkan keaktifan belajar diungkapkan oleh Sudjana (2010:142), sebagai berikut.

Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif, baik fisik maupun mental. Siswa akan belajar secara aktif kalau rancangan pembelajaran yang disusun guru mengharuskan siswa melakukan kegiatan belajar. Rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar aktif perlu didukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Bentuk kegiatan belajar aktif terfokus kepada aktivitas siswa yang terlibat dalam pembelajaran. Siswa banyak melakukan serangkaian kegiatan yang berfungsi untuk mencari pengalaman pembelajaran. Klasifikasi kegiatan pembelajaran dapat berupa; (1) kegiatan penyelidikan dengan membaca, wawancara, mendengarkan radio, maupun menonton film; (2) kegiatan penyajian misalnya membuat laporan, mempertunjukkan, maupun membuat grafik; (3) kegiatan latihan mekanis digunakan bila kelompok menemui kesulitan sehingga perlu diadakan latihan-latihan; (4) kegiatan apresiasi, misalnya mendengarkan musik, maupun menyaksikan gambar; (5) kegiatan observasi dan mendengarkan dengan membuat alat-alat belajar; (6) kegiatan ekspresif kreatif yaitu dengan membuat pekerjaan rumah, bercerita, bermain dan sebagainya; (7) bekerja dalam kelompok; (8) melakukan percobaan di laboratorium maupun di lingkungan; serta (9) kegiatan mengorganisasi dan menilai (Hamalik, 2004: 20).

Upaya guru meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran semata-mata untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang diharakan serta siswa mampu melaksanakan pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan sehingga pembelajaran berjalan secara efektif.

**3. Hasil Belajar**

**a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi sekolah, yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan dan kecakapan yang dikuasai siswa selama mengikuti proses belajar. Pengertian proses yaitu adanya interaksi antara individu dan kebiasaan belajar tertentu sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku dan kebiasaan belajar yang baik.

Pengertian hasil belajar menurut Anni (2005; 40), “Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar”.

Perolehan aspek-aspek tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah penguasaan. Hasil belajar ini sangat dibutuhkan sebagai petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Terdapat tiga ranah dalam pembelajaran yang diungkapkan oleh Gefilm, (2011:27) yaitu sebagai berikut.

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif mengacu pada inteleg, pengetahuan yang meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi. Penilaian hasil belajar difokuskan pada aspek pemahaman yaitu mengacu kepada memahami makna materi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut identifikasi terhadap pernyataan-pernyataan yang betul dengan bentuk tes berupa tes essay.

1. Ranah Afektif

Ranah Afektif yaitu mengenai sikap, emosi dan nilai dengan klasifikasi dan terbagi atas lima kategori yaitu; penerimaan, pemberitahuan, respon, penilaian, pengorganisasian dan karakterisasi. Penilaian hasil belajar difokuskan pada aspek penilaian yaitu, perilaku yang konsisten, stabil dan mengandung kesungguhan kata hati dan control secara aktif terhadap perilaku, kejadian tertentu, reaksi-reaksi seperti menolak atau tidak menghiraukan, diklasifikasikan pada sikap.

1. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor yaitu perilaku ketrampilan dengan klasifikasi tujuan psikomotor yaitu peniruan, manipulasi, ketetapan, artikulasi, pengalaman ilmiah.Penilaian difokuskan pada aspek ketrampilan psikomotor dengan tes tindakan pelaksanaan tugas yang nyata atau disimulasikan, mendemonstrasikan, menampilkan, memanipulasi serta kwalitas penerapan secara objektif.

Dari pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran terdapat tiga ranah yang menunjang terwujudnya pembelajaran yang baik yaitu ranah kognitif yang mengacu pada pemahaman siswa, afektif yaitu sikap atau emosi siswa tersebut serta psikomotor yaitu ketrampilan siswa sendiri.

Hal ini sejalan dengan Wahab (dalam Patmawati, 2008:43), sebagai berikut.

1. Dilihat dari segi kognitif melahirkan kemampuan membentuk konsep sendiri dan kemampuan menilai sikap.
2. Dilihat dari segi afektif yaitu nilai dan moral yang telah dipelajari atau dilatihkan dan mempribadi dalam diri siswa sebagai keyakinan atau prinsip yang kokoh.
3. Dilihat dari segi psikomotor, ketrampilan yang dibinakan telah terkuasai secara penuh dan mampu menciptakan ketrampilan baru sesuai dengan dirinya atau sesuai dengan penemuan baru.

Brata (1997:45), mengemukakan pengertian serta karakteristik hasil belajar sebagai berikut.

1. Hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah lakuyang dapat diukur atau mengukur perubahan tingkah laku tersebut dapat digunakan tes hasil belajar.
2. Hasil belajar menunjukan pada individu sebagai pelaku.
3. Hasil belajar dapat di evaluasi tinggi rendahnya, baik berdasarkan atas kinerja yang diterapkan terlebih dahulu atau diterapkan menurut standar yang dicapai oleh kelompok.
4. Hasil belajar menunjukan kepada hasil dari kegiatan yang dilakukan secara sengaja.

Dari pemaparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan indikator berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, indikator keberhasilan siswa di sekolah ditentukan melalui ujian nasional. Hasil tes tersebut disajikan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol pada tiap-tiap periode tertentu misalnya, dalam kurun satu semester atau dalam kurun satu tahun.

Sedangkan menurut Sudjana (2004: 74) menyatakan bahwa; “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Adapun menurut Kingsley dalam Sudjana (2004: 22), membagi tiga macam hasil belajar mengajar; (1) Ketrampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengarahan, (3) Sikap dan cita-cita.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan ketrampilan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh siswa setelah siswa menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu didalam kehidupan sehari-hari.

**b.Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Belajar dapat dilaksanakan dimanapun dan dalam proses belajar selalu ada faktor yang memengaruhinya. Sebagai suatu proses kegiatan terwujudnya akibat adanya masukan (*input)* yang akan diproses, dan hasil dari proses tersebut yaitu berupa keluaran *(out put).* Berhasil atau tidaknya proses belajar tergantung pada faktor-faktor untuk memengaruhinya.

Keberhasilan suatu proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Para ahli mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Burhanudin (dalam Sugiarti 2004), mengemukakan bahwa; “ faktor yang mempengaruhi terdiri dari faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor exsternal ( dari luar siswa).

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Brata (1994; 253), mengklasifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menjadi dua yaitu sebagai berikut.

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswadan ini masih bisa digolongkan menjadi dua yakni, faktor sosial dan non sosial.
2. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dan digolongkan lagi menjadi dua yakni; faktor fisiologis dan psikologis.

Secara global, faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu;

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa ), yaitu keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning),* yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dari pemaparan di atas, banyak faktor-faktor yang saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintelegensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut diatas, muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under-achievers* (prestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka. Sehingga perkembangan belajar peserta didik sesuai dengan yang diharapkan dan tidak terjadi kegagalan-kegagalan yang tidak diinginkan.

**c. Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar**

Berikut adalah beberapa upaya yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, diantaranya:

1. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi setiap hari
2. Mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata
3. Pembelajaran dilaksanakan secara menarik dan bermakna sehingga timbulnya motivasi belajar peserta didik
4. Memanfaatkan berbagai sumber belajar yang beragam dan relevan
5. Menciptakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga peserta didik merasakan secara langsung
6. Menggunakan media yang cocok dengan materi pembelajaran
7. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menggali pengetahuannya dari berbagai sumber
8. Memberikan motivasi dan semangat belajar kepada peserta didik.

(http://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html)

Menurut uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar siswa guru harus pandai menyusun skenario pembelajaran yang menarik dengan memperhatikan kondisi dan kemampuan siswa, sehingga siswa termotivasi dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran.

**d. Penilaian Hasil Belajar pada Kurikulum 2013**

Penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 sedikit berbeda dengan penilaian hasil belajar KTSP. Dalam penilain hasil belajar kurikukulum 2013 menggunakan penilaian autentk.

**1. Definisi Penilaian Autentik*(Authentic Assessment)***

Penilaian Autentik adalah penilaian yang dilaksanakan untuk mengetahui sampai dimana siswa mencapai kompetensi pembelajaran. Penilaian autentik sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena dari hasil penelian autentik tersebut guru dapat merumuskan apakah perlu mengadakan perbaikan pembelajaran jika dirasa hasil pembelajaran yang diperoleh siswa belom mencapai ketuntasan belajar.

Menurut Majid, (2006: 50), Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan siswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kompetensi telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Menurut Nurhadi, Yasin dan Senduk , (2004:71), penilaian autentik adalah kegiatan menilai apa yang seharusnya dinilai. Penilaian autentik merupakan prosedur penilaian pada pembelajaran yang berbasis kontekstual.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang harus dilaksanakan oleh guru dengan cara mengumpulkan informasi tentang perkembangan siswa yang bertujuan untuk mengetahui bahwa tujuan pembelajaran dan kompetensi telah tercapai.

**2. Prinsip-prinsip Penilaian Autentik**

Dalam melaksanakan penilaian autentik guru harus memperhatikan prinsip-prinsip agar tidak terjadi kesalahan dalam penilaian, berikut ini adalah prinsip-prinsip penilaian autentik: (http://akbar-iskandar.blogspot.com/2011/05/penilaian-otentik.html)

1. Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran.
2. Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata *(real world problems)*, bukan masalah dunia sekolah *(school workkind of problems).*
3. Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
4. Penilaian harus bersifat utuh yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran ( kognitif, afektif dan sensori motorik).
5. Penilaian yang dilakukan harus mengukur semua aspek pembelajaran; proses, kinerja, dan produk.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik harus memperhatikan seluruh aspek kognitif, afektif dan sensori motorik selain itu juga harus mempergunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar yang bertujuan agar penilaian menghasilkan hasl yang sesuai.

**3. Tujuan Penilaian Autentik**

Tujuan penilaian autentik yaitu untuk menilai kemampuan individual melalui tugas tertentu, menentukan kebutuhan pembelajaran, membantu dan mendorong minat siswa dalam pembelajaran.

Menurut Santoso (2004: 49), tujuan penilaian otentik itu sendiri adalah untuk: (1) menilai kemampuan individu melalui tugas tertentu, (2) menentukan kebutuhan pembelajaran, (3) membantu dan mendorong siswa, (4) membantu dan mendorong guru untuk mengajar yang lebih baik, (5) menentukan strategi pembelajaran, (6) akuntabilitas lembaga, dan (7) meningkatkan kualitas pendidikan.

Penilaian autentik adalah instrument yang sangat berperan penting dalam memantau kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan penilaian autentik guru atau lembaga pendidkan dapat memantau sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

**4. Manfaaat Penilaian Autentik**

Manfaat penilaian autentik dapat dilihat dari beberapa aspek di bawah ini:

a. Perubahan peran siswa:

1. aktif dalam serangkaian penilaian kegiatan

2. alat penilaian ini dapat diadaptasi untuk bekerja sama dengan siswa     yang beragam dalam hal kemampuan, gaya belajar dan latar belakang    yang berbeda.

b.Perubahan peran Guru:

    mampu memberikan informasi yang dibutuhkan baik untuk memantau          kemajuan siswa maupun untuk mengevaluasi strategi pengajaran.

c. Perubahan peran orang tua:

     Sebagai tenaga relawan (*volunteers*) menjadi pengamat dan evaluator      padaberbagai penilaian.

     (http://akbar-iskandar.blogspot.com/2011/05/penilaian-otentik.html)

**5. Komponen Pelaksanaan Penilaian Autentik**

Komponen-komponen dalam pelaksanaan penilaian autentik adalah sebagai berikut:

1. Tugas-tugas (*tasks*)

     Penilaian autentik sering disebut dengan “tugas-tugas (tasks)” karena           penilaian tersebut berisi tugas-tugas yang menyangkut tentang aplikasi           dari dunia nyata yang kita harapkan untuk ditampilkan oleh siswa.

1. Rubrik *(Rubric)*

    Guru mengembangkan rubrik dengan skala nilai/skor (*scoring scales)*,          karena penilaian yang berdasarkan pada hasil performansi tidak dapat         dilakukan dengan tes tertulis atau mesin. Rubrik penskoran         menggambarkan tingkat performansi siswa *(levels of students         performance*) sesuai dengan standar kemampuan yang diharapkan,         kemudian menempatkan hasil pekerjaan tersebut ke dalam skala         *(scale*) yang telah disusun sebelumnya. (*http*: *penilaian otentik.com)*

**6. Macam-Macam Penilaian Autentik**

Penilaian outentik harus memperhatikan beberapa aspek berikut:

1. Sikap atau Perilaku

Data diperoleh melalui:Pengamatan dan Menerima informasi verbal

Manfaat :mengetahui faktor‑faktor psikologis siswa yang mempengaruhi pembelajaran, memperoleh masukan atau umpan balik bagi peningkatan profesionalisme guru, perbaikan proses pembelajaran dan pembinaan sikap siswa.

1. Kriteria kinerja( *performance* )
2. Situasi dimana siswa diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan di dalam berbagai macam kontekstugas-tugas.
3. Tugas singkat (*short assessment tasks*), tugas-tugas yang mengacu pada suatu peristiwa (*event tastks)*, dan tugas-tugas dalam jangka panjang (*long-term extended tasks ).*
4. pertanyaan terbuka (*open-ended questions*) atau disebut juga jawaban bebas (*free-response questions* ).
5. permainan (*game*), bermain peran (*role play)*, demonstrasi *(demonstration),* oleh raga *(do exercise),* bermain musik, bernyayi, pantomin, menari, berpusi, berpidato, bercerita, debat, mewawancara, memelihara tanaman.
6. Penilaian Diri (*Self Assessment)*
7. Penilaian yang dilakukan sendiri oleh guru atau siswa yang bersangkutan untuk kepentingan pengelolaan kegiatan belajar mengajar di tingkat kelas.
8. Penerapan konsep penilaian diri adalah penilaian berbasis kelas atau *Classroom Based Assessment.*
9. Hasil penilaian diri merupakan masukan bagi guru di kelas dan bagi pimpinan sekolah untuk meningkatkan kinerja semua staf dan guru‑guru di sekolah di masa datang.

**4. Pembelajaran Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Kelas IV SDN        Leuwiliang.**

Penelitian akan dilaksanakan pada Tema Indahnya Kebersamaan yang berisi tiga pembelajaran dengan menggunakan model pebelajaran yang sesuai yaitu *discovery learning* atau model penemuan. Dan berikut ini adalah rincian pemetaan kompetensi dasar KI 1 dan KI 2, kompetensi dasar KI 3 dan KI 4, dan pemetaaan Indikator pembelajaran 4, 5, dan 6.

**Bagan 1.1**

**Pemetaan Kompetensi Dasar KI 1 dan KI 2**



**Bagan 1.2**

**Pemetaan Kompetensi Dasar KI 3 dan KI 4**

****

**Bagan 1.3**

**Pemetaan Indikator Pembelajaran 4**



**Bagan 1.4**

**Pemetaan Indikator Pembelajaran 5**



**Bagan 1.5**

**Pemetaan Indikator Pembelajaran 6**



**Kompetensi Inti (KI)**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**1. Pembelajaran 4**

**Kompetensi Dasar dan Indikator**

**IPA**

**Kompetensi Dasar**

1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan         kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang         menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama         yang dianutnya.

2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu, objektif, jujur, teliti,        cermat, tekun, hati-hati, bertanggung jawab, terbuka, dan peduli        lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap        dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi.

3.5 Memahami sifat-sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya dengan       indra pendengaran.

4.4 Menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi.

**Indikator**

3.5.1Menjelaskan sumber bunyi dalam bentuk lisan.

4.4.1Membandingkan bunyi yang dihasilkan oleh benda yang bergetar.

**PKN**

**Kompetensi Dasar**

1.1 Menghargai kebhinneka-tunggalikaan dan keberagaman agama, suku bangsa,        pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial,       dan ekonomi di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar.

2.1 Menunjukkan perilaku, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, berani        mengakui kesalahan, meminta maaf dan memberi maaf sebagaimana        dicontohkan tokoh penting yang berperan dalam perjuangan menentang        penjajah hingga kemerdekaan Republik Indonesia sebagai perwujudan nilai        dan moral Pancasila

3.1 Memahami makna dan keterkaitan simbol-simbol sila Pancasila dalam         memahami Pancasila secara utuh.

4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dari sudut       pandang kelima simbol Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh.

**Indikator**

3.1.1 Mendeskripsikan simbol-simbol sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

4.1.1 Menceritakan pengalaman mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam             kehidupan     sehari-hari.

**IPS**

**Kompetensi Dasar**

1.3 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan         lingkungannya.

2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi       sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.

3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan          alam,       sosial,budaya,dan ekonomi.

4.4 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam,        sosial,budaya,dan ekonomi.

**Indiator**

3.5.1 Mengidentfikasi interaksi manusia dengan lingkungan masyarakat sekitar.

4.4.1 Menceritakan pengalamannya menjaga keharmonisan hubungan dengan           teman sebagai pengalaman nilai-nilai Pancasila.

**2. Pembelajaran 5**

**Kompetensi Dasar dan Indikator**

**Bahasa Indonesia**

**Kompetensi Dasar**

1.1 Meresapi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia         yang diakui sebagai bahasa persatuan yang kokoh dan sarana belajar untuk         memperoleh ilmu pengetahuan.

2.2 Memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap penggunaan alat                   teknologi modern dan tradisional, proses pembuatannya melalui          pemanfaatan         bahasa Indonesia.

3.2 Menguraikan teks instruksi tentang pemeliharaan pancaindera serta          penggunaan alat teknologi modern dan tradisional dengan bantuan guru dan          teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah          kosakata baku.

4.1 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang teks arahan/         petunjuk tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi         modern dan tradisional secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis         dengan memilih dan memilah kosakata baku.

**Indikator:**

3.2.1 Mempraktikkan langkah-langkahyang terdapat pada teks          percobaanperambatan bunyi

4.1.1 Menyajikan langkah-langkah percobaan dalam bentuk laporan

**IPA**

**Kompetensi Dasar**

1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan         kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang         menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama         yang dianutnya.

2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu, objektif, jujur, teliti,        cermat, tekun, hati-hati, bertanggung jawab, terbuka, dan peduli        lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap        dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi.

3.5 Memahami sifat-sifat bunyi melaluipengamatan dan keterkaitannyadengan        indra pendengaran.

4.4 Menyajikan hasil percobaan atauobservasi tentang bunyi.

**Indikator**

3.5.1 Menjelaskan perambatan sumber bunyi.

4.4.1 Membandingkan hasil percobaan perambatan bunyi melalui padat, cair, dan          gas.

**Matematika**

**Kompetensi Dasar**

1.1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

2.2 Memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan pada matematika yang terbentuk         melalui pengalaman belajar.

3.12 Mengenal sudut siku-siku melalui pengamatan dan membandingkannya          dengan sudut yang berbeda.

4.13 Merepresentasikan sudut lancip dan sudut tumpul dalam bangun datar.

**Indikator**

3.12.1 Menjelaskan sudut siku-siku dan membandingkannya dengan sudut yang            berbeda.

4.13.1 Mendesain rumah adat impian dengan memperhatikan penggunaan sudut            lancip, tumpul, dan siku-siku.

**SBdp**

**Kompetensi Dasar**

1.1 Mengagumi ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif masing-masing

      daerah sebagai anugerah Tuhan.

2.1 Menujukkan sikap berani mengekspresikan diri dalam berkarya seni.

3.1 Mengenal karya dua dan tiga dimensi berdasarkan pengamatan.

4.2 Membuat karya seni kolase dengan berbagai bahan di lingkungan sekitar.

**Indikator**

3.1.1 Membedakan lukisan / gambar dua dan tiga dimensi berdasarkan           pengamatan.

4.2.1 Mendesain gambar rumah adat impian dengan teknik kolase.

**3. Pembelajaran 6**

**Kompetensi Dasar dan Indikator**

**Bahasa Indonesia**

**Kompetensi Dasar**

1.1 Meresapi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia         yang diakui sebagai bahasa persatuan yang kokoh dan sarana belajar untuk         memperoleh ilmu pengetahuan.

2.2 Memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap penggunaan alat                   teknologi modern dan tradisional, proses pembuatannya melalui          pemanfaatan  Bahasa Indonesia.

3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan        sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia        lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam       secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih       dan memilah kosakata baku.

**Indikator**

3.4 Menemukan kosakata baku untuk mengganti kosakata tidak baku dalam teks        cerita.

4.4 Menuliskan cerita pengalaman mengunjungi suatu tempat dengan pilihan kata        yang tepat dan runtut.

**Matematika**

**Kompetensi Dasar**

1.1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

2.2 Memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan pada matematika yang terbentuk         melalui pengalaman belajar.

3.12 Mengenal sudut siku-sikumelalui pengamatan dan membandingkannya                 dengan sudutyang berbeda.

4.13 Merepresentasikan sudut lancip dansudut tumpul dalam bangun datar.

**Indikator**

3.12.1 Membedakan segi banyak dan bukan segi banyak.

4.13.1 Mengidentifikasi sudut-sudut yang ada dalam bangun datar danmengukur            besar sudutnya.

**5. Penyusunan RPP**

**a. Hakekat RPP**

RPP adalah singkatan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam pedoman umum pembelajaran untuk penerapan Kurikulum 2013 disebutkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.

Semua guru di setiap sekolah harus menyusun RPP untuk mata pelajaran kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas dan guru mata pelajaran). Guru kelas adalah sebutan untuk guru yang mengajar kelas-kelas pada tingkat tertentu di Sekolah Dasar (SD). Sedangkan guru mata pelajaran adalah guru yang mengampu mata pelajaran tertentu pada kenjang SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

Pengembangan RPP dianjurkan untuk dikembangkan/disusun di setiap awal semester atau awal tahun pelajaran.Hal ini ditujukan agar agar RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan proses penyusunan/pembuatan/ atau pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompokdi MGMP .

Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau secara bersama-sama melalui musyawarah guru MATA pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah tertentu semestinya harus difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Pengembangan RPP melalui MGMP antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.

(<http://penelitiantindakankelas.blogspot.com/2013/11/perancangan-RPP-Kurikulum-2013.html>).

**b. Prinsip-Prinsip Pengembangan RPP**

Penyusunan RPP harus menggunakan prinsip-prinsip sesuai dengan prosedur, agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan tidak terjadi kesalahan dalam konsep. Adapun pengembangan prinsip-prinsip RPP kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud No 57 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Setiap RPP harus memuat secara utuh memuat kompetensi sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
2. Memperhatikan perbedaan individual peserta didik misalnya kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuansosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
3. Mendorong anak untuk berpartisipasi secara aktif.
4. Menggunakan prinsip berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
5. Mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung.
6. Memberi umpan balik dan tindak lanjut untuk keperluan penguatan, pengayaan dan remedial.
7. Menekankan adanya keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
8. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
9. Menekankan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara integratif, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Menurut pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip pengembangan RPP kurikulum 2013 adalah RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum berdasarkan silabus yang telah dikembangkan ditingkat nasional dengan memperhatikan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

Penyusunan RPP harus memperhatikan pengembangan prinsip-prinsip dimaksudkan agar rencana pembelajaran dapat tersusun secara terperinci dan sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan dalam standar penyusunan RPP.

**c. Karakteristik Penyusunan RPP**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali  pertemuan atau lebih.Kompetensi dasar diturunkan dari KI-1, KI-2, KI-3, KI-4.Terdiri dari satu atau beberpa KD untuk satu kali pertemuan.

Istilah standar kompetensi tidak lagi dikenal pada kurikulum 2013 , namun muncul istilah baru yaitu Kompetensi Inti.Kompetensi inti adalah:

1. Gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (afektif, kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
2. Kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran. (<http://www.m-edukasi.web.id/2013/07/langkah-penyusunan-rpp-kurikulum-2013.html>)

**d. Langkah-langkah Penyusunan RPP**

Langkah-langkah minimal dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimulai dari mencantumkan Identitas RPP, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran, Sumber Belajar, dan Penilaian. Setiap komponen mempunyai arah pengembangan masing-masing, namun semua merupakan suatu kesatuan.  
Penjelasan tiap-tiap komponen adalah sebagai berikut:

1. Mencantumkan Identitas Terdiri dari: Nama sekolah, Mata Pelajaran,        Kelas­, Semester, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan        Alokasi Waktu.

2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Output (hasil langsung) dari satu paket      kegiatan pembelajaran. Misalnya: Kegiatan pembelajaran:”Mendapat informasi      tentang sistem peredaran darah pada manusia”. Tujuan pembelajaran, boleh      salah satu atau keseluruhan tujuan pembelajaran, misalnya peserta didik dapat:      (1) mendeskripsikan mekanisme peredaran darah pada manusia. (2)      menyebutkan bagian-bagian jantung. (3) merespon dengan baik pertanyaan-          pertanyaan yang diajukan oleh teman-teman sekelasnya. (4) mengulang      kembali informasi tentang peredaran darah yang telah disampaikan oleh guru.      Bila pembelajaran dilakukan lebih dari 1 (satu) pertemuan, ada baiknya tujuan      pembelajaran juga dibedakan menurut waktu pertemuan, sehingga tiap      pertemuan dapat memberikan hasil.

3. Menetukan Materi Pembelajaran Untuk memudahkan penetapan materi      pembelajaran, dapat diacu dari indikator. Contoh: Indikator: Peserta didik     dapat menyebutkan ciri-ciri kehidupan. Materi pembelajaran: Ciri-Ciri     Kehidupan: Nutrisi, bergerak, bereproduksi, transportasi, regulasi, iritabilitas,     bernapas, dan ekskresi.

4. Menentukan Metode Pembelajaran Metode dapat diartikan benar-benar sebagai     metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan     pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan dan/atau strategi yang    dipilih.Karena itu pada bagian ini cantumkan pendekatan pembelajaran dan        metode yang diintegrasikan dalam satu kegiatan pembelajaran peserta didik.

5. Menetapkan Kegiatan Pembelajaran a. Untuk mencapai suatu kompetensi dasar     harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan.Pada dasarnya,     langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka,     kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Langkah-langkah minimal yang harus    dipenuhi pada setiap unsur kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

1. Orientasi: memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan, dengan cara menunjukkan benda yang menarik, memberikan illustrasi, membaca berita di surat kabar, menampilkan slide animasi dan sebagainya.
2. Apersepsi: memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
3. Motivasi: Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari gempa bumi, bidang-bidang pekerjaan berkaitan dengan gempa bumi, dsb.
4. Pemberian Acuan: biasanya berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.
5. Pembagian kelompok belajar dan penjelasan mekanisme pelak­sana­an pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran).

2. Kegiatan Inti Berisi langkah-langkah sistematis yang dilalui peserta didik       untuk dapat mengkonstruksi ilmu sesuai dengan skemata (frame work)       masing-masing. Langkah-langkah tersebut disusun sedemikian rupa agar       peserta didik dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagaimana dituangkan       pada tujuan pembelajaran dan indikator.Untuk memudahkan, biasanya       kegiatan inti dilengkapi dengan Lembaran Kerja Siswa (LKS), baik yang       berjenis cetak atau noncetak. Khusus untuk pembelajaran berbasis ICT yang       online dengan koneksi internet, langkah-langkah kerja peserta didik harus       dirumuskan detil mengenai waktu akses dan alamat website yang jelas.       Termasuk alternatif yang harus ditempuh jika koneksi mengalami kegagalan.

3. Kegiatan penutup

a. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan.

b. Guru memeriksa hasil belajar peserta didik. Dapat dengan memberikan tes       tertulis atau tes lisan atau meminta peserta didik untuk mengulang       kembali simpulan yang telah disusun atau dalam bentuk tanya jawab      dengan mengambil ± 25% peserta didik sebagai sampelnya.

c. Memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan di       luar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian remidi­/pengayaan.

6. Memilih Sumber Belajar Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan.Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional, dan bisa langsung dinyatakan bahan ajar apa yang digunakan. Misalnya, sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan bahan ajar yang sebenarnya.Jika menggunakan buku, maka harus ditulis judul buku teks tersebut, pengarang, dan halaman yang diacu. Jika menggunakan bahan ajar berbasis ICT, maka harus ditulis nama file, folder penyimpanan, dan bagian atau link file yang digunakan, atau alamat website yang digunakan sebagai acuan pembelajaran.

7. Menentukan Penilaian Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai.

(<http://www.m-edukasi.web.id/2013/07/langkah-penyusunan-rpp-kurikulum-2013.html>)

**6. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berkaitan dengan penggunaan model discovery learning berikut ini dibahas beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti:

1. Model pembelajaran discovery learning sudah diteliti oleh Nunik Iswardhani (2008), dengan judul “Efektifitas Pendekatan *Discovery Learning* dengan Metode Praktikum Terhadap Motifasi dan Peningkatan Prestasi Biologi Siswa kelas XI SMA Negri Tayu tahun pelajaran 2007/2008’. Peneliti menemukan fakta bahwa nilai ujian siswa hasilnya paling buruk diantara pelajaran lain, yaitu antara lain mata pelajaran ipa dan matematika. Nilai rata-rata ipa 67,5 dengan kkm 70, nilai rata-rata matematika 58 denfan kkm 65 dan nilai rata-rata pkn 50 dengan kkm 59. Dengan adanya masalah di atas maka peneliti mencoba menerapkan model discovery learning dengan metode praktikum dalam pembelajaran ipa dengan menerapkan model discovery learning dengan metode praktikum terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. pada siklus 1nilai rata-rata 6,52 dan ketuntasan klasikal 39,40%, pada siklus 2 nilai rata-rata naik menjadi 6,85 ketuntasan klasikalnya 69,24 pada siklus 3 nilai rata-rata siswa mencapai 70dengan ketuntasan klasikalnya 87,35%
2. Penelitian ini pula telah diterapkan oleh Arif Rahman (2009), dengan judul “upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui metode giuded discovery (penemuan terbimbing) pada materi pokok pengaruh manusia didalam ekosistem siswa kelas VII-D SMP Piri Ngaglik tahun ajaran 2008/2009”. Adapun kesulitan yang paling mendasar dalam pembelajaran ipa adalah siswa tidak terbiasa berkomunikasi dengan siswa, guru bahkan dengan orang lain .kurang aktifitas dan kreatifitas siswa selama pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan mengeluarkan ide-ide dan gagasan yang dimilikinya. Hal tersebut merupakan masalah yang perlu dicari jalan keluarnya , apabila hal ini dibiarkan berdampak pada hasil belajar siswa. oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa peneliti menggunakan model giudeed discovery dalam pembelajaran ipa. Perolehan nilai rata-rata lks pada siklus 1 adalah 61,67 dan individu yaitu 59,67. Ketuntasan belajar sebesar 33,33% sudah tuntas dan 66,67% belum tuntas. Perolehan belajar disiklus II yakni rata-rata nila LKS 80 dan nilai individu 68,67, adapun ketuntaasan belajarnya 63,33% tuntas dan 36,67% tidak tuntas . pada siklus III terjadi peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata lks 81, 67 dan nilai individu 77,67. Ketuntasan belajar 100%. Dengan demikian proses pembelajaran dengan menggunakan model giuded discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. **Kerangka Berpikir**

Saat ini kondisi siswa kelas IV SDN Leuwiliang kabupaten sumedang kurang memiliki rasa toleransi, kerjasama dan bersifat individualis. Mereka kurang mandiri dan tidak tertarik untuk mencari informasi pembelajaran yang mereka butuhkan, mereka sangat tergantung pada informasi-informasi yang diberikan oleh guru.

Berhasilnya kegiatan belajar mengajar salah satunya sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang sesuai dengan identifikasi masalah diatas dan yang termasuk dalam kategori kurikulum 2013 adalah model pembelajaran *discovery learning.*

Alasan peneliti menerapkan model pembelajaran *discovery learning* karena di dalam model pembelajaran tersebut mempunyai beberapa kelebihan diantaranya; (1) Dapat melatih siswa dalam meningkatkan hubungan sosial diantara sesama teman baik dalam kelompoknya maupun kelompok yang lainnya (2) Akan terjadinya kegiatan komunikasi tatap muka baik antara anggota kelompok maupun kelompok (3) Menimbulkan rasa puas, kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat. Adanya komunikasi ini mendorong terjadinya interaksi positif sesama siswa dan lebih saling mengenal.

Suherman, dkk. (2001:78), mengemukakan *Discovery* ialah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dengan demikian pembelajaran *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Pendapat lain tentang model pembelajaran *discovery learning* juga diungkap oleh Bell (1978:151), Belajar penemuan adalah belajar yang terjadi sebagai hasil dari siswa memanipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi sedemikian sehingga ia menemukan informasi baru. Dalam belajar penemuan, siswa dapat membuat perkiraan, merumuskan suatu hipotesis dan menemukan kebenaran dengan menggunakan proses induktif atau proses deduktif, melakukan observasi dan membuat eksplorasi.

Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, siswa dituntut untuk belajar menemukan informasi-informasi, mengumpulkan data, mengolah data dan menyimpulkan data yang diperoleh dengan mandiri. Dengan demikian peneliti harus mampu menerapkan model *discovery learning* ini dengan baik pada saat penelitian berlangsung supaya siswa dapat belajar dengan baik dan keaktifan serta hasil belajar meningkat.

Penelitian yang relevan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* diantaranya diteliti oleh Nunik Iswandhani (2008), dengan judul “Efektifitas Pendekatan *Discovery Learning* dengan Metode Praktikum Terhadap Motifasi dan Peningkatan Prestasi Biologi Siswa kelas XI SMAN Tayu tahun pelajaran 2007/2008”. Dengan keberhasilan ketuntasan belajar pada siklus 3 nilai rata-rata siswa mencapai 70 dengan ketuntasan klasikalnya 87,35%.

Arief Rahman (2009), dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode *Guided Discovery* (penemuan terbimbing) pada Materi Pokok Pengaruh Manusia didalam Ekosistem Siswa kelas VII-D SMPN Piri Ngaglik tahun ajaran 2008/2009”. Dengan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus III yang dilihat dari nilai rata-rata lks 81,67 dan nilai individu 77,67 ketuntasan belajar tersebut 100%.

Mengacu pada keberhasilan penelitian di atas peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan *model discovery learning* yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Leuwiliang.

Peneliti akan melakukan identifikasi karakteristik siswa terlebih dahulu, menyiapkan materi pelajaran sedemikian rupa. Siswa akan dibagi ke dalam beberapa kelompok, guru memberikan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh untuk dipelajari peserta didik. Interaksi antara siswa atau antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya terjadi.siswa diminta untuk mengumpulkan informasi-informasi lain tentang materi pembelajaran. Sebagai penutup guru akan melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk membuat rangkuman atau kesimpulan dan memberikan evaluasi berupa latihan soal untuk mengukur keterampilan tujuan pembelajaran.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.

**GURU**

Dalam proses pembelajaran belum siap secara mental menerapkan kurikulum 2013 dan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

**SISWA**

Tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang ditentukan.

Siswa cenderung pasif

**Siklus I**

Siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Dengan menerapkan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Leuwiliang pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Dalam proses pembelajaranya siswa dilibatkan secara aktif untuk memecahkan suatu masalah dengan cara menggali rasa ingin tahu siswa melalui pembelajaran berbasis penemuan.

**Siklus II**

Siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Diduga melalui penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Leuwliang pada subtema keberagaman budaya bangsaku.

**Siklus III**

Siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

**KONDISI AKHIR**

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir**

**C. Hipotesis Tindakan**

1. Jika perencanaan pembelajaran disusun sesuai Permendikbud RI No.57       tahun 2014 dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada        subtema       keberagaman budaya bangsaku dapat meningkatkan keaktifan         dan hasil       belajar siswa kelas IV SDN Leuwiliang.

2. Penerapan pembelajaran yang dilaksanakan dengan sintax model *Discovery      Learning* dapat menngkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN      pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

3. Keaktifan siswa kelas IV SDN Leuwiliang pada subtema Keberagaman Budaya     Bangsaku meningkat dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

4. Hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku kelas IV       SDN Leuwiliang meningkat dengan menggunakan model *Discovery      Learning.*

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Seting Penelitian**

**1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di SDN Leuwiliang yang berlokasi di Dusun Leuwiliang, Desa Sindulang, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang. Penentuan tempat diharapkan memberi kemudahan khususnya menyangkut pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan peserta didik sebagai objek penelitian atau personal yang membantu kelancaran kegiatan penelitian dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku pembelajaran 4, 5 dan 6 di SDN Leuwiliang Kabupaten Sumedang.

**2. Kondisi Peserta Didik**

Penelitian dengan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 1, subtema 1, pembelajaran 4, 5 dan 6 di kelas IV SDN Leuwiliang Kabupaten Sumedang dengan jumlah siswa 197 orang dari kelas I sampai kelas VI. Seperti yang tertera dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Kondisi Peserta Didik SDN Leuwiliang Tahun Pelajaran 2014/2015

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
| L | P |
| 1. | I | 14 | 18 | 32 |
| 2. | II A | 8 | 12 | 20 |
| 3. | II B | 10 | 9 | 19 |
| 4. | III | 18 | 16 | 34 |
| 5. | IV | 13 | 14 | 27 |
| 6. | V | 16 | 19 | 35 |
| 7. | VI | 14 | 16 | 30 |
| Jumlah Peserta Didik | |  |  | 197 |

**3. Kondisi Guru**

Berdasarkan dari data sekolah SDN Leuwiliang Kabupaten Sumedang, tabel keadaan kepala sekolah dan guru-guru yang bertugas saat ini seperti tercantum di bawah ini.

Tabel 3.2

Kondisi Guru SDN Leuwiliang Tahun Pelajaran 2014/2015

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Guru-Guru | NIP | Jenis Kelamin | | Jabatan | Tugas Mengajar |
| P | L |
| 1. | Yana Suryana, S.pd |  |  |  | Kepsek |  |
| 2. | Dede Suryani |  |  |  | Guru | 1 |
| 3. | Dede Lesmanawati |  |  |  | Guru | 2 a |
| 4. | Irma Sri Maryam |  |  |  | Guru | 2 b |
| 5. | Ujang Sulaeman, S.Pd |  |  |  | Guru | 3 |
| 6. | Siti Murtika, S.Pd |  |  |  | Guru | 4 |
| 7. | Yane |  |  |  | Guru | 5 |
| 8. | Wahidi, S.Pd.SD |  |  |  | Guru | 6 |
| 9. | Suryana |  |  |  | Guru | PAI |
| 10. | Agus Mulyana |  |  |  | Guru | MULOK |
| 11. | Deti Fitriani |  |  |  | Guru | TU |
| 12. | Deni Ali Karya |  |  |  | Guru | PJOK |
| 13. | Dede Yoyo |  |  |  | Penjaga |  |

**4. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana SDN Leuwiliang Kabupaten Sumedang sangat mendukung untuk melakukan kegiatan pembelajaran yaitu dengan adanya sarana yang telah dilengkapi dengan media seperti berbagai macam alat peraga seperti proyektor, lapangan olahraga, dan alat peraga lainnya serta di dorong keinginan orangtua peserta didik yang baik. Hal tersebut memudahkan peneliti untuk melakukan perbaikan proses dan hasil belajar dalam penelitian mengenai keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku pembelajaran 4, 5 dan 6.

**5. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan September 2014, materi diambil sesuai dengan program yang dilaksanakan disekolah. Sasarannya adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Leuwiliang dengan menggunakan model *discovery learning.*

Peneliti merancang jadwal penelitian dengan sedemikian rupa agar penelitian berjalan sesuai dengan target waktu yang ditentukan. Adapun tabel jadwal penelitian peneliti sajikan sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Jadwal Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Rencana Kegiatan** | **Mei** | | | | **Juni** | | | | **Juli** | | | | **Agustus** | | | | **Setember** | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | 1 | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1. | **Persiapan** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Permintaan izin Kepala Sekolah |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Pembuatan Surat Izin Penelitian dari Kesbang dan Dinas Pendidikan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. | **Pelaksanaan Penelitian Siklus I** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Perencanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Tindakan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Refleksi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. | **Pelaksanaan Penelitian Siklus II** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Perencanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Tindakan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Refleksi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4. | **Pelaksanaan Penelitian Siklus III** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Perencanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Tindakan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Refleksi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5. | Penyusunan Laporan Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6. | Finalisasi Draft Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7. | Sidang Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Leuwiliang dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Kemampuan yang heterogen tersebut dapat menjadikan sebagai kendala dalam kegiatan pembelajaran namun kegiatan pembelajaran dikelas masih terbiasa dengan menggunakan kurikulum KTSP dengan metode ceramah sehingga menyebabkan keaktifan dan hasil belajar pada peserta didik sangat rendah.

Adapun hubungan anatara keaktifan dan hasil belajar sebagai variabel terikat yang menjadi obyek dalam penelitian dapat dipengaruhi oleh model pembalajaran *discovery learning* yang menjadi subyek sehingga dapat memberi pengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Sebagai alternatif dalam memecahkan masalah terhadap rendahnya keaktifan dan hasil belajar pada peserta didik, peneliti mencoba menerapkan model *discovery learning* sebagai salah satu cara dalam memperbaiki pembelajaran khususnya pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan harapan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkkan uraian di atas telah memperlihatkan adanya hubungan antara keaktifan dan hasil belajar pada pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, tetapi karena sebelumnya kurikulum 2013 belum diterapkan maka penulis belum mengetahui secara pasti keberhasilan kurikulum 2013 dengan menggunakan model *discovery learning.* Dengan didukung sarana dan prasarana serta lingkungan sekitar yang mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran penulis berharap dapat tercapainya keaktifan dan hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan.

Penerapan model *discovery learning* atau pembelajaran berbasis penemuan diharapkan siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Adapun variabel-variabel yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel *input* yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi, dan sebagainya.
2. Variabel proses yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirumuskan, yaitu penerapan model *discovery learning* pada subtema keberagaman budaya bangsaku pembelajaran 4, 5, dan 6 di Kelas IV SDN Leuwiliang
3. Variabel *output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan, yaitu peningkatan keaktifan dan hasil belajar. Keaktifan belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk hasil belajar berupa produk, proses, dan psikomotor. Adapun hasil belajar yang berkaitan dengan produk adalah hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes tertulis. Sedangkan hasil belajar yang berkaitan dengan proses adalah hasil yang diperoleh melalui pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

**C. Desain dan Prosedur Penelitian**

Rencana penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Menurut Ebbut dalam Zaenal (2009: 15) merupakan studi sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktek-praktek dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta reflektif dari tindakan tersebut.

Menurut Sanford dalam Tukiran Taniredja, Irma Pujianti, dan Nyata (2010: 16) PTK merupakan suatu kegiatan siklus yang bersifat menyeluruh yang terdiri atas analisis, penemuan fakta, konseptualisasi, perencanaan, pelaksanaan, penemuan fakta tambahan, dan evaluasi.

Sedangkan menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Muslich (2011: 8) berpendapat bahwa, PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaki kinerjanya sebagai guru dan bagaimana guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajarannya yang dilaksanakan secara sistematis, proses dan penelitian tindakan ini sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan dan merupakan suatu kegiatan siklus yang bersifat menyeluruh yang

terdiri atas analisis, penemuan fakta, konseptualisasi, perencanaan, pelaksanaan, penemuan fakta tambahan dan evaluasi yang dilakukan oleh pelaku tindakan meningkatkan kemantapan dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas untuk memahami apa yang sedang terjadi.

Refleksi 1

Pelaksanaan Tindakan 1

Observasi 1

Rencana Tindakan 2

Refleksi 2

Pelaksanaan Tindakan 2

Observasi 2

Rencana Tindakan 3

Refleksi 3

Pelaksanaan Tindakan 3

Observasi 3

Hasil

Gambar 3.1 Siklus Rencana Tindakan Kelas Model Penelitian Hopkins

Prosedur penelitian yang dilaksananakan penulis menggunakan model Hopkins (Muslich, 2012:8), PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan- tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Muslich (2009: 150) mengemukakan bahwa tiap siklusnya dimulai dengan melakukan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang di dalamnya dilakukan pengamatan (observasi), selanjutnya melakukan analisis dan refleksi, demkian terus secara berulang sampai tiga siklus, kemudian didapat hasil.

**1. Tahap Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan menurut Mulyasa (2012: 53) adalah menguraikan berbagai metode dan prosedur yang akan ditempuh sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti, sedangkan perencanaan tindakan menurut Arikunto (2010: 17) menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan dan dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Maka dapat disimpulkan perencanaan tindakan adalah prosedur yang akan ditempuh sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan olehpeneliti yaitu menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana metode.

Perencanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN Leuwiliang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.
2. Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV SDN Leuwiliang, sebagaimana dalam penelitian tindakan kelas, guru berperan sebagai observer sekaligus informan.
3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran awal mengenai situasi, kondisi dan proses pembelajaran dikelas IV SDN Leuwiliang. Kegiatan observasi melputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap dan perilaku siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran serta kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

1. Identifikasi masalah

Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dirasakan perlu adanya perubahan.

1. Merumuskan alternatif tindakan

Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Leuwiliang pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku pada pembelajaran 4, 5 dan 6.
2. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar dikelas.
3. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa.

**2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Mulyasa (2011: 112) mengemukakan bahwa pelaksanaan tindakan adalah suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan, diantara siklus-siklus tersebut terdapat informasi sebagai bahan terhadap apa yang telah dilakukan peneliti. Menurut Kunandar (2010: 28), “Pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari teori dan teknik mengajar serta tindakan yang telah direncanakan sebelumnya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan merupakan realisasi dari teori dan teknik mengajar serta tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan tersebut berupa rangkaian siklus yang berkelanjutan dan di dalamnya terdapat informasi sebagai kajian terhadap apa yang telah dilakukan peneliti.

Pada tahap tindakan ini, kegiatan yang dilakukan peneliti berdasarkan kepada perencanaan yang telah disusun sebelumnya, yaitu melaksanakan kegiatanpembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Fokus kegiatan ini adalah penerapan model  *discovery learning* pada pembelajaran subtema 1 untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Leuwiliang.

**3. Tahap Observasi**

Hopkins dalam Wiraatmadja (2007: 104) menyatakan bahwa observasi merupakan penafsiran dari teori. Sedangkan menurut Sutrisno dalam Sugiyono (2010: 201), “Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan”. Di samping itu, Sukidin dkk. (2010: 116) menyatakan bahwa observasi merupakan salah satu jenis pengamatan yang secara cukup spesifik ditunjukkan pada aspek tindakan guru atau siswa dalam PTK.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan jenis pengamatan yang cukup spesifik ditunjukkan oleh guru dan siswa dalam PTK. Adapun lembar observasi yang digunakan dalam PTK ini berupa rubrik RPP, lembar observasi pelaksanaan RPP, lembar observasi psikomotor, lembar observasi afektif karakter, lembar observasi keterampilan sosial, lembar angket, dan catatan harian. Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan oleh guru kelas IV sebagai *observer*.

**4. Tahap Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk mengumpulkan data hasil observasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran dan menarik kesimpulan dan penenlitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

Arikunto (2010: 80) menyatakan bahwa refleksi adalah mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan untuk mengkaji apa yang telah berhasil atau belum berhasil dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilakukan.

Kusumah (2011: 40), “Refleksi ialah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan”. Sedangkan Kunandar (2008: 75) menyatakan bahwa pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam observasi.

Menurut pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa refleksi merupakan kegiatan telaah terhadap hasil analisis dan interprestasi data yang diperoleh untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan perbaikan pembelajaran. Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi lalu dianalisis.

Analisis data merupakan kegiatan mengorganisasikan secara sistematis dan rasional dengan tujuan untuk memberikan jawaban atas permasalahan dalampenelitian. Tahap analisis data dapat dilakukan dengan cara mereduksi data yaitu berupa memfokuskan data mentah menjadi informasi yang bermakna lalu menyajikan data tersebut dalam bentuk penjelasan yang tepat. Selanjutnya, data tersebut disimpulkan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat, jelas, dan padat.

Hasil analisis yang telah diporoleh dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Apabila hasil analisis telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Namun, jika hasil analisis berbeda atau tidak sesuai dengan indikator keberhasilan maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dan disertai dengan perbaikan-perbaikan yang diperlukan.

Secara lebih rinci, langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran pada tema 1 Indahnya Kebersamaan subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

**Siklus 1 (Pembelajaran 4 @ 5 x 35 menit)**

Melaksanakan pembelajaran pada tema 1 sub tema 1 pembelajaran 4

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

* 1. Menindak lanjuti hasil pretes sebagai titik tolak untuk pembentukan kelompok.
  2. Menempatkan siswa pada kelompoknya masing-masing yang pembagiannya seimbang, baik berdasarkan hasil pretes ,jenis kelamin, maupun aktivitas siswa lainnya, maupun aktivitas siswa sebelumnya. Pada siklus 1 ini, dibentuk kelompok yang terdiri dari 4 siswa dan ada yang 5 siswa perkelompok.
  3. Siswa bekerja sama mendiskusikan pemecahan masalah.
  4. Guru meminta setiap kelompok untuik menyampaikan hasil kerja mereka kepada kelompok lain.
  5. Siswa bereksplorasi dengan berbagai sumber bunyi dan menyelesaikan (penilaian no 1).
  6. Siswa berdiskusi secara berkelompok berdasarkan cara membunyikan benda.
  7. Siswa dikenalkan dengan konsep harmoni dan mendiskusikan makna harmoni dalam kehidupan.

**Siklus II (Pembelajaran 5 @ 5 x 35 Menit)**

Melaksanakan pembelajaran pada tema 1 sub tema 1 pembelajaran 5. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran siswa diingatkan kembali untuk aktif dalam melaksanakan tugasnya di dalam kelas dan berdiskusi kelompok yang benar agar mampu mencapai tujuan pembelajaran.
2. Siswa melakukan diskusi mengidentifikasi tentang bunyi dan dilanjutkan dengan mengamati dan mengidentifikasi tentang perambatan bunyi.
3. Secara berkelompok siswa bereksplorasi membuat percobaan tentang perambatan bunyi untuk membuktikan perambatan bunyi melalui gas, padat dan cair.
4. Siswa menuliskan laporan percobaan perambatan bunyi yang mereka lakukan.
5. Menganalisis hasil tes dan mengidentifikasi hasil tes dan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan selama proses pembelajaran berlangsung.

**Siklus III (Pembelajaran 6 @5x 35 Menit )**

Melaksanakan pembelajaran pada tema 1 sub tema 1 pembelajara 6.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut .

1. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran berikutnya, terlebih dahulu dilakukan pembahasan tugas .
2. Siswa bekerjasama mendiskusikan tentang ‘Jam Gadang’ dengan memperhatikan bangun datar yang terlihat pada sisi jam gadang.
3. Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil kerja mereka kepada kelompok lain.
4. Setelah bereksplorasi siswa mampu mengidentifikasi sudut-sudut yang ada dalam bangun datar dan mengukur besar sudutnya dengan teliti dan benar.
5. Siswa membaca teks dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.
6. Siswa mencari kata baku dan tidak baku dengan memberi contoh beberapa kata yang sering diucapkan dalam kehidupan sehari-hari.
7. Siswa menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tes siklus III Untuk menguji pemahaman siswa terhadap konsep yang yang dipelajari.
8. Refleksi, menganalisis hasil tes dan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan selama proses pembelajaran berlangsung.
9. Peneliti merekomendasikan semua kegiatan yang dilakukan dari seluruh siklus. Hasil rekomendasi dari siklus I, siklus II, siklus III, tidak menutup kemungkinan dilanjutkan kembali pada siklus IV ,V dan seterusnya.

**D. Rancangan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menurut Ariikunto (2010: 76) adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjaring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 68) pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Menurut pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan oleh penelti untuk mengungkap atau menjaring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Metode pengambilan data dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

**1. Observasi**

Observasi (pengamatan), yaitu teknik atau cara untuk mengamati suatu keadaan atau tingkah laku (Setiawan, 2009: 48). Data yang dikumpulkan merupakan catatan-catatan penelitian mengenai terlaksananya penelitian dalam pembelajaran tematik Untuk Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku pembelajaran 4, 5 dan 6 dengan menggunkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

**2. Tes**

Menurut Arikunto (2009:53), tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk menegetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan. Purwanto (2009:33) mengemukakan bahwa tes adalah alat evaluasi yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah Lembar Kerja Siswa dan Lembar Kerja Kelompok yaitu tes tulisan.

**3. Angket**

Angket adalah salah satu perangkat yang digunakan dalam penelitian menurut Muslich (2009:122) berpendapat bahwa:

Angket terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Pertanyaan ada dua macam (1) terbuka: meminta informasi atau pendapat dengan kata-kata eksplorasi, tetapi dapat menghasilkan jawaban-jawaban yang sulit untuk disatukan. Jumlah angket yang dikembalikan mungkin jugta sangat rendah; (2) tertutup atau pilihan ganda: meminta responden untuk memilih kalimat atau deskripsi yang paling dekat dengan pendapat, perasaan, penilaian, atau posisi mereka. Membatasi lingkungan topik yang dicakup merupakan cara yang bermanfaat untuk meningkatkan jumlah angket yang kembali dan kialitas informasi yang diperoleh.

Angket (kuesioner) merupakan alat pengumpulan data (informasi) komunikasi tidak langsung, yaitu melalui tulisan. Angket ini berisi daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik untuk Meningkatkan Kaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan, Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku pembelajaran 4, 5 dan 6 dengan menggunkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

**4. Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Ridwan, 2012: 74). Menurut Syamsuddin (2007: 94) “Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan”. Wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan pada guru mengenai proses pembelajaran mengenal maslah sosial dengan menerapkan model *Discovery Learning.*

**5. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan adalah alat pengumpul data mengenai peristiwa atau kenyataan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan dapat digunakan untuk mencatat temuan-temuan yang dianggap penting sebagai salah satu data yang harus diperoleh oleh peneliti selama pembelajaran mengenal masalah sosial dengan menerapkan model *Discovery Learning*. berlangsung. Menurut Kunandar (2012: 197) “Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subyek atau obyek penelitian tindakan kelas”

Kegiatan wawancara dilakukan sebelum tindakan penelitian dilaksanakan. Tujuan dari kegiatan wawancara ini adalah untuk mengetahui hambatan dan kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadi bahan temuan yang relevan.

**F. Rancangan Analisis Data**

Tripp (Sukidin, dkk. 2010:111), mengemukakan analisis data merupakan proses menguraikan (memecahkan) sesuatu kedalam bagian-bagiannya.

Menurut Mulyono (2000:190), setelah data terkumpul kegitaan selanjutnya yaitu analisis dan interpretasi data melalui pengorganisasian data, mengatur data ke dalam 1 pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data penyajian data pemaknaan data dan penyimpulan hasil penelitian.

Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap. Menurut Bungin (2006: 119), “Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian”. Sugiyono (2007: 63) berpendapat bahwa jenis data yang diambil bisa berupa observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), LKS, dan dokumentasi (foto).Data yang diambil tersebut harus memenuhi syarat berikut: data harus objektif, data harus representatif, data bersifat *up to date* atau terkini, dan data harus relevan dengan masalah yang akan dipecahkan. Data yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

**1. Analisis Data Perencanaan Pembelajaran**

Data perencanaan pembelajaran (RPP) dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif berikut ini.

a. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif perencanaan pembelajaran (RPP) dilakukan dengan langkah-langkah menurut Permendibud No 57 tahun 2014, sebagai berikut.

* + 1. Menghitung persentase perencanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan rumus:

Persentase Perencanaan Pembelajaran (RPP) = x 100=

**Tabel 3.4**

**Kriteria Penilaian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Peringkat** | **Nilai** |
| Sangat Baik (AB) | 90 < AB ≤ 100 |
| Baik (B) | 80 < B ≤ 90 |
| Cukup (C) | 70 < C ≤ 80 |
| Kurang (K) | ≤ 70 |

b. Analisis Data Kualitatif

Analisis kualitatif dari data hasil perencanaan pembelajaran (RPP) mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar.
2. Melakukan komunikasi dengan *observer* untuk menyamakan pemahaman.
3. Melakukan reduksi data yaitu membuang data yang tidak diperlukan.
4. Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang telah diperoleh.

**2. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran**

Data pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif berikut ini.

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung persentase pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Persentase Pelaksanaan Pembelajaran = x 100% =

**Tabel 3.5**

**Kriteria Penilaian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Peringkat** | **Nilai** |
| Sangat Baik (AB) | 90 < AB ≤ 100 |
| Baik (B) | 80 < B ≤ 90 |
| Cukup (C) | 70 < C ≤ 80 |
| Kurang (K) | ≤ 70 |

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis kualitatif dari data hasil pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar.
2. Melakukan komunikasi dengan *observer* untuk menyamakan pemahaman.
3. Melakukan reduksi data yaitu membuang data yang tidak diperlukan.
4. Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang telah diperoleh.

**3. Analisis Data Sikap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa**

* + - * 1. Analisis Hasil Tes

Analisis hasil tes dilakukan untuk mengukur keaktifan dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning.* Data hasil tes dianalisis berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Pedoman penilaian hasil tes berdasarkan rubrik skor keaktifan dan hasil belajar. Adapun perhitungannya dengan rumus-rumus berikut.

Penskoran per Indikator keaktifan dan hasil belajar

Skor yang diperoleh x 4 = skor hasil

Skor maksimal

Setelah diperoleh hasil persentasi keaktifan dan hasil belajar, peneliti menentukan kategori keaktifan dan hasil belajar siswa. Pemberian kategori bertujuan untuk mengetahui kualifikasi persentase keaktifan dan hasil belajar siswa, Permendikbud No. 57 tahun 2014 menentukan kriteria keaktifan dan hasil belajar peserta didik sebagai berikut.

**Tabel 3.6. Kriteria Sikap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa.**

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kategori Kemampuan Siswa** |
| ˂ 1,66 | Kurang |
| 1,66 – 2,65 | Cukup |
| 2,66 – 3,65 | Baik |
| 3,66 – 4 | Sangat baik |

**4. Analisis Data Hasil Wawancara**

Data hasil wawancara yang telah terkumpul maka ditulis dan diringkas berdasarkan permasalahan. Adapun data hasil wawancara dapat dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil wawancara yang berbentuk komentar lisan atau tulisan.
2. Mengkomunikasikan dengan *observer* untuk menyamakan pemahaman.
3. Mereduksi data yaitu membuang data yang tidak diperlukan.
4. Mengambil kesimpulan.

**G. Penetapan Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhaslan digunakan untuk mengukur apakah penerapan tindakannya sudah tepat atau belum. Indikator keberhasilan teori belajar menurur Djamarah (2006: 5) adalah.

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara kelompok atau individu.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa.
3. Terjadinya proses pemahaman materi sekunsial mengantarkan materi tahap berikutnya.

Sedangkan menurut Aminah (2008: 3) indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelas yang ditunjukan dengan daya serap terhadap bahan pelajaran, perilaku yang digariskan dalam tujuan dan terjadinya proses pemahaman materi. Indikator penelitian ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan hasil.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil perencanaan pembelajaran (RPP) mencapai persentase 85% (kategori sangat baik).
2. Jika hasil pelaksanaan pembelajaran mencapai persentase 85% (kategori sangat baik).

c. Indikator keberhasilan hasil

Indikator keberhasilan hasil ditentukan oleh persentase pencapaian KKM yang dicapai siswa setelah kegiatan pembelajaran.KKM yang telah ditetapkan yaitu 2,66. Adapun indikator keberhasilan hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Indikator keaktifan siswa mencapai minimal 85% dari seluruh siswa.

Indikator penilaian keaktifan belajar menurut Deirich (dalam Hamalik, 2007:79), adalah.

1. Kegiatan visual (*visual activities),* yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati demostrasi atau mengamati pekerjaan orang laim.
2. Kegiatan lisan (*oral activities),* yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya atau instruksi.
3. Kegiatan mendengarkan (*listening activities),* yaitu mendengarkan penyajian bahan, diskusi atau mendengarkan percakapan.
4. Kegiatan menulis (*writing activities),* yaitu menulis cerita, mengerjakan soal, menyusun laporan atau mengisi angket.
5. Kegiatan menggambar (*drawing activities),* yaitu melukis, membuat grafik, pola atau gambar.
6. Kegiatan emosional (*emotional activities),* yaitu menaruh minat, memiliki kesenangan atau berani.
7. Kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat atau membuat model.
8. Kegiatan mental, yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan atau membuat keputusan.

Menurut sudjana (201:61), indikator keaktifan siswa dapat dlihat dalam hal sebagai berikut:

1.Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya

2.Terlibat dalam pemecahan masalah

3.Bertanya kepada siswa lain atau kepada

   guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

4.Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk    pemecahan    masalah

5.Melaksanakan diskusi kelompok

6.Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya

7.Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah

8.Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah    diperolehnya    dalam    menyelesaikan tugas atau persoalan yang    dihadapinya.

Dari kedua pendapat di atas peneliti menyimpulkan beberapa indikator yang akan dicantumkan dalam acuan untuk memenuhi indikator Keaktifan siswa sebagai berikut

1. Mendengarkan serta perhatian siswa dalam proses belajar
2. Partisipasi siswa dalam melaksanakan tugasnya.
3. Partisipasi siswa dalam pemecahan masalah
4. Partisipasi siswa dalam kelompok.
5. Mengungkapkan gagasan atau pendapat.

d. Indikator peningkatan hasil belajar siswa mencapai minimal 85% dari seluruh siswa.

Indikator penilaian hasil belajar menurut Muhibbin Syah (2008 : 151) meliputi ranah kognitif dan afektif sebagai berikut:

Ranah kognitif

1. Pengamatan
2. Dapat menunjukkan
3. Dapat membandingkan
4. Dapat menghubungkan
5. Ingatan
6. Dapat menyebutkan
7. Dapat menunjukkan
8. Pemahaman
9. Dapat menjelaskan
10. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri
11. Penerapan
12. Dapat memberikan contoh
13. Dapat menggunakan secara tepat
14. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)
15. Dapat menghubungkan
16. Dapat menyimpulkan
17. Dapat menganalisis

Ranah afektif

1. Penerimaan
2. Menunjukan sikap menerima
3. Menunjukan sikap menolak
4. Sambutan
5. Kesediaan berpartisipasi/terlibat
6. Kesediaan memanfaatkan
7. Apresiasi / sikap menghargai
8. Menganggap penting dan bermanfaat
9. Menganggap indah dan harmonis
10. Mengagumi
11. Internalisasi (pendalaman)
12. Mengakui dan meyakini
13. Mengingkari
14. Karakteristik
15. Melembagakan atau meniadakan
16. Menjelmakan dalam pribadi dan prilaku sehari-hari

Ranah psikomotor

1. Keterampilan bergerak dan bertindak,mengkoordinnasikan gerak mata,kaki,tangan dan tubuh lainnya
2. Kecakapan ekspresi
3. Mengucapkan
4. Membuat mimik dan gerakan jasmani

Sedangkan menurut Bloom (1956:27) :

Ranah kognitif

1. Pengetahuan
2. Pemahaman
3. Penerapan
4. Analisis
5. Sintesis
6. Penilaian

Ranah afektif

1. Menerima
2. Menjawab
3. Menilai
4. Organisasi
5. Karakterisasi

Ranah psikomotor

1. Meliputi keterampilan motorik
2. Manipulasi benda
3. Koordinasi neuromuscular (menghubungkan dan mengamati)

Dari kedua pendapat di atas peneliti menyimpulkan beberapa indikator yang akan dicantumkan dalam acuan untuk memenuhi indikator hasil belajar sebagai berikut :

1. Pengetahuan
2. Pemahaman
3. Penerapan
4. Analisis
5. Sintesis
6. Seluruh komponen pada lembar observasi afektif dan psikomotor siswa muncul semua dengan predikat minimal baik.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Profil Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SDN Leuwiliang yang berlokasi di Dusun Cindulang, Desa Leuwiliang, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang. Penelitian ini dilaksanakan tiga siklus, pada masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Materi yang dipelajari subtema 1 keberagaman budaya bangsaku. Pada siklus I materi yang pelajari pembelajaran 4, pada siklus II materi yang dipelajari pembelajaran 5, dan pada siklus III materi yang dipelajari pembelajaran 6. Penelitian ini dimulai pada tanggal 17 Agustus sampai dengan tanggal 19 Agustus 2014.

Salah satu masalah yang peneliti temukan setelah observasi di SDN Leuwiliang yaitu rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan tersebut dikarenakan siswa tidak terlibat aktif secara individu dan kelompok untuk mencari, mengolah dan menginformasikan pengetahuan mengenai materi pelajaran yang telah diketahui dari berbagai sumber. Jika masalah tersebut tidak di atasi, maka akan berdampak buruk bagi siswa terutama pada mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini berfokus untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Leuwiliang pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku tahun ajaran 2014/2015 dengan menggunakan model *discovery learning.* Karena pada saat observasi sebelum melakukan penelitian peneliti melihat belum pernah di terapkannya Kurikulum 2013 pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku sehingga hasilnya belum pernah diketahui, maka dari itu peneliti akan melaksanakan penelitian menggunakan Kurikulum 2013.

Hasil dari penelitain ini penulis deskripsikan melalui Bab IV berupa kegiatan dalam pembelajaran, hasil tes, hasil observasi. Hasil observasi berupa penilaian RPP, penilaian Pelaksanaan pembelajaran oleh observer, penilaian peningkatan keaktifan siswa, penilaian peningkatan hasil belajar siswa, penilaian kognitif, penilaian karakter siswa, serta penialaian keterampilan sosial siswa. Data hasil penilaian keaktifan dan hasil belajar siswa dikumpulkan dan diolah untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta untuk menilai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil kognitif produk dan proses diolah untuk mengetahui peningkatan pemahan siswa mengenai materi yang disampaikan, karena peneliti beranggapan bahawa jika siswa sudah bisa memecahakan suatu masalah dalam pembelajaran dengan baik maka hasil belajarnya baik pula, dengan itu siswa akan percaya diri dalam menuangkan hasil pemikirannya. Dan jika sudah bisa memecahkan suatu masalah maka siswa sudah terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas dan tentunya memahami isi dari materi yang dipelajarinya melalui soal-soal yang diberikan oleh Peneliti. Sedangkan data hasil wawancara dengan Peneliti dan siswa dikumpulkan untuk mengetahui tanggapan guru kelas dan siswa mengenai pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model *discovery learning*.

**B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I**

**a. Perencanaan Siklus I**

Perencanaan yang dilaksanakan di siklus I peneliti merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran subtema 2 di siklus 1. Peneliti berdiskusi dan memohon bantuan Guru kelas untuk menjadi observer dalam menilai RPP yang peneliti susun dan menilai kinerja peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, rencana yang akan dilakukan meliputi :

1. Peneliti melakukan permohonan izin kepada Kepala Sekolah, guru-guru, khususnya kuru kelas IV untuk mulai melakukan penelitan tindakan kelas.
2. Peneliti dibantu oleh observer mengkaji kompetensi Dasar Kelas IV untuk menentukan indikator yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran di siklus I.
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan disesuaikan dengan model yang akan digunakan dalam penelitian yaitu model *Discovery Learning.*
4. Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sistematis untuk memudahkan Peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
5. Menentukan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.
6. Menyusun dan menyiapka instrumen PTK yang terdiri dari :
7. Lembar Kognitif produk yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dari setiap tindakan yang telah dilakukan sebagai ukuran ketercapaian indikator (format 1).
8. Lembar penilaian Keaktifan dan Hasil belajar siswa yang digunakan untuk mengetahui peningkatan Keaktifan dan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan Model *Discovery Learning.*
9. Lembar observasi penilaian afektif karakter siswa untuk mengukur karakter siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada subtema keberagaman budaya bangsaku (format 4).
10. Lembar observasi penilaian kemampuan sosial siswa yang digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi pada aspek psikomotor (format 5).
11. Lembar angket siswa untuk mengetahui ketertarikan siswa belajar di kelas dengan menggunakan model Model *Discovery Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. (format 6)
12. Lembar observasi proses pembelajaran untuk mengamatai aktivitas Peneliti selama menerapkan model *Discovery leaning.*
13. Membuat rubrik penilaian RPP.

9) Menyiapkan alat dokumentasi (*Camera Digital*)

Setelah semua persiapan sudah lengkap, peneliti memulai kegiatan pembelajaran di siklus I ini.

**b. Pelaksanaan siklus I**

Dalam pelaksanaan siklus I peneliti melakukan penelitian dengan satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2014, dengan jumlah siswa yang hadir 25 orang dan 2 siswa yang tidak hadir. Berikut gambaran dan penjelasan hasil pembelajran pertaman dalam siklus I.

1. **Kegiatan Pendahuluan**

Siswa diajak berdoa dipimpin salah satu siswa sebelum masuk ke dalam pembelajaran sesuai dengan kepercayaan masing-masing

Peneliti: “Sebelum memulai pembelajaran marilah kita berdoa terlebih dahulu, Ketua Kelasnya silahkan pimpin berdoa.”

Siswa : “Duduk siap. Sebelum belajar marilah kita berdoa, berdoa mulai”

Setelah berdo’a siswa memberi salam

Siswa : “Beri salam.... *Assalamualaikum Wr. Wb.”*

Peneliti: *“Waalaikumsalam Wr. Wb”*

Mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar kepada siswa

Peneliti: “Bagaimanakah kabar anak-anak hari ini?“

Siswa : “Kabar baik Bu...“

Peneliti: “Siapakah yang tidak hadir hari ini?”

Siswa : “Iwa dan Nenden bu…”

Peneliti: “Apakah ada yang tahu mengapa Iwa dan Nenden tidak hadir hari ini”

Siswa : ”Sakit bu…”

Peneliti: “Sudah berapa hari Iwa dan Nenden sakit?”

Siswa : ”Sudah dua hari bu.”

Peneliti: “Apakah ada di antara kalian yang sudah menengok Iwa atau Nenden?”

Siswa : “Belum Bu…”

Peneliti: “Lho mengapa belum, seharusnya kalian kalau ada temannya yang sakit

harus  untuk menengok.”

Siswa : “ Rencananya hari ini, kami akan menengok Iwa dan Nenden Bu.”

Peneliti: “Oh ya sudah kalau begitu nanti pulang sekolah kita menjenguk Iwa dan

Nenden, siapa tahu dengan kedatangan kita mereka cepat sembuh.”

Peneliti: “Baiklah anak-anak kita mulai pelajaran hari ini, ibu harap Kalian semua                 belajar dengan semangat ya…!”

Peneliti: “Sebelum kita mempelajari lebih lanjut tentang alat musik, ibu ingin

bertanya terlebih dahulu kepada Kalian.

Siswa kelihatan tegang karena mereka belum terbiasa dengan kegiatan tanya jawab pada awal pembelajaran seperti ini, namun ada beberapa siswa yang siap untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti.

Siswa menyebutkan jenis-jenis alat musik.

Peneliti: “Anak-anak coba sebutkan alat musik yang kalian ketahui!”

Siswa : “Kecapi, suling, kendang, Bu…..”

Peneliti: “Coba, bagimanakah cara memainkan alat musik tersebut?”

Siswa : “Kecapi dipetik, suling ditiup, kendang dipukul Bu….”

Peneliti: “Ya benar sekali jawaban kalian”

Peneliti memberi tahu tema dan subtema yang akan dipelajari.

Peneliti: “Hari ini kita akan mempelajari tentang Tema 1 yaitu Indahnya

Kebersamaan dengan Subtema 2 Keberagaman Budaya Bangsaku pada pembelajaran 4”

1. **Kegiatan Inti**

Siswa membuka buku siswa halaman 24 kemudian mengamati jenis-jenis alat musik dan dari mana alat musik itu berasal.

Peneliti: “Coba buka buku kalian halaman 24 dan kemudian baca dan amati gambar yang  ada dalam buku kalian”

Siswa : “Ia Bu”

Setelah siswa membaca teks bacaan dan mengamati, Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan.

Peneliti: “Anak-anak coba sebutkan gambar alat musik yang ada dalam buku               kalian”

Siswa : “Saluang, angklung, dan kecapi”

Peneliti: “Bagaimanakah cara memainkan alat musik tersebut?”

Siswa : “Saluang dimainkan dengan ditiup, angklung dimainkan dengan cara                digetarkan, dan kecapi dimainkan dengan cara dipetik”

Peneliti menyiapkan benda-benda sebagai bahan percobaan seperti peluit, sisir, karet, dan mainan anak.

Peneliti: “Coba perhatikan benda-benda yang ibu bawa, sebutkan benda apa saja ini!”

Siswa : “Peluit, sisir, karet, dan mainan”

Peneliti: “Ya betul sekali, sekarang kalian buat tabel yang berisi nama benda-benda               tersebut dan bagaimana cara menghasilkan bunyinya”

Siswa : “Ibu gimana cara bikin tabelnya”

Peneliti: “Coba perhatikan di papan tulis semuanya”

Peneliti membuatkan contoh tabel yang harus dikerjakan siswa.

Peneliti: “Ini contoh tabelnya, sudah biasa dimengerti”

Siswa : “Sudah bu”

Peneliti: “Kalau begitu kerjakan dengan benar ya”

Siswa : “Iya bu….”

Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti, setelah selesai peneliti memberikan penilaian tugas yang telah dikerjakan siswa. Peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok sesuai dengan jenis alat musik. Siswa mencari dan berkumpul dengan kelompoknya sesuai dengan jenis alat musiknya.

Peneliti: “Semuanya sudah berkumpul dengan kelompok masing-masing”

Siswa : “Sudah Bu…”

Peneliti: “Sekarang setiap kelompok buat sebuah irama musik yang sesuai dengan                lagu yang Kalian pilih”

Siswa dibimbing oleh Peneliti untuk memainkan benda-benda yang. menghasilkan musik. Peneliti mengajak semua siswa bersama-sama memainkan alat musik sesuai dengan kelompoknya dengan menyanyikan lagu Aku Anak Indonesia.

Peneliti: “Anak-anak sekarang kalian semua coba mainkan alat musik sesuai dengan               kelompok kalian dengan menyanyikan lagu Aku Anak Indonesia”

Siswa bekerjasama dengan kelompoknya memainkan alat musik sesuai dengan irama yang telah ditentukan, setiap kelompok di tes ke depan untuk memainkan alat musik. Setelah semua kelompok selesai tes Peneliti menjelaskan tentang kerjasama dan harmoni.

Peneliti: “Setelah kita memainkan alat musik coba apa yang dapat kalian pahami”

Siswa :”Kerjasama Bu”

Peneliti: “Coba apa yang dimaksud dengan kerjasama?”

Siswa : “Bekerja bersama-sama Bu”

Peneliti: “Iya jadi kerjasama adalah bekerja bersama untuk mencapai satu tujuan                 yang  diharapkan.”

Peneliti: ”Coba apa lagi selain kerjasama?”

Siswa : “Bermain musik dengan berbeda-beda alat musik Bu”

Peneliti: “Iya benar, jadi walaupun berbeda benda dan suara jika dimainkan               dengan harmoni akan menghasilkan suara yang enak didengar, begitu               pula dengan Negara kita meskipun berbeda suku, budaya dan bahasa               tetapi kita tetap satu yaitu satu nusa, satu bangsa dan bahasa Indonesia              seperti yang ada dalam teks  lagu Aku Anak Indonesia”

Setelah menjelaskan tentang kerjasama dan harmoni Peneliti menugaskan siswa untuk mengerjakan soal.

Peneliti: “Sekarang coba kerjakan soal yang ada di buku kalian halaman 27-28”

Siswa : “Iya Bu”

Setelah siswa selesai mengerjakan soal yang ditugaskan, peneliti memberikan penilaian.

1. **Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan penutup, peneliti mengadakan evaluasi secara individu dengan memberikan soal evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah disajikan oleh peneliti.

Suasana kelas menjadi hening dan kondusif ketika siswa mengerjakan soal evaluasi. Siswa mengerjakan soal secara seksama karena soal evaluasi yang diberikan berkaitan dengan materi yang telah dipelajarinya.

Setelah pengerjaan soal evaluasi dan assesmen selesai, maka peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum memahami materi pembelajaran 4 Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Peneliti juga memberikan penguatan pada materi yang telah dipelajari.

Peneliti bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan diakhiri dengan menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran, maka pembelajaran pun ditutup dengan ucapan salam.

Peneliti: “Apakah ada yang bisa memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari               ini?”

Siswa : “ Alat musik itu bermacam-macam ada yang ditiup, dipetik, dan dipukul”

Siswa : “Benda-benda sederhana biasa menjadi sumber bunyi atau alat musik”

Siswa : “Berbeda-beda benda jika dimainkan bersama bisa menghasilkan musik yang              enak didengar bu”

Siswa : “Kita harus hidup harmonis dalam kehidupan berbangsa dan bertanah air”

Peneliti: “Ya kalian sudah pada pintar ya dalam pembelajaran kali ini, untuk             pembelajaran berikutnya kalian harus lebih semangat ya belajarnya, untuk             besok ibu harap kalian semua membawa botol aqua gelas plastik dan             benang  layang-layang karena bsok kita akan melakukan percobaan”

Siswa : “Horeee”

Mengajak semua siswa untuk berdoa untuk pulang

Peneliti: “Ketua kelasnya silahkan pimpin doa sebelum pulang”

Siswa : “Sebelum pulang marilah kita berdoa, berdoa dimulai..... selesai...., Beri                 salam *(Assalamualaikum Wr Wb)*

Peneliti: *“ Waalaikumsalam Wr. Wb.”*

**c. Hasil Observasi Siklus I**

**1. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP yang telah disusun sebelum melaksanakan penelitian ini dinilai oleh obsever, dan hasil penilain tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1**

**Penilaian Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran**

**(RPP) Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek Yang Diamati** | **Skor** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1. | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda) |  |  |  | √ |  |
| 2. | Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan dan karakter siswa |  |  | √ |  |  |
| 3. | Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematis, materi, dan alokasi waktu) |  |  |  | √ |  |
| 4. | Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakter siswa) |  |  | √ |  |  |
| 5. | Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan akhir) |  |  | √ |  |  |
| 6. | Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/model dan alokasi waktu pada setiap tahap) |  |  |  | √ |  |
| 7. | Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan |  |  | √ |  |  |
| 8. | Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban, dan pedoman penskoran) |  |  |  | √ |  |
| **Skor Perolehan** | | **28** | | | | |
| **Persentase** | | **70%** | | | | |

Pedoman Penskoran:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

Kategorinya:

75% - 100% = Sangat Baik

50 % - 74% = Baik

25% - 49% = Cukup

<25% = Kurang Baik

Dari tabel penialaian RPP di atas, peneliti memperoleh skor total 70% dengan kategori Cukup. Peneliti merasa belum maksimal, karena rencana pembelajaran yang peneliti susun dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti belum seutuhnya sempurna. Menurut observer kegiatan pembelajaran yang peneliti lakukan melebihi waktu yang telah ditentukan dalam RPP, begitu pula dengan sekenario yang peneliti susun, karena observer masih belum mengerti dengan kegiatan pembelajaran dengan model *discovery learning.*

**2. Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran**

Berikut tabel hasil pengamatan kinerja Peneliti (peneliti) pada saat kegiatan pembelajaran siklus I.

**Tabel 4.2**

**Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

| **Aspek yang Diamati** | | **Ya** | **Tidak** | **Catatan** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kegiatan Pendahuluan** | |  |  |  |
| ***Conditioning*** | |  |  |  |
| 1. | Peneliti menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. | √ |  |  |
| 2. | Peneliti memotivasi siswa | √ |  |  |
| 3. | Menjelaskan materi yang akan diajarkan | √ |  |  |
| 4. | Menyajikan pembelajaran yang terpadu. | √ |  |  |
| 5. | Membanguan suasan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. |  | √ |  |
| **Apersepsi** | |  |  |  |
| 1. | Mengabsen | √ |  |  |
| 2. | Mengecek pemahaman siswa |  | √ |  |
| 3. | Menjelaskan tujuan | √ |  |  |
| 4. | Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan | √ |  |  |
| 5. | Menanyakan pengalaman siswa mengenai konsep yang akan diajarkan |  | √ |  |
| **Kegiatan Inti** | |  |  |  |
| **Penguasaan Materi Pelajaran** | |  |  |  |
| 1. | Mampu mengintegrasikan antara materi dan tujuan pembelajaran. | √ |  |  |
| 2. | Mampu mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. | √ |  |  |
| 3. | Menyajikan pembelajaran dengan interaktif |  | √ |  |
| 4. | Memberikan penjelasan yang sifatnya inspriratif bagi siswa. | √ |  |  |
| **Penggunaan Model Pembelajaran** | |  |  |  |
| 1. | Melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan bagi anak. | √ |  |  |
| 2. | Mengembangkan pembelajaran yang menantang bagi anak untuk mengetahuinya. | √ |  |  |
| 3. | Menguasai kelas. |  | √ |  |
| 4. | Mengembangkan suasana pembelajaran yang kreatif. | √ |  |  |
| 5. | Melaksanakan pembelajaran tepat waktu sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan |  | √ |  |
| **Penerapan Pendekatan Discovery Learning** | |  |  |  |
| 1. | Merumusan masalah untuk dipecahkan peserta didik, | √ |  |  |
| 2. | Menetapan jawaban sementara atau pengajuan hipotesis, | √ |  |  |
| 3. | Mengarahkan peserta didik mencari informasi , data, fakta, yang diperlukan untuk menjawab atau memecahkan masalah dan menguji hipotesis, | √ |  |  |
| 4. | Menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi, | √ |  |  |
| 5. | Mengaplikasi kesimpulan atau generalisasidalam situasi baru. | √ |  |  |
| **Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu** | |  |  |  |
| 1. | Memberikan pembelajaran pembelajaran sesuai tema. | √ |  |  |
| 2. | Memberikan pembelajaran dengan memadukan berbagai muatan pelajaran dalam satu PBM meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan SBdP. | √ |  |  |
| 3. | Memberikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik pembelajaran terpadu. |  | √ |  |
| **Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran** | |  |  |  |
| 1. | Menunjukkan kemampuan dalam pemanfaatan dan penggunaan sumber belajar | √ |  |  |
| 2. | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran. | √ |  |  |
| 3. | Media yang digunakan mampu menarik minat belajar siswa | √ |  |  |
| 4. | Semua peserta didik terlibat dalam pembuatan dan penggunaan media pembelajaran | √ |  |  |
| 5. | Media yang digunakan menjadi inspiratif bagi siswa |  |  |  |
| **Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran** | |  |  |  |
| 1. | Meningkatkan rasa ingin tahu pada siswa | √ |  |  |
| 2. | Memberikan penguatan kepada siswa yang telah berpartisipasi. | √ |  |  |
| 3. | Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. | √ |  |  |
| 4. | Membentuk pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan menantang bagi siswa. |  | √ |  |
| **Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran** | |  |  |  |
| 1. | Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar. | √ |  |  |
| 2. | Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. | √ |  |  |
| **Kegiatan Penutup** | | | | |
| **Penutup pembelajaran** | |  |  |  |
| 1. | Peneliti memberikan rangkuman mengenai materi yang telah diajarkan baik lisan maupun tulisan. | √ |  |  |
| 2. | Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyakan hal-hal yang belum dipahami. | √ |  |  |
| 3. | Peneliti mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah di ajarkan |  | √ |  |
| 4. | Peneliti memberikan tugas atau PR yang harus siswa kerjakan. | √ |  |  |
| 5. | Peneliti memberikan tindak lanjut dan tes akhir pembelajaran kepada siswa | √ |  |  |
| **Jumlah** | | 33 | 9 |  |
|  | | | | |
| **80,48** | | | | |

Berdasarkan tabel di atas, penilaian kinerja peneliti selama proses pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai sebanyak 80,48 dengan demikian kinerja peneliti termasuk dalam ketegori cukup. Terkait dengan perolehan tersebut perlu ada upaya dan refleksi untuk peningkatan kinerja peneliti pada pembelajaran berikutnya supaya kinerjanya lebih baik dan meningkatkan keaktifan siswa. Karena salah satu penghamabat kurang berjalan lancarnya pembelajaran adalah kurang aktifnya siswa. Selain itu berdasarkan pengamatan observer yaitu guru kelas peneliti kumampu membentuk pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan menantang bagi siswa sehingga kurang berkesan bagi siswa. Waktu pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan karena ada beberapa kegiatan yang kurang efektif. Selain itu siswa belum terbiasa dengan proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 yang sifatnya tematik dengan pembelajaran pada tahun sebelumnya. Sikap siswa yang masih persial dalam belajar juga menghambat, misalnya bebebrapa siswa bertanya “mata pelajaran apa?”. Walaupun demikian proses pembelajaran telah sesuai dengan materi dan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *discovery learning.*

**d. Data Hasil Keaktifan Siswa Siklus I**

**Tabel 4.3**

**Penilaian Peningkatan Keaktifan Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama**  **Siswa** | **Indikator keaktifan siswa** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **Jml** | **Ket.** |
| **Frekuensi bertanya** | | | | **Respon** | | | | **Argumen** | | | | **Antusias** | | | | **Memecahkan masalah** | | | | **Skor** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |  |
| 1. | Robiansyah |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | Kurang Aktif |
| 2. | Linda Yanti | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 9 | Cukup Aktif |
| 3. | Eva Faludn | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | Kurang Aktif |
| 4. | Nenden R | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | Kurang Aktif |
| 5. | M. Mifta |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat Aktif |
| 6. | Reni A. | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | Kurang Aktif |
| 7. | Novi S. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 29 | Sangat Aktif |
| 8. | Rezahta A. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 14 | Aktif |
| 9. | M. Ihsan | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | Kurang Aktif |
| 10. | Eko W. | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | Kurang Aktif |
| 11. | Yuli Y. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 14 | Aktif |
| 12. | Hendi |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat Aktif |
| 13. | Tatang H. |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 13 | Aktif |
| 14. | Rifa A. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 14 | Aktif |
| 15. | Deni S. | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | Kurang Aktif |
| 16. | Cahyadi R. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 20 | Sangat Aktif |
| 17. | Ani S. | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | Kurang Aktif |
| 18. | Siti P. | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | Kurang Aktif |
| 19. | Janie H. | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | Kurang Aktif |
| 20. | Neng W. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 9 | Cukup Aktif |
| 21. | Bunga Z. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat Aktif |
| 22. | Rafli |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 14 | Aktif |
| 23. | Siti R. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 9 | Cukup Aktif |
| 24. | Iis I. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 10 | Cukup Aktif |
| 25. | Salsa A. |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 13 | Aktif |
| 26. | Iwa S. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 9 | Cukup Aktif |
| 27. | Fadilah N. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 9 | Cukup Aktif |
| **Jumlah** | | 10 | 12 | 18 | 20 | 11 | 16 | 12 | 20 | 9 | 12 | 18 | 20 | 9 | 12 | 18 | 20 | 14 | 16 | 3 | 16 |  |  |
| **Jumlah Total** | | 60 | | | | 59 | | | | 59 | | | | 60 | | | | 51 | | | | Kurang Aktif :10 (37,03%)  Cukup Aktif : 6(22,2%)  Aktif : 6(22,2%)  Sangat Aktif : 5 (18,5%) | |
| **Peresentase** | | 55,56% | | | | 54,62% | | | | 54,62% | | | | 55,56% | | | | 47,22% | | | |

Berdasarkan perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktian siswa kelas IV SDN Leuwiliang pada siklus I masih rendah. Karena masih banyak siswa yang kurang aktif dibandingkan dengan siswa yang aktif. Peningkatan keaktifan siswa dikelompokan kedalam kategori siswa kurang aktif, cukup aktif, aktif, sangat aktif. Siswa kurang aktif ada 10 orang atau 37,03%, siswa cukup aktif ada 6 orang atau 22,22%, siswa katif ada 6 orang atau 22,22%, dan siswa yang sangat aktif ada 5 orang atau 18,5%. dengan demikian untuk mempermudah mamahami perolehan data ini peneliti sajikan dalam grafik di bawah ini.

**Grafik 4.1**

**Persentase Keaktifan Siswa Kelas VI SDN Leuwiliang Pada Siklus I**

Berdasarkan paparan persentase keaktifan siswa kelas IV SDN Leuwiliang pada siklus I pada grafik di atas terlihat bahwa jumlah siswa dan persentase siswa yang kurang aktif lebih banyak dari pada siswa-siswa yang aktif atau sangat akif. Siswa yang kurang aktif ada 10 orang atau sebanyak 37,03% sedangkan yang aktif dan sangat aktif hanya 5 orang atau sebanyak 18,5%. Dengan demikian keaktifan siswa perlu ditingkatkan lagi pada siklus II di kelas IV SDN Leuwiliang.

**e. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I**

**1. Kognitif Produk Siswa**

Kognitif siswa peneliti peroleh dari hasil siswa mengerjakan soal, dimana kognitif produk ini salahsatunya kemampuan siswa dalam mengerjakan soal. Peneliti akan uraikan perolahan siswa dalam mengerjakan soal. Perolehan siswa dalam mengerjakan soal peneliti uraikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.4**

**Perolehan Nilai Pembalajaran 4 Pada Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO.** | **NAMA SISWA** | **NO SOAL** | | | | | | | | | | **JUMLAH** | **NILAI** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **SKOR** |
| 1. | Robiansyah | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 3,60 |
| 2. | Linda Yanti | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | 2,40 |
| 3. | Eva Faludn | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 3,20 |
| 4. | Nenden R | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 6 | 2,40 |
| 5. | M. Mifta | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 3,20 |
| 6. | Reni A. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 | 3,60 |
| 7. | Novi S. | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 5 | 2,00 |
| 8. | Rezahta A. | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 3,20 |
| 9. | M. Ihsan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 8 | 3,20 |
| 10. | Eko W. | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 5 | 2,00 |
| 11. | Yuli Y. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 8 | 3,20 |
| 12. | Hendi | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 5 | 2,00 |
| 13. | Tatang H. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 8 | 3,20 |
| 14. | Rifa A. | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 6 | 2,40 |
| 15. | Deni S. | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 6 | 2,40 |
| 16. | Cahyadi R. | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 3,60 |
| 17. | Ani S. | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 3,60 |
| 18. | Siti P. | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 3,60 |
| 19. | Janie H. | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 3,20 |
| 20. | Neng W. | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 2,80 |
| 21. | Bunga Z. | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 5 | 2,00 |
| 22. | Rafli | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 3,20 |
| 23. | Siti R. | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 3,60 |
| 24. | Iis I. | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 3,20 |
| 25. | Salsa A. | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 3,20 |
| 26. | Iwa S. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 7 | 2,80 |
| 27. | Fadilah N. | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 3,60 |
| JUMLAH | | | | | | | | | | | | 201 | 80,4 |
| RATA-RATA | | | | | | | | | | | | 7,44 | 2,98 |

Hasil belajar tersebut menjadi dasar untuk menentukan siswa tuntas atau tidak tuntas dalam suatu kompetensi yang sudah dipelajari. Dengan demikian hasil belajar siswa dilihat dari peningkatan kemampuan siswa menguasai konsep yang diajarkan. Hasil belajar dilihat dari kemampuan siswa dilihat dari berbagai aspek salah satunya aspek kognitif. Siswa tersebut dianggap meningkat hasil belajarnya apabila ada perubahan kearah yang lebih baik dari pemahaman sebelumnya. Peningkatan kognitif siswa kelas VI SDN Leuwiliang sebagai berikut.

**Tabel 4.5**

**Penilaian Peningkatan Kognitif Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai** | **Keterangan (KKM= 2,66)** | |
| **T** | **TT** |
| 1. | Robiansyah | 3,60 | √ |  |
| 2. | Linda Yanti | 2,40 |  | √ |
| 3. | Eva Faludn | 3,20 | √ |  |
| 4. | Nenden R | 2,40 |  | √ |
| 5. | M. Mifta | 3,20 | √ |  |
| 6. | Reni A. | 3,60 | √ |  |
| 7. | Novi S. | 2,00 |  | √ |
| 8. | Rezahta A. | 3,20 | √ |  |
| 9. | M. Ihsan | 3,20 | √ |  |
| 10. | Eko W. | 2,00 |  | √ |
| 11. | Yuli Y. | 3,20 | √ |  |
| 12. | Hendi | 2,00 |  | √ |
| 13. | Tatang H. | 3,20 | √ |  |
| 14. | Rifa A. | 2,40 |  | √ |
| 15. | Deni S. | 2,40 |  | √ |
| 16. | Cahyadi R. | 3,60 | √ |  |
| 17. | Ani S. | 3,60 | √ |  |
| 18. | Siti P. | 3,60 | √ |  |
| 19. | Janie H. | 3,20 | √ |  |
| 20. | Neng W. | 2,40 |  | √ |
| 21. | Bunga Z. | 2,80 | √ |  |
| 22. | Rafli | 3,20 | √ |  |
| 23. | Siti R. | 3,60 | √ |  |
| 24. | Iis I. | 3,20 | √ |  |
| 25. | Salsa A. | 3,20 | √ |  |
| 26. | Iwa S. | 2,80 | √ |  |
| 27. | Fadilah N. | 3,60 | √ |  |
| **Jumlah** | | | **19** | **8** |
| **Persentase P1 Kelas** | | | **70,37%** | **29,63%** |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sudah 70,37% siswa atau 19 orang siswa yang dapat mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 8 orang atau 29,63%. Berdasarkan perolehan tersebut masih banyak siswa yang belum memperoleh nilai yang sangat baik. Dengan demikian peneliti sajikan dalam grafik di bawah ini.

**Grafik 4.2**

**Persentase Kognitif Siswa Kelas VI SDN Leuwiliang Pada Siklus I**

2. Sikap Siswa

Peneliti harus mengamati perkembangan sikap siswa selama proses pembelajaran. Apakah sikap siswa kelas IV SDN Leuwiliang ada peningkatan atau tidak, untuk mengamati sikap siswa saya dibantu oleh observer agar sikap siswa dapat termati seluruhnya. Perolehan sikap siswa kelas IV SDN Leuwiliang sebagai berikut.

**Tabel 4.6**

**Penilaian Peningkatan Sikap Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Kriteria Sikap** | | | **Profil Sikap**  **Secara Umum** |
| **Semangat Belajat** | **Santun** | **Peduli** |
| 1. | Robiansyah | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 2. | Linda Yanti | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 3. | Eva Faludn | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 4. | Nenden R | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 5. | M. Mifta | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 6. | Reni A. | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 7. | Novi S. | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 8. | Rezahta A. | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 9. | M. Ihsan | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 10. | Eko W. | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 11. | Yuli Y. | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 12. | Hendi | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 13. | Tatang H. | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 14. | Rifa A. | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 15. | Deni S. | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 16. | Cahyadi R. | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 17. | Ani S. | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 18. | Siti P. | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 19. | Janie H. | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 20. | Neng W. | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 21. | Bunga Z. | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 22. | Rafli | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 23. | Siti R. | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 24. | Iis I. | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 25. | Salsa A. | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 26. | Iwa S. | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 27. | Fadilah N. | 3 | 2 | 2 | 2 |

Keterangan

4 : Siswa sangat semangat, santun, dan peduli.

3 : Siswa semangat belajar, santun, dan peduli.

2 : Siswa cukup semangat, santun, dan peduli.11

1 : Siswa tidak semangat, santun, dan peduli.

Berdasarkan tabel di atas bawa belum ada siswa yang sangat semangat, santun, dan peduli, baru muncul siswa yang semangat belajar, santun, dan peduli yaitu ada 16 orang siswa dan sisanya siswa cukup semangat, santun, dan peduli ada 11 orang siswa.

**Grafik 4.3**

**Perolahan Sikap Siswa Kelas VI SDN Leuwiliang Pada Siklus I**

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa sikap siswa secara keseluruhan masih cukup rendah karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai kurang dan tidak adanya siswa yang memperolah kategori 4 yaitu siswa sangat semangat, santun, dan peduli.

3. Karakter Siswa

Dalam penelitian ini selain menilai peningkatan keakatifan siswa dan hasil belajar siswa, peneliti memperhatikan karakter dari setiap siswa, karena esensi dari pembelajaran ini selain siswa menjadi aktif, hasil belajarnya bagus harus terbentuk siswa yang berkarakter. Dalam penilaian karakter siswa ini peneliti benar-benar memberhatikannya dengan benar mulai dari aspek rasa ingin tahu, percaya diri, kepedulian terhadap lingkungan dan budaya sekitar, dan teliti. Berikut penilaian karakter siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I:

**Tabel 4.7**

**Penilaian Afektif Karakter Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama**  **Siswa** | **Afektif Karakter** | | | | | | | | | | | | | | | | **JML** |  |  |
| **Rasa Ingin Tahu** | | | | **Percaya Diri** | | | | **Peduli terhadap lingkungan dan budaya sekitar** | | | | **Teliti** | | | | **Skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |  |
| 1. | Robiansyah |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 8 | 2 | Cukup |
| 2. | Linda Yanti | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | 1,25 | Kurang |
| 3. | Eva Faludn | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 1 | Kurang |
| 4. | Nenden R |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 7 | 1,75 | Cukup |
| 5. | M. Mifta | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | 1,25 | Kurang |
| 6. | Reni A. |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 10 | 2,5 | Baik |
| 7. | Novi S. | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | 1,25 | Kurang |
| 8. | Rezahta A. |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 7 | 1,75 | Cukup |
| 9. | M. Ihsan |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 10. | Eko W. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 10 | 2,5 | Baik |
| 11. | Yuli Y. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 12. | Hendi |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 13. | Tatang H. |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 10 | 2,5 | Baik |
| 14. | Rifa A. |  |  |  | √ |  |  |  |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 15. | Deni S. | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 9 | 2,25 | Baik |
| 16. | Cahyadi R. |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 17. | Ani S. |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | 7 | 1,75 | Cukup |
| 18. | Siti P. |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ | 5 | 1,25 | Kurang |
| 19. | Janie H. |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 10 | 2,5 | Baik |
| 20. | Neng W. | √ |  |  |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 6 | 1,5 | Cukup |
| 21. | Bunga Z. |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 22. | Rafli |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 23. | Siti R. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 11 | 2,75 | Baik |
| 24. | Iis I. |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 10 | 2,5 | Baik |
| 25. | Salsa A. |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 26. | Iwa S. | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 1 | Kurang |
| 27. | Fadilah N. |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 10 | 2,5 | Baik |
| **Jumlah** | | 7 | 20 | 15 | 20 | 8 | 6 | 30 | 20 | 7 | 14 | 21 | 28 | 8 | 10 | 24 | 24 |  |  |  |
| **Jumlah Total** | | 62 | | | | 64 | | | | 70 | | | | 66 | | | | Sangat Baik : 8 (29,62%)  Baik : 8 (29,62%)  Cukup : 5 (18,51%)  Kurang :6 (22,22%) | | |
| **Peresentase** | | 57,54% | | | | 59,25% | | | | 64,81% | | | | 61,11% | | | |

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa siswa belum menunjukan karakter yang cukup baik. Hanya ada 6 siswa atau (22,22%) yang menunjukan sikap kurang baik seperti kurang memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, peduli dan teliti pada saat kegiatan belajar berlangsung. Pada kegiatan pembelajaran siklus I hanya 8 orang siswa atau 29,62% yang menunjukan karakter yang sangat baik dan 8 orang siswa atau 29,62% karakternya baik. Untuk melihat persentase nilai karakter siswapada setiap indikatornya dapat dilihat pada grafik persentase berikut :

**Grafik 4.4**

**Persentase Afektif Karakter Siswa Siklus I**

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat untuk indikator rasa ingin tahu persentasenya sebesar 57,54% dengan kategori baik, indikator rasa percaya diri persentasenya 59,25% dengan kategori baik, indikator peduli persentasenya sebesar 64,81% dengan kategori baik, dan indikator teliti persentasenya sebesar 61,11% dengan kategori baik.

4. Data Hasil Angket Tanggapan Siswa Siklus I

Angket ini dijarikan acuan untuk mengetahui respon siswa terhadap cara dan proses pembelajaran yang peneliti lakukan di kelas IV SDN Leuwingliang. Hasil analisis angket ini membatu siswa melakukan penilaian diri sendiri. Berikut penilaian hasil angket siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I.

**Tabel 4.8**

**Hasil Angket Tanggapan Siswa Pada Proses Pembelajaran Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pernyataan** | **KETERANGAN** | | | |
| **SS** | **S** | **TS** | **STS** |
| 1. | Pembelajaran pada sub tema I yang telah dilaksanakan menarik bagi saya | 7 | 12 | 7 | - |
| 2. | Kesempatan berdiskusi dalam pembelajaran ini, membuat saya lebih berani bertanya | 5 | 10 | 11 | - |
| 3. | Dengan pembelajaran seperti ini, membuat saya lebih antusias dalam belajar. | 12 | 10 | 5 | - |
| 4. | Saya lebih mudah merespon pertanyaan yang di berikan oleh Peneliti | 17 | 3 | 7 | - |
| 5. | Saya ingin pembelajaran lain diajarkan dengan model pembelajaran berbasis memkaji konsep sehari-hari | 10 | `4 | 11 | - |
| 6. | Dengan pembelajaran seperti ini, saya bisa mengetahui ada berbagai cara dalam memecahkan masalah. | 18 | 4 | 5 | - |
| 7. | Saya lebih suka belajar kelompok daripada belajar sendiri | 7 | 13 | 7 | - |
| 8. | Saya lebih suka soal-soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari | 10 | 16 | 1 | - |
| 9. | Dengan pembelajaran seperti ini, saya lebih percaya diri untuk belajar. | 18 | 7 | 2 | - |
| 10. | Dengan pembelajaran seperti ini, saya bisa belajar banyak hal dalam sekaligus.karena pembelajarn bersifat tematik | 6 | 14 | 7 | - |
| 11. | Dengan pembelajaran seperti ini, saya bisa memecahkan masalah yang ada dalm materi | 17 | 7 | 3 | - |
| 12. | Dengan pembelajaran seperti ini, membuat saya berani mengajukan pertanyaan pada Peneliti | 16 | 9 | 2 | - |
| 13. | Dengan model pembelajaran seperti ini, kemampuan berbicara di depan kelas saya semakin berkembang | 9 | 11 | 7 | - |
| 14. | Model pembelajaran yang digunakan membuat saya lebih percaya diri | 13 | 9 | 5 | - |
| 15. | Soal – soal yang diberikan pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS), menurut saya sangat menantang dan lebih menarik. | 9 | 12 | 6 | - |
| **Jumlah** | | 174 | 137 | 86 | - |
| **Persentase** | | 43,83% | 34,51% | 21,66% | **-** |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahawa siswa yang sangat setuju dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas sebesar 43,83%, siswa yang memberi respon setuju sebesar 34,51%, dan sisanya yang memberi respon Tidak setuju sebesar 21,66%. Ini membuktikan bahwa pembelajaran di kelas IV SDN Leuwiliang pada sub tema 1 pembelajaran 4 dengan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. dapat dilihat pada grafik persentase dibawah ini.

**Grafik 4.5**

**Persentase Tanggapan Siswa Pada Proses Pembelajaran Siklus I**

**f. Refleksi Siklus I**

Mengacu pada hasil temuan yang ada, peneliti bersama observer melakukan refleksi untuk memperbaiki dan merancang perbaikan pembelajaran untuk tindakan selanjutnya. Peneliti bersama guru kelas yang menjadi observer bersama-sama mengumpulkan data, kemudian mengolah data tersebut untukmendapatkan sebuah informasi dengan cara menghitung semua lembar observasi yang digunakan peneliti dan observer.

Selain merenung atau merefleksi kegiatan pembelajaran peneliti bersama guru kelas juga melakukan analisis terhadap RPP yang dibuat peneliti. Analisis terhadap RPP yang dibuat peneliti sangat penting dilakukan karena untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran yang kurang tepat dan langsung mendiskusikannya langkah selanjutnya harus bagiamana.

Setelah selesai menganalisis RPP peneliti dan observer menganalisis penilaian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti yang diamati oleh observer. Kinerja Peneliti pada siklus I mendapatkan nilai 80,48 dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis observer ada beberapa hal yang belum tercapai disebabkan siswa masih belum mengetahui dan bingung dengan cara pembelajaran kurikulum 2013, pemikiran siswa belum terintegrasi masih secara parsial. Hal tersebut dibuktikan siswa masih terpaku pada nama mata pelajaran bukan pada tema pembelajaran.

Tahap ketiga peneliti bersama observer menganalisis keaktifan siswa penilaian kemampuan kognitif dan sikap siswa. Pada proses pembelajaran siklus I masih banyak siswa yang kurang aktif dibandingkan dengan siswa yang aktif. Berdasarkan kognitif siswa belum semuanya siswa tuntas, siswa yang telah tuntas ada 70,37% siswa atau 19 orang siswa dan yang belum ada 8 orang siswa atau 29,63%. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis sikap siswa pada siklus I masih kurang karena berdasarkan perolehannya masih banyak siswa yang memperoleh peridikat skor 2 dari pada skor 4 atau skor 3. Siswa yang semangat belajar, santun, dan peduli yaitu ada 16 orang siswa dan sisanya siswa cukup semangat, santun, dan peduli ada 11 orang siswa.

Pada kegiatan pembelajaran siklus I keaktifan siswa masih belum mampu meningkatan keaktifan siswa peningkatan tersebut masih dalam kategori cukup. Nilai keaktifan siswa hanya 80,48.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan observer maka dapat disimpulkan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran berikutnya agar mampu memperbaiki hal-hal yang kurang baik pada pembelajaran berikutnya, sebagai berikut:

1. Peneliti harus membangun suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
2. Sebelum melaksanakan pembelajaran Peneliti harus mengecek pemahaman siswa terkebih dahulu.
3. Peneliti harus menanyakan pengalaman siswa mengenai konsep yang akan diajarkan.
4. Peneliti harus menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif.
5. Peneliti harus menguasi kelas agar siswa tertib dan antusias mengikuti pembelajaran.
6. Peneliti harus mampu mengatur waktu pembelajaran agar selesai tepat waktu sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan.
7. Peneliti harus memberikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik pembelajaran terpadu.
8. Peneliti harus membentuk pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan menantang bagi siswa.
9. Peneliti harus mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah di ajarkan.

Setelah semua data dianalisis bersama observer maka peneliti dapat menyimpulkan kegiatan pembelajaran siklus I pada siswa kelas IV SDN Leuwiliang. Setelah menentukan solusi dan atau kegiatan yang harus diperbaiki pada pembelajaran berikutnya maka peneliti membut RPP untuk pembelajaran pada siklus II dengan memperbaiki segala kukurangan yang muncul pada siklus I. Perbaikan perlu dilakukan supaya mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Leuwiliang pada pembelajaran lima dengan subtema Kerberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model *Discovery Learning.*

**2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

**a. Perencanaan siklus II**

Pada subtema 1 mengenai Keberagaman Budaya Bangsaku dan pada pembelajaran 5 peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran yang terlebih dahulu didiskusikan dengan observer agar meminimalisir kesalahan yang muncul pada siklus I. Pada pembelajaran siklus II walaupun pembelajarannya berbeda dengan pembelajaran pada siklus I tetapi langkah-langkah pembelajaran yang kurang sesuai akan di perbaiki pada siklus II.Dengan demikian peneliti membuat rencana yang akan dilaksanakan meliputi :

a. Peneliti menganalisis hasil penelitian sebelumnya untuk melihat kekurangan-     kekurangan dan menyusun rencana untuk memperbaikinya di siklus II.

b. Peneliti menganalisis Kompetensi Dasar pada subtema 1 pada pembelajaran lima pada kelas IV Sekolah dasar untuk jadikan acuan dalam penentuan indikator pembelajaran pada RPP siklus II.

c. Peneliti menyusun rencana pembelajaran dan langkah-langkahnya disesuaikan dengan model yang digunakan yaitu model *Discovery Learning.*

d. Peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran pada RPP secara heararkis, sistematis, dan koheren dengan tema pembelajaran supaya mempermudah dalam pelaksanaan pembelajarannya.

e. Peneliti menganalisis buku sumber dan keadaan siswa untuk menentukan media pembelajaran yang akan digunakan agar meningkatkan motivasi siswa serta mempermudah siswa dalam memahami konsep.

f. Peneliti menyusun intrumen-instrumen penelitian yang diperlukan dalam  pengumpulan data selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Perencanaan pembelajaran sudah selesai disusun, media pembelajaran, dan observer telah siap maka peneliti siap melakukan proses pembelajaran pada siklus II.

**b. Pelaksanaan Siklus II**

Pada kegiatan pembelajaran siklus II subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku pada pembelajaran lima. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Agustus 2014. Pada pembelajaran ini membahas tentang penjelaskan perambatan sumber bunyi dengan benar, dengan melakukan percobaan, siswa dapat membandingkan hasil-hasil perambatan bunyi melalui benda padat, cair dan gas dengan benar, dengan demonstrasi siswa mampu mempraktikkan langkah-langkahyang terdapat pada teks percobaanperambatan bunyi, dengan diskusi, siswa mampu menyajikan langkah-langkah percobaan dalam bentuk laporan, membandingkan hasil percobaan perambatan bunyi melalui padat, cair, dan gas, mendesain rumah adat impian dengan memperhatikan penggunaan sudut lancip,  tumpul, dan siku-siku, mendeskripsikan sudut lancip dan sudut tumpul dalam bangun datar, mendeskripsikan karya dua dan tiga dimensi, dan mendesain gambar rumah adat impian dengan teknik kolase. Pada pembelajaran siklus II peneliti akan jelaskan hasil penelitiannya.

1. **Kegiatan Pendahuluan**

Sebelum pembelajaran dimulai peneliti mengkondisikan siswa untuk berbaris, setelah baris kemudian siswa masuk kelas sambil bersalaman pada peneliti. Setelah semua siswa masuk kelas maka peneliti mengarahkan dan mengkondisikan siswa untuk berdoa dipimpin salah satu siswa sebelum masuk ke dalam pembelajaran sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

Peneliti: “Anak-anak sebelum kita mulai pembelajaran marilah kita berdoa terlebih

dahulu! Kepada ketua kelas silahkan pimpin berdoa!”

Siswa : “Duduk siap. Sebelum belajar marilah kita berdoa, berdoa mulai”

Setelah berdoa siswa memberi salam”.

Siswa : “Beri salam.... *Assalamualaikum Wr. Wb.”*

Peneliti: “*Waalaikumsalam Wr. Wb”*

Kemudian Peneliti mengabsen siswa untuk mengecek kehadiran siswa. Kegiatan mengabsen ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk lebih mengenal siswa agar mampu mengkondisikannya selama proses pembelajaran.

Peneliti:“Anak sebelum pembelajaran dimulai ibu akan absen kalian satu persatu.

Yang ibu sebut namanya coba acungkan tangannnya dan asalnya dari mana?”

Siswa : “Ia Bu…!”

Peneliti mengabsen siswa satu persatu sambil menanyakan alamat tempat tinggalnya, dengan demikian diketahui bahwa semua siswa hadir mengikuti pembelajaran.

Siswa : “Hadir semua Bu...”

Peneliti:“Anak-anak sudah siap belajar dengan Ibu?”

Siswa : “Sudah Bu…”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan apersepsi kepada siswa.

Peneliti: “Anak-anak adakah yang tau, apakah di bulan dapat terdengar suara

secara langsung?”

Siswa : “ Tidak bu…. Karena saya lihat di film Transformes orang yang ada di

bulan ngobrolnya menggunakan radio”.

Peneliti: “ Benar sekali. Tapi coba ada yang tau alasannya kenapa?”

Siswa : “Saya Bu karena di bulan hampa udara”.

Peneliti: “ Benar sekali di bulan tidak bisa kemunikasi secara langsung tanpa alat

bantu karena di merupakan ruang hampa udara, jadi bunyi bisa merambat melalui udara atau benda gas, cair, dan padat”.

Kemudian peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus di capai, dan proses pembelajarannya. Tujuan belajarnya yaitu siswa dapat membandingkan hasil-hasil perambatan bunyi melalui benda padat, cair dan gas dengan benar, dengan demonstrasi siswa mampu mempraktikkan langkah-langkahyang terdapat pada teks percobaanperambatan   bunyi, dengan diskusi, siswa mampu menyajikan langkah-langkah percobaan dalam bentuk laporan, membandingkan hasil percobaan perambatan bunyi melalui padat, cair, dan gas, mendesain rumah adat impian dengan memperhatikan penggunaan sudut lancip,  tumpul, dan siku-siku, mendeskripsikan sudut lancip dan sudut tumpul dalam bangun datar, mendeskripsikan karya dua dan tiga dimensi, dan mendesain gambar rumah adat impian dengan teknik kolase.

Peneliti:”Anak-anak pada pembelajaran kali ini kita akan mempelajari tentang

perambatan bunyi, membedakan jenis sudut, mendeskripsikan hasil percobaan, dan menggambar dengan teknik kolase”.

Siswa : “ Mengerti Bu”  
**2) Kegiatan Inti**

Setelah semua siswa siap dan paham peneliti membagi siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Secara bergantian melakukan percobaan yang ada pada buku siswa dengan metode eksperimen.

Peneliti:“ Kalau sudah coba kalian duduknya berkelompok, Satu kelompoknya terdiri dari 4 orang!”

Siswa pun bergegas membentuk kelompok dengan bimbingan peneliti agar semua siswa masuk dalam anggota kelompok dan duduk dengan rapih pada kelompoknya masing-masing. Setelah siswa duduk rapih pada kelompoknya masing-masing peneliti Peneliti memberikan penguatan dan pertanyaan yang berhubungan dengan bunyi.

Peneliti: “Coba telinga kalian dekatkan kemeja kalian, kemudian ujungnya di               ketuk- ketuk oleh teman kalian! Apakah bunyi ketukannya terdengan?”

Siswa : “Terdengar Bu”

Peneliti: “ Coba jelaskan kenapa bisa terdengar padahal bagian meja yang diketuk

cukup jauh dari telinga kalian?”

Siswa : “Merambat melalui kayu di meja Bu”

Peneliti: “ Betul sekali, jadi bunyi itu merambat melalui benda padat”

Selanjutnya Peneliti mengarahkan siswa untuk memahami konsep bunyi merambat melalui benda cair.

Peneliti: “Anak-anak pernahkah kalian mengaduk susu dalam gelas?”

Siswa : “Sering Bu….”

Peneliti:“ Apakah bunyi sendok terdengar?”

Siswa : “ Terdengar Bu”.

Peneliti: “Jelaskan kenapa bisa terdengar?”

Siswa : “Mungkin bu bunyi itu merambat melalui benda cair juga ya?”

Peneliti: “Tepat sekali binyi itu merambat melalui benda cair juga”

Peneliti mengarahkan pada konsep bahwa bunyi merambat melalui udara.

Peneliti:“Sekarang coba kalian tepuk tangan! Apakah bunyi tepuk tangan terdengar?”

Siswa : “ Terdengar Bu”

Peneliti: ”Jadi bunyi juga bisa merambat melalui udara, buktinya bunyi tepuk tangan

` bisa terdengar walaupun tidak ada benda padat atau cair yang

menghubungkan antara tangan dan telinga, kaliah mengerti?”

Siswa : “Mengerti Bu..”

Peneliti mengkondisikan siswa agar menyiapkan alat-alat yang telah di tugaskan untuk di bawa dari rumah, mulai dari benang, paku, corong plastik, ember kecil, dan kaleng bekas untuk melakukan eksperimen. Setelah semua siswa siap maka Peneliti membagikan LKS dan menjelaskannya, kemudian siswa pun secara berkelompok membuat telepon manian dari kaleng bekas, membuat percobaan bunyi rambat pada benda cair dengan cara mengarkan tepukan pada pinggir ember pada permukaan atasnya, dan melakukan percobaan bahwa bunyi merambat melalui udara. Peneliti membimbing siswa dalam melakukan percobaan setelah semua kelompok selesai kemudian siswa menuliskan hasil percobaannya dalam bentuk laporan kemudian melaporkannya dan mencoba hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Peneliti: “Coba kelompok satu ke depan dan buktikan apakah telepon mainan               kalian berfungsi!”

Pada saat kelompok satu mencoba membuktikan telepon mainannya siswa dari kelompok yang lain memperhatikannya dan memberi tanggapan. Apakah suara temennya terdengar pada bagian yang satunya lagi dan dilakukan secara bergantian.

Peneliti: “Coba apakah terdengar suara teman mu?”

Siswa : “Terdengar Bu…”

Peneliti: “Coba lakukan dengan bergantian!”

Peneliti: “Jika terdengar kemukakan alasannya pada teman-temanmu!”

Siswa : “Suara temanku bisa terdengar karena suara temanku merambat melalui

benang yang menghubungkan kedua kaleng ini.”

Peneliti memberikan penguatan dan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah maju ke depan melaporkan hasil kerja kelompoknya. Kegitan pelaporan hasil kerja kelompok tersebut dilakukan sampai kelompok terakhir secara bergantian. Setelah semua kelompok selesai melaporkan hasil kerja kelompoknya kemudian Peneliti memberikan tanggapan.

Peneliti: “Jadi anak-anak bunyi itu merambat melalui benda padat, cair, dan gas salah satunya benang yang kalian gunakan tersebut, selain melalui benang tersbut bunyi juga bisa merambat melalui benda-benda yang lainnya.”

Siswa diminta membuat laporan hasil percobaan tentang benda pengahantar bunyi. Dalam membuat laporan tersebut Siswa mendiskusikannya dengan teman satu kelompoknya mengenai bunyi yang merambat melalui benda padat, cair, dan gas. Peneliti mengarahkan siswa untuk membaca terlebih dahulu cara-cara membuat laporan dengan benar, serta memberikan penjelasan tentang penulisan laporan yang benar. Semua siswa membaca buku teks terlebih dahulu kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk bertanya apa bila ada hal yang kurang jelas atau belum dipahami, setelah itu peneliti menjelaskan cara penulisannya dengan benar.

Setelah semua siswa memahami cara penulisannya peneliti memberikan penjelasan bahwa yang harus siswa laporkan adalah hasil percobaan yang telah dilakukan sebelumnya mengenai benda penghantar bunyi. Siswa menulis laporang dengan bimbingan dan arahan peneliti. Setelah semua siswa selesai membuat laporan maka peneliti mempersilahkan siswa untuk melaporkan laporannya di depan kelas. Pada mulanya siswa masih malu-malu untuk melaporkan hasil pengamatannya namuan setelah peneliti memberikan penguatan maka siswa bersedia melaporkannya di depan kelas. Setalah semua siswa selesai melaporkan laporannya peneliti bertanya kepada siswa.

Peneliti:“Anak-anak coba siapa yang tahu, kenapa suara orang yang berteriak di             atas bukit dapat kita dengar dari kejauhan?”

Siswa : “Karena suaranya merambat melalui udara dari atas bukit maka   sampailah ke telinga kita”.

Peneliti:“ Tepat sekali, apakah ada yang lain yang mau memberikan tanggapan?”

Siswa : “ Saya bu.. menurut saya bunyi tersebut merambar melalui angin”.

Peneliti:“ Benar, karena angin juga termasuk udara yang bergerak”.

Setelah semua siswa selesai melaporkan laporannya Peneliti menghubungkan dengan konsep berikutnya yaitu membuat rumah adat impian dengan teknik kolase, yaitu teknik mendekorasi suatu benda dengan menempelkan materi seperti kertas, kaca, kain, daun kering dan sebagainya, kemudian dikombinasikan dengan teknik melukis dengan cat atau media sejenis. Sebelum siswa menggambar rumah adatnya masing-masing peneliti menjelaskan kriteria peniliannya terlebih dahulu kepada siswa. Siswa pun dengan seksama memperhatikan penjelasan dari peneliti.

Siswa dengan antusias membuat rumah adat impiannya masing-masing, dengan berbagai kreasi yang mereka pahami. Peneliti berperan membingmbing dan membantu kesulitan yang dialami siswa. Setelah semua siswa menyelesaikan gambar rumah adatya kemudian peneliti menugaskan siswa mengkomunikasinnya di depan kelas kemudian mengumpulkannya. Setelah semua karya siswa terkumpul peneliti menyusunnya berdasarkan nama yang diabsensi untuk mempermudah dalam menganalisis dan memberikan penilainnya. Kemudian peneliti memberikan penguatan dan apresiasi atas semua karya-karya siswa yang telah mereka kumpulkan.

Peneliti:“Ibu merasa bangga pada kalian karena telah mampu menggambar rumah

adat dengan rapih dan bagus”

Siswa : “ Ia Bu…, nanti kalau sudah dinilai akan di bagikan Bu?”

Peneliti:“ Pasti akan ibu bagikan pada kalian semua”.

Setelah semua siswa selesai mengumpulkan gambarnya, kemudian siswa mengerjakan soal dari buku.

Peneliti: “ Anak-anak, sekarang coba jawab soal-soal yang ada pada buku kalian

dengan benar!”

Siswa : “ Siap Bu…”

Semua siswa mengerjakan soal dengan serius dan mandiri. Peneliti mengawasi siswa yang sedang mengerjakan soal, kemudian setelah semua siswa selesai mengerjakan soal siswa mengumpulkannya ke depan kelas.

**3) Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan penutup peneliti mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah di ajarkan pada siklus II yaitu sum tema 1 pembelajaran lima. Kemudian siswapun memberikan beberapa kesimpulannya kemudian peneliti lengkapi.

Peneliti: “Anak-anak coba ada yang bisa memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini?”

Siswa : “Bahwa bunyi itu merambat melalui benda padat, cair, dan gas. Contohnya telepon mainan, mepuk-nepuk air di ember, mendengarkan bunyi tepuk tangan meskipun tanpa perantara benda paadat. Kemudian rumah adat di Indonesia itu banyak sekali dan bagus-bagus.”

Siswa : “Rumah adat di Indonesia itu tidak lepas dari sudut-sudut ada sudut siku-siku, tumpul, dan lancip. Kalau bunyi itu merambat melalui benda padat, cair, dan gas”.

Peneliti mengkondisikan siswa untuk mengisi soal renungan kemudian setelah selesai peneliti mengadakan evaluasi secara individu dengan memberikan soal evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah disajikan oleh peneliti. Sebelum evaluasi dilaksanakan peneliti mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar duduknya rapih buku catatannya di tutup. Kemudian suasana kelaspun menajadi kondusif, baru setelah itu peneliti membagikan soal evaluasi kepada siswa. Setalah semua siswa kebagian soal evaluasi kemudian peneliti menjelaskan tata tertib dan cara pengisian soal evaluasi, setelah siswa memahaminya kemudian peneliti mempersilahkan siswa mengerjakan soal evalausi.

Setelah pengerjaan soal evaluasi dan assesmen selesai, maka peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum memahami materi pembelajaran I Subtema I tentang Keberagaman Budaya Bangsaku. kemudian peneliti juga memberikan penguatan pada materi yang telah dipelajari.

Kegiatan diakhiri dengan menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya yaitu pada siklus III. Pembelajaran, maka pembelajaran pun ditutup dengan ucapan salam.

Peneliti: “Ya kalian sudah pada pintar ya dalam pembelajaran kali ini, untuk

pembelajaran berikutnya kalian harus lebih semangat belajarnya”

Siswa : “Iaaa Bu....”

Peneliti: “Bagus anak-anak. Pembelajaran hari ini dicukupkan sekian, jangan lupa untuk selalu belajar di rumah ya”

Mengajak semua siswa untuk berdoa untuk pulang

Peneliti: “Kepada ketua kelas silahkan pimpin doa sebelum pulang”

Siswa : “Sebelum pulang marilah kita berdoa, berdoa dimulai..... selesai...., Beri

salam (*Assalamualaikum Wr Wb)*

Peneliti:“ *Waalaikumsalam Wr. Wb.”*

**c. Hasil Observasi Siklus II**

**1. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP yang telah disusun sebelum melaksanakan penelitian ini dinilai oleh obsever, dan hasil penilain tersebut adalah sebagai berikut.

**TABEL 4.9**

**Penilaian Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran**

**(RPP) SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek yang Diamati** | **Skor** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1. | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda) |  |  |  |  | √ |
| 2. | Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan dan karakter siswa |  |  |  | √ |  |
| 3. | Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematis, materi, dan alokasi waktu) |  |  |  | √ |  |
| 4. | Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakter siswa) |  |  |  | √ |  |
| 5. | Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan akhir) |  |  |  |  | √ |
| 6. | Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/model dan alokasi waktu pada setiap tahap) |  |  |  | √ |  |
| 7. | Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan |  |  | √ |  |  |
| 8. | Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban, dan pedoman penskoran) |  |  |  |  | √ |
| **Skor Perolehan** | | **35** | | | | |
| **Persentase** | | **87,5%** | | | | |

Pedoman Penskoran:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

Kategorinya:

75% - 100% = Sangat Baik

50 % - 74% = Baik

25% - 49% = Cukup

<25% = Kurang Baik

Berdasarkan tabel penialaian RPP di atas peneliti memperoleh skor total 87,5% dengan kategori sangat baik. Walaupun memperoleh kategori sangat baik tapi ada beberapa aspek yang masih perlu di tingkatkan yang peneliti rasa belum maksimal, karena rencana pembelajaran yang peneliti susun dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti belum seutuhnya sempurna. Berdasarkan hasil diskusi dengan observer dapat disimpulkan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan diantaranya penjelasan yang kurang rinci, penulisan dan cara penggunaan media pembelajaran, serta keterkaitan antara media dengan model *Discovey Learning.*

**2. Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

Berikut tabel hasil pengamatan kinerja Peneliti (peneliti) pada saat kegiatan pembelajaran siklus II :

**Tabel 4.10**

**Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

| **Aspek yang Diamati** | | | **Ya** | **Tidak** | | **Catatan** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kegiatan Pendahuluan** | | |  |  | |  |
| ***Conditioning*** | | |  |  | |  |
| 1. | Peneliti menciptakan suasana pembelajaran yang kondusip | | √ |  | |  |
| 2. | Peneliti memotivasi siswa | | √ |  | |  |
| 3. | Menjelaskan materi yang akan diajarkan | | √ |  | |  |
| 4. | Menyajikan pembelajaran yang terpadu. | | √ |  | |  |
| 5 | Membanguan suasan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. | | √ |  | |  |
| **Apersepsi** | | |  |  | |  |
| 1. | Mengabsen | | √ |  | |  |
| 2. | Mengecek pemahaman siswa | | √ |  | |  |
| 3. | Menjelaskan tujuan | | √ |  | |  |
| 4. | Menjelaskan kegiatan yang kan dilakukan | | √ |  | |  |
| 5. | Menanyakan pengalaman siswa mengenai konsep yang akan diajarkan | |  | √ | |  |
| **Kegiatan Inti** | | |  |  | |  |
| **Penguasaan Materi Pelajaran** | | |  |  | |  |
| 1. | Mampu mengintegrasikan antara materi dan tujuan pembelajaran. | | √ |  | |  |
| 2. | Mampu mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. | | √ |  | |  |
| 3. | Menyajikan pembelajaran dengan interaktif | |  | √ | |  |
| 4. | Memberikan penjelasan yang sifatnya inspriratif bagi siswa. | | √ |  | |  |
| **Penggunaan Model Pembelajaran** | | |  |  | |  |
| 1. | Melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan bagi anak. | | √ |  | |  |
| 2. | Mengembangkan pembelajaran yang menantang bagi anak untuk mengetahuinya. | | √ |  | |  |
| 3. | Menguasai kelas. | | √ |  | |  |
| 4. | Mengembangkan suasana pembelajaran yang kreatif. | | √ |  | |  |
| 5. | Melaksanakan pembelajaran tepat waktu sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan | |  | √ | |  |
| **Penerapan Pendekatan Discovery Learning** | | |  |  | |  |
| 1. | Merumusan masalah untuk dipecahkan peserta didik, | | √ |  | |  |
| 2. | Menetapan jawaban sementara atau pengajuan hipotesis, | | √ |  | |  |
| 3. | Mengarahkan peserta didik mencari informasi , data, fakta, yang diperlukan untuk menjawab atau memecahkan masalah dan menguji hipotesis, | | √ |  | |  |
| 4. | Menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi, | | √ |  | |  |
| 5. | Mengaplikasi kesimpulan atau generalisasidalam situasi baru. | | √ |  | |  |
| **Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu** | | |  |  | |  |
| 1. | Memberikan pembelajaran pembelajaran sesuai tema. | | √ |  | |  |
| 2. | Memberikan pembelajaran dengan memadukan berbagai muatan pelajaran dalam satu PBM meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan SBdP. | | √ |  | |  |
| 3. | Memberikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik pembelajaran terpadu. | | √ |  | |  |
| **Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran** | | |  |  | |  |
| 1. | Menunjukan kemampuan dalam pemanfaatan dan penggunaan sumber belajar | | √ |  | |  |
| 2. | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran. | | √ |  | |  |
| 3. | Media yang digunakan mampu menarik minat belajar siswa | | √ |  | |  |
| 4. | Semua peserta didik terlibat dalam pembuatan dan penggunaan media pembelajaran | | √ |  | |  |
| 5. | Media yang digunakan menjadi inspiratif bagi siswa | |  |  | |  |
| **Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran** | | |  |  | |  |
| 1. | Meningkatkan rasa ingin tahu pada siswa | | √ |  | |  |
| 2. | Memberikan penguatan kepada siswa yang telah berpartisipasi. | | √ |  | |  |
| 3. | Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. | | √ |  | |  |
| 4. | Membentuk pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan menantang bagi siswa. | |  | √ | |  |
| **Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran** | | |  |  | |  |
| 1. | Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar. | | √ |  | |  |
| 2. | Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. | | √ |  | |  |
| **Kegiatan Penutup** | | | | | | |
| **Penutup pembelajaran** | | |  |  | |  |
| 1. | Peneliti memberikan rangkuman mengenai materi yang telah diajarkan baik lisan maupun tulisan. | | √ |  | |  |
| 2. | Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyakan hal-hal yang belum dipahami. | | √ |  | |  |
| 3. | Peneliti mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah di ajarkan | | √ |  | |  |
| 4. | Peneliti memberikan tugas atau PR yang harus siswa kerjakan. | | √ |  | |  |
| 5. | Peneliti memberikan tindak lanjut dan tes akhir pembelajaran kepada siswa | | √ |  | |  |
| **Jumlah** | | | 37 | 4 | |  |
|  | | |
| **90,24** | | |

Berdasarkan tabel di atas bahwa penilaian kinerja peneliti selama proses pembelajaran pada siklus II memperoleh nilai sebanyak 90,24 dengan demikian kinerja peneliti termasuk dalam ketegori baik. Perolehan nilai tersebut dijadikan pedoman untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Kegiatan refleksi tersebut perlu dilakukan untuk meningkatkankan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran yang belum maksimal dan yang masih kurang.             Berdasarkan hasil penilaian tersebut yang masih belum muncul yaitu peneliti tidak menanyakan pengalaman siswa mengenai konsep yang akan diajarkan, pembelajarannya kurang interaktif, proses pembelajaran tidak selesai tepat waktu, dan belum terciptanya pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan menantang bagi siswa. Hal-hal tersebut muncul karena ada beberapa hal yang diluar rencana peneliti, namun secara keseluruhan langkah-langkah pembelajaran telah sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.

**c. Data Hasil Keaktifan Siswa Siklus II**

**Tabel 4.11**

**Penilaian Peningkatan Keaktifan Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama**  **Siswa** | **Indikator Keaktifan Siswa** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **Jml** | **Ket** |
| **Frekuensi bertanya** | | | | **Respon** | | | | **Argumen** | | | | **Antusias** | | | | **Memecahkan masalah** | | | | **Skor** |
| **1** | **2** | 3 | 4 | **1** | **2** | 3 | 4 | **1** | **2** | 3 | 4 | **1** | **2** | 3 | 4 | **1** | **2** | 3 | 4 |  |
| 1. | Robiansyah | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 9 | Cukup aktif |
| 2. | Linda Yanti |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat aktif |
| 3. | Eva Faludn | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | kurang aktif |
| 4. | Nenden R |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 14 | Aktif |
| 5. | M. Mifta |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat aktif |
| 6. | Reni A. | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | kurang aktif |
| 7. | Novi S. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 29 | Sangat aktif |
| 8. | Rezahta A. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 14 | Aktif |
| 9. | M. Ihsan | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | kurang aktif |
| 10. | Eko W. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 14 | Aktif |
| 11. | Yuli Y. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 14 | Aktif |
| 12. | Hendi |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat aktif |
| 13. | Tatang H. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat aktif |
| 14. | Rifa A. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 14 | Aktif |
| 15. | Deni S. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 9 | Cukup aktif |
| 16. | Cahyadi R. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 20 | Sangat aktif |
| 17. | Ani S. | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | kurang aktif |
| 18. | Siti P. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 9 | Cukup aktif |
| 19. | Janie H. | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | kurang aktif |
| 20. | Neng W. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 9 | Cukup aktif |
| 21. | Bunga Z. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat aktif |
| 22. | Rafli |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat aktif |
| 23. | Siti R. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 9 | Cukup aktif |
| 24. | Iis I. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 10 | Aktif |
| 25. | Salsa A. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat aktif |
| 26. | Iwa S. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 14 | Aktif |
| 27. | Fadilah N. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat aktif |
| Jumlah | | 6 | 10 | 18 | 36 | 5 | 12 | 18 | 40 | 5 | 12 | 18 | 40 | 5 | 14 | 18 | 40 | 11 | 16 | 3 | 40 |  |  |
| **Jumlah Total** | | 70 | | | | 75 | | | | 75 | | | | 77 | | | | 70 | | | | Kurang Aktif : 5 (18,51%)  Cukup Aktif: 6 (22,22%)  Aktif : 7 (25,92%)  Sangat Aktif : 9(33,33%) | |
| **Peresentase** | | 64,81% | | | | 69,44% | | | | 69,44% | | | | 71,29% | | | | 64,81% | | | |

Berdasarkan perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktian siswa kelas IV SDN Leuwiliang pada siklus II sudah baik dan ada peningkatan dari siklus I. Peningkatan keaktifan siswa dikelompokan kedalam kategori siswa kurang aktif, cukup aktif, aktif, sangat aktif. Dibuktikan dengan siswa kurang aktif ada 5 orang atau 18,51%, siswa cukup aktif ada 6 orang atau 22,22%, siswa aktif ada 7 orang atau 25,92%, dan siswa yang sangat aktifada 9 orang atau 33,33%. Dengan demikian untuk mempermudah memahami perolehan data ini saya sajikan dalam grafik di bawah ini.

**Grafik 4.6**

**Persentase Keaktifan Siswa Kelas VI SDN Leuwiliang Pada Siklus II**

Berdasarkan data persentase keaktifan siswa kelas VI SDN Leuwiliang pada siklus II telah menunjukan peningkatan dari siklus I. Peningkatan tersebut ditujukan menurunnya siswa yang kurang aktif menjadi 5 orang siswa atau18,51% dan yang lainnya cukup aktif ada 6 orang atau 22,22%, siswa aktif ada 7 orang atau 25,92%, dan siswa yang sangat aktifada 9 orang atau 33,33%.

**d. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II**

**1. Kognitif Produk Siswa**

Kognitif produk dilihat dari kemampuan siswa menjawab soal atau mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari. Peneliti akan uraikan perolehan siswa dalam mengerjakan soal. Perolehan siswa dalam mengerjakan soal peneliti uraikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.12**

**Perolehan Nilai Pembalajaran 5 Pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **No Soal** | | | | | | | | | | **Jumlah** | **Nilai** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **SKOR** |
| 1. | Robiansyah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 4,00 |
| 2. | Linda Yanti | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 3,20 |
| 3. | Eva Faludn | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 3,20 |
| 4. | Nenden R | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 8 | 3,20 |
| 5. | M. Mifta | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 3,20 |
| 6. | Reni A. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 | 3,60 |
| 7. | Novi S. | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 6 | 0 | 1 | 1 | 6 | 2,40 |
| 8. | Rezahta A. | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 3,20 |
| 9. | M. Ihsan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 8 | 3,20 |
| 10. | Eko W. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 7 | 2,80 |
| 11. | Yuli Y. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 8 | 3,20 |
| 12. | Hendi | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 5 | 2,00 |
| 13. | Tatang H. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 8 | 3,20 |
| 14. | Rifa A. | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 3,20 |
| 15. | Deni S. | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 3,20 |
| 16. | Cahyadi R. | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 3,60 |
| 17. | Ani S. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 4,00 |
| 18. | Siti P. | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 3,60 |
| 19. | Janie H. | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 3,60 |
| 20. | Neng W. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 3,60 |
| 21. | Bunga Z. | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 2,40 |
| 22. | Rafli | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 3,20 |
| 23. | Siti R. | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 3,60 |
| 24. | Iis I. | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 3,20 |
| 25. | Salsa A. | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 3,20 |
| 26. | Iwa S. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 7 | 2,80 |
| 27. | Fadilah N. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 4,00 |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | 219 | 87,6 |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | 8,11 | 3,24 |

Kognitif siswa merupakan satu aspek yang dilihat untuk menentukan hasil belajar. Selain itu hasil belajar siswa dilihat dari peningkatan kemampuan siswa menguasi konsep yang diajarkan. Siswa tersebut berhasil apabila secara kognitifnya melebhi KKM yang telah ditentukan yaitu 2,66. Apabila nilai siswa sama dengan KKM atau melebihinya maka dikatakan siswa tersebut telah tuntas, jika nilainya dibawah KKM maka siswa tersebut dikatan belum tuntas. Peneliti akan menyajikan siswa yang sudah dan belum tuntas pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.13**

**Penilaian Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Nilai** | **Keterangan (KKM= 2,66)** | |
| **T** | **TT** |
| 1. | Robiansyah | 4,00 | √ |  |
| 2. | Linda Yanti | 3,20 | √ |  |
| 3. | Eva Faludn | 3,20 | √ |  |
| 4. | Nenden R | 3,20 | √ |  |
| 5. | M. Mifta | 3,20 | √ |  |
| 6. | Reni A. | 3,60 | √ |  |
| 7. | Novi S. | 2,40 |  | √ |
| 8. | Rezahta A. | 3,20 | √ |  |
| 9. | M. Ihsan | 3,20 | √ |  |
| 10. | Eko W. | 2,80 | √ |  |
| 11. | Yuli Y. | 3,20 | √ |  |
| 12. | Hendi | 2,00 |  | √ |
| 13. | Tatang H. | 3,20 | √ |  |
| 14. | Rifa A. | 3,20 | √ |  |
| 15. | Deni S. | 3,20 | √ |  |
| 16. | Cahyadi R. | 3,60 | √ |  |
| 17. | Ani S. | 4,00 | √ |  |
| 18. | Siti P. | 3,60 | √ |  |
| 19. | Janie H. | 3,60 | √ |  |
| 20. | Neng W. | 3,60 | √ |  |
| 21. | Bunga Z. | 2,40 |  | √ |
| 22. | Rafli | 3,20 | √ |  |
| 23. | Siti R. | 3,60 | √ |  |
| 24. | Iis I. | 3,20 | √ |  |
| 25. | Salsa A. | 3,20 | √ |  |
| 26. | Iwa S. | 2,80 | √ |  |
| 27. | Fadilah N. | 4,00 | √ |  |
| **Jumlah** | | | **24** | **3** |
| **Persentase P1 Kelas** | | | **88,88%** | **11,11%** |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sudah 88,88% siswa atau 24 orang siswa yang dapat mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 3 orang atau 11,11%. Berdasarkan perolehan tersebut terjadi peningkatan cukup banyak diamana banyak siswa yang sudah tuntas dibandingkan dengan siswa yang belum tuntas. Karena prinsip pembelajaran itu harus berhasil semuanya jadi dituntut pada pembelajaran berikutnya semua siswa tuntas. Perolehan ketuntansan siswa dalam aspek kognitif peneliti sajikan dalam grafik berikut ini.

**Grafik 4.7**

**Persentase Kognitif Produk Siswa Kelas VI SDN Leuwiliang Pada Siklus II**

Berdasarkan data dari grafik di atas menunjukan kognitif siswa meningkat cukup signifikan dari siklus I. Peningkatan tersebut dilihat dari peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 24 orang atau 88,88% sedangkan siswa yang belum tuntas ada 3 orang atau 11,11% lebih sedikit dari siklus I.

2. Sikap Siswa

Sikap siswa menjadi faktor penting yang harus diamati untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian peneliti harus mengamati perkembangan sikap siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan maka diperoleh sikap siswa kelas IV SDN Leuwiliang sebagai berikut.

**Tabel 4.14**

**Penilaian Peningkatan Sikap Siswa Pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Kriteria Sikap** | | | **Profil Sikap**  **Secara Umum** |
| **Semangat Belajar** | **Santun** | **Peduli** |
| 1. | Robiansyah | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2. | Linda Yanti | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 3. | Eva Faludn | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 4. | Nenden R | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 5. | M. Mifta | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 6. | Reni A. | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 7. | Novi S. | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 8. | Rezahta A. | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 9. | M. Ihsan | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 10. | Eko W. | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 11. | Yuli Y. | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 12. | Hendi | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 13. | Tatang H. | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 14. | Rifa A. | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 15. | Deni S. | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 16. | Cahyadi R. | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 17. | Ani S. | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 18. | Siti P. | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 19. | Janie H. | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 20. | Neng W. | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 21. | Bunga Z. | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 22. | Rafli | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 23. | Siti R. | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 24. | Iis I. | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 25. | Salsa A. | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 26. | Iwa S. | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 27. | Fadilah N. | 3 | 3 | 2 | 3 |

Keterangan

4 : Siswa sangat semangat, santun, dan peduli.

3 : Siswa semangat belajar, santun, dan peduli.

2 : Siswa cukup semangat, santun, dan peduli.11

1 : Siswa tidak semangat, santun, dan peduli.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa belum ada siswa yang sangat semangat, santun, dan peduli, baru muncul siswa yang semangat belajar, santun, dan peduli yaitu ada 24 orang siswa dan sisanya siswa cukup semangat, santun, dan peduli ada tiga orang siswa. Jadi peneliti mendapat gambaran bahwa sikap sosial siswa pun mengalamai peningkatan secara signifikan peningkatan tersebut peneliti sajikan dalam grafik di bawah ini.

**Grafik 4.9**

**Perolahan Sikap Siswa Kelas VI SDN Leuwiliang Pada Siklus II**

3. Karakter Siswa

Menjadi siswa yang berkarakter merupakan esensi dari pembelajaran ini, dengan demikian dalam penelitian ini selain menilai peningkatan keakatifan siswa dan hasil belajar siswa, peneliti memperhatikan karakter dari setiap siswa, karena esensi dari pembelajaran ini selain siswa menjadi aktif, hasil belajarnya bagus harus terbentuk siswa yang berkarakter. Karakter merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa tersebut dalam meraih prestasi. Berikut penilaian karakter siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II.

**Tabel 4.15**

**Penilaian Afektif Karakter Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama**  **Siswa** | **Afektif Karakter** | | | | | | | | | | | | | | | | **Jml** |  |  |
| **Rasa Ingin Tahu** | | | | **Percaya Diri** | | | | **Peduli terhadap lingkungan dan budaya sekitar** | | | | **Teliti** | | | | **Skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |  |
| 1. | Robiansyah |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 11 | 2,75 | Baik |
| 2. | Linda Yanti |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 7 | 1,75 | Cukup |
| 3. | Eva Faludn | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 1 | Kurang |
| 4. | Nenden R |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 7 | 1,75 | Cukup |
| 5. | M. Mifta | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | 1,25 | Kurang |
| 6. | Reni A. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 7. | Novi S. | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | 1,25 | Kurang |
| 8. | Rezahta A. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 9. | M. Ihsan |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 10. | Eko W. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 10 | 2,5 | Baik |
| 11. | Yuli Y. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 12. | Hendi |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 13. | Tatang H. |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 10 | 2,5 | Baik |
| 14. | Rifa A. |  |  |  | √ |  |  |  |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 15. | Deni S. | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 9 | 2,25 | Baik |
| 16. | Cahyadi R. |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 17. | Ani S. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 11 | 2,75 | Baik |
| 18. | Siti P. |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 7 | 1,75 | Cukup |
| 19. | Janie H. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 20. | Neng W. | √ |  |  |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 6 | 1,5 | Cukup |
| 21. | Bunga Z. |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 22. | Rafli |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 23. | Siti R. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 11 | 2,75 | Baik |
| 24. | Iis I. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 25. | Salsa A. |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 26. | Iwa S. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 11 | 2,75 | Baik |
| 27. | Fadilah N. |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| Jumlah | | 5 | 8 | 24 | 40 | 5 | 6 | 27 | 36 | 3 | 8 | 36 | 28 | 8 | 12 | 15 | 40 |  |  |  |
| **Jumlah Total** | | 77 | | | | 74 | | | | 75 | | | | 75 | | | | Sangat Baik : 12 (44,44%)  Baik : 7 (25,92%)  Cukup : 4 (14,81%)  Kurang : 4 (14,81%) | | |
| **Persentase** | | 71,29% | | | | 68,51% | | | | 69,44% | | | | 69,44% | | | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat, bahwa siswa belum menunjukan karakter sudah baik. Pada siklus II ada 4 siswa atau 14,81% yang menunjukan sikap kurang baik seperti kurang memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, peduli dan teliti pada saat kegiatan belajar berlangsung. Pada kegiatan pembelajaran siklus II ada 12 orang siswa atau 44,44% yang menunjukan karakter yang sangat baik dan 7 orang siswa 25,92% karaktrnya baik. dan sisanya 4orang siswa dengan kategori cukup dalam perkembangannnya. Agar lebih jelas peneliti persentase peningkatan karakter tersebut sajikan dalam grafik di bawah ini.

**Grafik 4.10**

**Persentase Afektif Karakter Siswa Siklus II**

Sesuai dengan grafik di atas dapat dilihat untuk indikator rasa ingin tahu persentasenya sebesar 71,29% dengan kategori baik, indikator rasa percaya diri persentasenya 68,51% dengan kategori baik, indikator peduli persentasenya sebesar 69,44% dengan kategori baik, dan indikator teliti persentasenya sebesar 69,44% dengan kategori baik.

4. Data Hasil Angket Tanggapan Siswa Siklus II

Data dari hasil angket ini dijarikan acuan untuk mengetahui respon siswa terhadap cara dan proses pembelajaran yang peneliti lakukan di kelas IV SDN Leuwingliang pada siklus II. Berikut penilaian hasil angket siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II.

**Tabel 4.16**

**Hasil Angket Tanggapan Siswa Pada Proses Pembelajaran Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pernyataan** | **KETERANGAN** | | | |
| **SS** | **S** | **TS** | **STS** |
| 1. | Pembelajaran pada sub tema I yang telah dilaksanakan menarik bagi saya | 15 | 6 | 5 | - |
| 2. | Kesempatan berdiskusi dalam pembelajaran ini, membuat saya lebih berani bertanya | 18 | 2 | 7 | - |
| 3. | Dengan pembelajaran seperti ini, membuat saya lebih antusias dalam belajar. | 16 | 8 | 3 | - |
| 4. | Saya lebih mudah merespon pertanyaan yang di berikan oleh Peneliti | 19 | 5 | 3 | - |
| 5. | Saya ingin pembelajaran lain diajarkan dengan model pembelajaran berbasis memkaji konsep sehari-hari | 18 | `6 | 3 | - |
| 6. | Dengan pembelajaran seperti ini, saya bisa mengetahui ada berbagai cara dalam memecahkan masalah. | 20 | 4 | 3 | - |
| 7. | Saya lebih suka belajar kelompok daripada belajar sendiri | 11 | 14 | 2 | - |
| 8. | Saya lebih suka soal-soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari | 14 | 10 | 3 | - |
| 9. | Dengan pembelajaran seperti ini, saya lebih percaya diri untuk belajar. | 20 | 5 | 2 | - |
| 10. | Dengan pembelajaran seperti ini, saya bisa belajar banyak hal dalam sekaligus.karena pembelajarn bersifat tematik | 9 | 16 | 2 | - |
| 11. | Dengan pembelajaran seperti ini, saya bisa memecahkan masalah yang ada dalm materi | 20 | 4 | 3 | - |
| 12. | Dengan pembelajaran seperti ini, membuat saya berani mengajukan pertanyaan pada Peneliti | 18 | 7 | 2 | - |
| 13. | Dengan model pembelajaran seperti ini, kemampuan berbicara di depan kelas saya semakin berkembang | 14 | 12 | 1 | - |
| 14. | Model pembelajaran yang digunakan membuat saya lebih percaya diri | 17 | 6 | 4 | - |
| 15. | Soal – soal yang diberikan pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS), menurut saya sangat menantang dan lebih menarik. | 15 | 8 | 4 | - |
| **Jumlah** | | 244 | 107 | 47 | - |
| **Persentase** | | 61,31% | 26,88% | 11,81% | **-** |

Sesuai dengan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahawa siswa yang sangat setuju dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas sebesar 61,31%, siswa yang memberi respon setuju sebesar 26,88%, dan sisanya yang memberi respon Tidak setuju sebesar 11,81% sedangkan siswa yang merespon sangat tidak setuju tidak ada. Perolahan data tersebut membuktikan bahwa tanggapan siswa pada pembelajaran di kelas IV SDN Leuwiliang pada sub tema 1 pembelajaran 5 dengan model *Discovery Learning* meningkat peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik persentase dibawah ini.

**Grafik 4.11**

**Persentase Tanggapan Siswa Pada Proses Pembelajaran Siklus II**

**f. Refleksi Siklus II**

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan merenung. Objek renungan peneliti adalah pelaksanaan pembelajaran pada kelas IV SDN Leuwiliang pada siklus II. Kegiatan refleksi untuk mengetahui kekurang-kekurangan apa saja yang mucul pada proses pembelajaran yang harus dijadikan acaun untuk perbaikan pada pembelajaran berikurnya. Kegiatan refleksi ini dilakukan dengan observer supaya kegiatan merenungkan permasalahan semakin mendalam, begitu pula solusi yang harus dilakukan atas segala kesalahan yang mucul pada proses pembelajaran siklus II. Selain mencari kesalahan selama pembelajaran juga yang menjadi acuan refleksi ini adalah data yang terkumpul selama proses pembelajaran melalui instrumen penelitian.

Setelah selesai menganalisis RPP peneliti dan observer menganalisis penilaian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti yang diamati oleh observer. Kinerja peneliti pada siklus II mendapatkan nilai 90,24 dengan kategori baik. Peneliti sudah mulai aktif membangaun kelas yang kreatif, menyenangkan serta mampu mengkondisikan siswa.

Tahap ketiga peneliti bersama observer menganalisis keaktifan siswa penilaian kemampuan kognitif dan sikap siswa. Pada proses pembelajaran siklus II masih banyak siswa yang kurang aktif dibandingkan dengan siswa yang aktif. Berdasarkan kognitif siswa belum semuanya siswa tuntas, siswa yang telah tuntas ada 70,37% siswa atau 19 orang siswa dan yang belum ada 8 orang siswa atau 29,63%. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis sikap siswa pada siklus II masih kurang karena berdasarkan perolehannya masih banyak siswa yang memperoleh peridikat kriteria 2 dari pada kriteria 4 atau 3. Siswa yang semangat belajar, santun, dan peduli yaitu ada 16 orang siswa dan sisanya siswa cukup semangat, santun, dan peduli ada 11 orang siswa.

Pada kegiatan pembelajaran siklus II keaktifan siswa masih belum mampu meningkatan keaktifan siswa peningkatan tersebut masih dalam kategori cukup. Nilai keaktifan siswa hanya 80,48. Setelah merefleksi keaktifan siswa peneliti merefleksi kognitif siswa. Dalam segi kognitif siswa juga ada peningkatan walaupun belum semuanya tuntas. Berikut perolehan milai kognitif siklus II sudah 88,88% siswa atau 24 orang siswa yang dapat mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 3 orang atau 11,11%. Selanjutnya yang menjadi bahan refleksi peneliti adalah sikap siswa. Sikap siswa terhadap proses pembelajaran pada siklus II sebagai berikut. Berdasarkan di atas bawa belum ada siswa yang sangat semangat, santun, dan peduli, baru muncul siswa yang semangat belajar, santun, dan peduli yaitu ada 24 orang siswa dan sisanya siswa cukup semangat, santun, dan peduli ada tiga orang siswa. Kegiatan refleksi selanjutnya adalah merefleksi perkebangan karakter siswa, pada siklus II ada 4 siswa yang menunjukan sikap kurang baik seperti kurang memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, peduli dan teliti pada saat kegiatan belajar berlangsung. Pada kegiatan pembelajaran siklus II ada 12 orang siswa yang menunjukan karakter yang sangat baik dan 7 orang siswa karaktrnya baik. dan sisanya 4 orang siswa dengan kategori cukup dalam perkembangannnya. Refleksi kegiatan berutnya pada penelitian ini adalah respon siswa terrhadap proses hasil refleksi mengenai sikap siswa yaitu bahawa siswa yang sangat setuju dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas sebesar 61,31%, siswa yang memberi respon setuju sebesar 26,88%, dan sisanya yang memberi respon Tidak setuju sebesar 11,81% sedangkan siswa yang merespon sangat tidak setuju tidak ada.

Hasil refleksi tersebut salah satunya diimplementasikan pada penyusunan RPP siklus III supaya memberikan gambaran yang benar dengan pembelajaran yang akan dilaksanan sesuai dengan materi dan model yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan observer maka dapat disimpulkan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran berikutnya agar mampu memperbaiki hal-hal yang kurang baik pada pembelajaran berikutnya pada siklus III, sebagai berikut:

1. Dalam penulisan RPP ada hal perlu dioptimalkankan yaitu pembagian alokasi waktu proses pembelajaran.
2. Penjelasan yang rinci tentang cara penggunaan media.
3. Sebelum masuk pembelajaran ini peneliti harus menanyakan pengalaman siswa mengenai konsep yang akan diajarkan .
4. Peneliti harus membanguan suasana pembeajara yang aktif , menantang, dan menyenangkan.
5. Peneliti harus mampu mengatur pelaksamaam pembelajaran dengan benar sehingga proses pembelajaran tidak melebihi waktu yang ditentukan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka pada pembelajaran berikitnya harus mampu memperbaiki hal-hal tersebut. Selain memperbaiki hal itu peneliti juga harus mampu meningkatkan berbagai aspek penilaian mulai dari keaktifan siswa, kognitif siswa, sikap sosial siswa, dan karakter siswa. Perbaikan tersebut akan dilakukan pada pembelajaran 6 sub tema 1 pada siswa kelas IV SDN Leuwiliang dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning.*

**3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III**

**a. Perncanaan siklus III**

Perencanaan yang disusun untuk pembelajaran siklus III pada subtema 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 15 Agustus 2014 yaitu kompetensi yang akan dipelajari adalah Matematika dan Bahasa Indonesia.

Peneliti merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran Sub Tema 1 pada siklus III. Dalam menyusun RPP peneliti mendiskusikannya terlebih dahulu bersama guru kelas yang juga berperan sebagai observer, peneliti mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran yang tepat harus dilakukan pada pembelajaran siklus III dengan cara mengkaji kompetensi dasar yang harus dicapai serta langkah-langkah pembelajarannya, mengkaji ulang model pembelajaran *Discovery Learning*, menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan secara sistematis, mengakaji media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi, model pembelajaran *Discovery Learning,* selanjutnya mendiskusikan instrumen penelitian yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas. Setelah semua instrumen penelitian selesai dan telah sesuai dengan data-data yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah maka peneliti menyiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yaitu kamera foto, kemudian memberikan tugas kepada teman sejawat untuk membantu mendokumentasikannya.

**b. Pelaksanaan Siklus III**

Pembelajaran siklus III pada subtema 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Agustus 2014 yaitu kompetensi yang akan dipelajari adalah Matematika dan Bahasa Indonesia. Pada subtema 1 pembelajaran 6 ini membahas tentang:

1. Membedakan segi banyak dan bukan     segi banyak dengan benar.
2. Mengidentifikasi sudut-sudut yang ada dalam      bangun     datar dan mengukur besar sudutnya dengan teliti dan benar.
3. Menemukan kosakata baku dan tidak      baku      dalam teks dengan teliti dan benar.
4. Mampu menuliskan cerita pengalaman mengunjungi      suatu      tempat dengan teliti, runtut dan menggunakan pilihan kata yang tepat.

Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara eksplorasi dan diskusi. Pelaksanaan penelitian pada siklus III peneliti hanya satu kali pertemuan sekaligus diakhir pembelajaran adanya kegiatan evaluasi.

1. **Kegiatan Pendahuluan**

Sebelum masuk kelas peneliti mengkondisikan siswa untuk berbaris terlebih dahulu dengan rapih. Setelah siswa berbaris dengan rapih kemudian peneliti mempersilahkan mereka masuk kelas dengan tertib. Setelah semua siswa masuk kelas dan duduk dengan rapih peneliti mengkondisikan siswa untuk berdoa.

Peneliti: “Sebelum kita memulai pembelajaran ini coba pimpin berdoa oleh Ketua Kelas!”

Siswa : “Duduk siap. Sebelum belajar marilah kita berdoa, berdoa mulai!”

Setelah berdoa siswa memberi salam kepada peneliti dan peneliti kelasnya yang menjadi observer.

Siswa : “Beri salam.... *Assalamualaikum Wr. Wb.”*

Peneliti:“*Waalaikumsalam Wr. Wb”*

Selanjutnya peneliti mengabsen siswa dengan cara memanggil namanya satu-satu dan siswa yang disebutkan namanya mengacungkan tangan.

Peneliti:“Anak-anak bagaimana kabar kalian hari ini?”

Siswa : “Baik Bu…!”

Peneliti: “ Ibu akan panggil nama kalian satu persatu, yang namanya ibu sebut coba

acungkan tangan!”

Alasan peneliti memanggil siswa satu persatu supaya lebih mengenal siswa kelas IV SDN Leuwiliang, supaya mempermudah peneliti dalam pengkondisian pembelajaran.

Peneliti: “Pada hari ini kita akan mempelajari suatu yang menyenangkan dan mudah,

jadi kalian harus semangat yaa...!

Peneliti:“Sebelumnya ibu akan bertanya pada kalian, pernahkah kalian mendengar

cerita tentang sebuah jam besar yang ada di Sumatra Barat?” (pertanyaan

apersepsi)

Siswa : “Pernah Bu … jamya yang sangat besar sekali Bu…”

Peneliti: “Coba ada yang lainnya ada yang mau menjawab lagi?”

Siswa : “Namanya jam gadang Bu”

Peneliti: “ Ya… tepat sekali!”

Akhirnya semua siswa tepuk tangan, setelah itu peneliti pun menjukan gambar jam gadang yang akan digunakan sebagai media pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan penguatan dan motivasi supaya siswa merasa lebih mudah dan menyenangkannya pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti menjelaskan langkah kegiatan pembelajaran ayang akan dipelajari hari ini dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu:

1. Setelah bereksplorasi dan berdiskusi, siswa mampu membedaka segi banyak dan bukan     segi banyak dengan benar.
2. Dengan bereksplorasi, siswa mampu mengidentifikasi sudut-sudut yang ada dalam bangun     datar dan mengukur besar sudutnya dengan teliti dan benar.
3. Dengan membaca teks cerita, siswa mampu menemukan kosakata baku dan tidak baku dalam teks dengan teliti dan benar.
4. Setelah membaca teks, siswa mampu menuliskan cerita pengalaman mengunjungi suatu tempat dengan teliti, runtut dan menggunakan pilihan kata yang tepat.
5. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti peneliti mengarahkan siswa untuk mengetahui bentuk jam gadang berdsarkan gambar yang ditunjukan oleh peneliti. Peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.

Peneliti:“ Kalau sudah coba kalian duduknya berkelompok, satu kelompoknya terdiri dari 4 orang!”

Siswa pun bergegas membentuk kelompok dengan bimbingan peneliti agar semua siswa masuk dalam anggota kelompok dan duduk dengan rapih pada kelompoknya masing-masing. Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk membaca teks bacaan yang judulnya “Jam Gadang”, setelah semua siswa selesai membaca teks bacaannya kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan.

Peneliti: “ Coba siapa yang tahu di kota mana jam gadang itu?”

Siswa : “ Di Bukit tinggi Bu..”

Peneliti: “Tepat sekali”

Peneliti: “ Pertanyaan berikutnya, kenapa diberi nama jam gadang?”

Siswa : “ Karena ukuran jamnya sangat besar yang berada di empat sisi menara

tersebut.”

Peneliti: “ Tepat sekali… beri tepuk tangan kepada teman-teman kalian yang

telah berhasil menjawab pertanyaan dari ibu!”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan penghubung dengan materi segi banyak.

Peneliti: “ Jika kamu perhatikan, bangun datar apa yang kamu lihat pada sisi Jam

Gadang?”

Siswa : “Ada segitiga, persegi, persegi panjang, dan lingkaran”.

Peneliti: “ Benar sekali, coba ada yang mau menambahkan?”

Siswa : “ Trapesium, segitiga, dan segi banyak”.

Peneliti: “ Benar…”

Peneliti: “Ibu akan memberikan pertanyaan berikutnya coba kalian jawab, apakah

bangun-bangun itu merupakan segi banyak?”

Siswa : “ Ia bu, karena terbentuk dari berbagai bentuk bangun datar”.

Peneliti: “ Tepat sekali… “

Setelah semua siswa memahami cara mengerjakannya Peneliti mengarahkan siswa untuk mendiskusikan tentang segi banyak pada jam gadang. Peneliti membimbing setiap kelompok agar memperoleh hasilnya dan tetap kondusip. Setelah semua siswa selesai mendiskusikannya peneliti mempersilahkan kepada setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.

Penelliti: “ Coba kalian laporkan hasil diskusinya di depan kelas!, siapa yang pertama ingin melaporkan hasil diskusinya di depan kelas?”

Siswa : “ Kelompok saya Bu..”

Setelah semua kelompok telah selesai melaporkan hasil diskusinya kemudian peneliti mengarahkan untuk menuliskan kesimpulan hasil diskusi siswa. Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk membaca teks dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. Setelah semua siswa selesai menjawab soal kemudian peneliti memerikasanya kemudian membahasnya bersama-sama dengan siswa.

Kegiatan selanjutnya peneliti memberikan lembar kerja yang harus di kerjakan oleh masing-masing siswa yaitu tentang membedakan mana yang termasuk segi banyak dan yang bukan segi banyak. Setelah semua siswa bisa membedakan antara segi banyak dengan bagun datar yang lainnya kemudian peneliti mengarahkan siswa pada pembelajaran berikutnya yaitu tengtang mengukur besar sudut pada segi banyak dan mengelompokan jenis sudutnya.

Peneliti: “ Coba kalian kerjakan soal-soal berikut ini! Namun sebelum                 mengerjakan soal-soal tersebut kalian harus mempersiapkan penggaris                dan busur terlebih dahulu? Sudah siap?”

Siswa : “ Siap Bu!”

Peneliti: “ Coba ukur sudut-sudut yang ada pada segi banyak di bawah ini               kemudian tuliskan berapa ukuran sudutnya dan beri nama termasuk sudut               apa, sudut lancip, tumpul, atau siku-siku!”

Semua siswa melakukan semua kegiatan yang diperintahkan oleh peneliti, peneliti pun memberikan bimbingan pada siswa yang kesulitan mengerjakannya dan menjelaskannya kembali.

Siswa :” Sudah selesai Bu!”

Peneliti: “ Kalau sudah selesai coba tukarkan hasil pekerjaan kelompok kalian dengan kelompok yang lain, kemudian periksa hasil kerja kelompok yang lain.”

Siswa bersama kelompoknya memeriksa hasil kerja kelompok yang lain dan mengkomunikasikannya. Sehingga terjadi tukar informasi mengenai segi banyak dan saling melengkapi pemahaman mengenai segi banyak. Kemudian peneliti memberikan soal secara individu mengenai segi banyak.

Peneliti: “ Kalau sudah selesai kerjakan soal berikutnya yaitu tentang menentukan

mana yang termasuk segi banyak dan yang bukan!, kemudian pada soal berikutnya kalian harus menghitung jumlah sudut pada segi banyak yang ada!”

Siswa : “ Baik Bu… “

Setelah selesai semua siswa mengerjakan soal dari awal sampai akhir peneliti mengarahkan siswa untuk mengumpulkan pekerjaanya. Kemudian peneliti memeriksanya, setelah selesai diperiksa peneliti mengarahkan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

Peneliti: “ Coba jadi apa yang disebut dengan segi banyak?”

Siswa : “ Bangun datar yang terdiri gabungan beberapa bangundatar dan dibentuk

beragai sudut”

Peneliti: “ Benar sekali.. jadi segi banyak itu dibentuk dari berbagai jenis sudut”.

Peneliti: “ Coba sekarang jawab, ada berpa jenis sudut dan jelaskan!”

Siswa : “ Ada tiga jenis sudut, bu satu sudut tumpul, siku-siku, dan lancip. Sudut

tumpul sudut yang lebih dari 900 , sudut siku-siku sudut yang pas 900, dan sudut lancip itu kurang dari 900”.

Peneliti: “ Benar sekali coba beri tepuk tangan!”

Semua teman-temannya tepuk tangan dengan meriah. Kemudian peneliti mengarahkan siswa kepada pembelajaran berikutnya, dimana siswa harus mampu menceritakan tentang jam gadang dan membaca teks pengalaman Lani berlibur ke Kota Padang, kemudian siswa menjawab soal-soal dari bacaan tersebut.

Pembelajaran berikutnya siswa harus mampu membedakan antara kata yang baku dan tidak baku dari bacaan “Jam Gadang”. Siswa harus mampu menyebutkan lima kata yang baku dan lima kata yang tidak baku berserta arti katanya. Kemudian peneliti membimbing siswa untuk membaca bacaan tentang jam gadang kemudian mengisi tabel tentang kata baku dan tidak baku dari bacaan, kemudian menuliskan lima kata baku dan tidak baku yang sering didengar dalam kehidupan sehari-hari, dan yang terakhir siswa harus mampu menceritakan pengalamannya mengunjugi suatu tempat dengan menggunakan bahasa yang runtut dan pemilihan kata yang tepat.

Peneliti: “Coba kalian baca bacaan “Jam Gadang”!, temukan lima kata baku dan               tidak baku dan jelaskan artinya”

Siswa : “ Baik Bu…”

Semua siswa membaca dengan seksama, peneliti membagikan lembar kerja yang harus diisi oleh siswa.

Peneliti: “Coba isi tabel di bawah ini pada tabel pertama dengan menuliskan lima              kata baku dan tidak baku dari bacaan yang telah kalian baca, pada tabel              kedua tuliskan lima kata yan baku dan tidak baku yang sering kalian             dengar, dan yang ketiga tuliskan pengalaman kalian dengan menggunakan             bahasa yang runtut dan pemilihan bahasanya yang baik dan benar!”

Siswa : “ Ia Bu… tapi mengerjakannya secara berkelompok atau sendiri-              sendiri?”

Peneliti: “ Ya… sendiri-sendiri kan nanti pada nomor tiga menceritakan               pengalaman pribadi. Ada yang ditanyakan lagi tidak anak-anak?”

Siswa : “ Sudah paham Bu….”

Semua siswa mengerjakannya dengan tekun dimana kegiatan ini merupakan usaha peneliti untuk mengembangkan wawasan siswa dengan cara mengekspolorasi pengalaman masing-masing siswa. Setelah semua siswa selesai mengerjakannya peneliti mengintruksikan agar hasil pekerjaannya dikumpulkan ke depan kelas.

Peneliti: “Anak-anak… sudah selesai mengerjakannya?”

Siswa : “ Sudah Bu..”

Setelah selesai siswa membuat cerita tentang pengalamannya mengunjungi suatu tempat dengan memperhatikan pilihan kata dan keruntutan cerita. Yaitu menggunakan bahasa yang baku dan cara penulisannya menggunakan tanda baca yang baik dan benar. Untuk membantu siswa membedakan kata yang baku dan tidak baku, peneliti menyediakan kamus besar bahasa Indonesia. Jadi ketika siswa menemukan kata-kata yang sulit untuk dipahami dan bingung membedakan antara kata yang baku dan tidak baku bisa membuka Kamus Besar Bahasa Indonesia. Selama proses pembelajarannya peneliti memberikan bimbingan danarahan agar siswa mampu mengerjakannya dengan baik dan benar. Setelah semua siswa selesai mengerjakannya peneliti mengumpulkan hasil kerjanya.

Peneliti: “ Kalau sudah coba kumpulkan ke depan!”

Siswa : “ Sudah Bu”

Semua siswa mengumpulkan hasil pekernnya ke depan dan disimpan di meja peneliti.

1. **Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan penutup peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami selama proses pembelajaran subtema 1 keragaman budaya bangsaku pembelajaran 6. Peneliti mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran secara menyeluruh. Peneliti menuliskan kesimpulannya di papan tulis dan siswa menuliskannya. Pembelajaranpun diakhiri dengan mengucapkan salam.

Peneliti: “Coba siapa yang mau memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran

sekarang?”

Siswa : “Jam gadang itu ada di Bukittinggi Sumatra Barat dan pada jam gadang

terdapat banyak segi banyak. Segi banyak terbentuk dari berbagai jenis sudut ada sudut tumpul, lancip, dan siku-siku. Bahasa yang kita dengar sehari-hari ada bahasa baku dan tidak baku.”

Peneliti: “ Ya benar sekali, kalian ini memang pintar-pintar!”

Selanjutnya peneliti mengadakan evaluasi secara individu dengan memberikan soal evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah disajikan oleh peneliti. Suasana kelas menjadi hening dan kondusif ketika siswa mengerjakan soal evaluasi. Siswa mengerjakan soal secara seksama karena soal evaluasi yang diberikan berkaitan dengan materi yang telah dipelajarinya yaitu mengenai segi banyak yang memuat materi pengertian segi banyak, jenis-jenis sudut, bahasa baku dan tidak baku. Kemudian peneliti membagikan angket tanggapan pembelajaran pada siklus III. Angket tanggapan pembelajaran pada siklus III tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pembelajaran yang dilaksanakan peneliti menurut siswa, sebagai acuan perbaikan pembelajaran berikutnya.

Setelah semua siswa paham akan isi dari pembelajaran sekarang, maka peneliti mengakhiri pembelajaran dengan jalan mengkondisikan siswa untuk bersiap-siap untuk pulang dan berdoa.

Peneliti: “KM silahkan pimpin doa sebelum pulang”

Siswa : “Sebelum pulang marilah kita berdoa, berdoa dimulai..... selesai...., Beri salam *(Assalamualaikum Wr Wb)*

Peneliti: *“ Waalaikumsalam Wr. Wb.”*

**c. Hasil Observasi Siklus III**

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang kemampuan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil observasi yang dikumpulkan yaitu mengenai keaktifan siswa, proses pembelaran, kognitif siswa, sikap sosial siswa, karakter siswa, dan tanggapan siswa mengenai pembelajaran pada siklus III. Berikut hasil observasi selama kegiatan penelitian berlangsung :

**1. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP yang telah disusun sebelum melaksanakan penelitian ini dinilai oleh obsever, dan hasil penilain tersebut adalah sebagai berikut.

**TABEL 4.17**

**Penilaian Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SIKLUS III**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Diamati** | **Skor** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1. | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda) |  |  |  |  | √ |
| 2. | Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan dan karakter siswa |  |  |  |  | √ |
| 3. | Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematis, materi, dan alokasi waktu) |  |  |  | √ |  |
| 4. | Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakter siswa) |  |  |  |  | √ |
| 5. | Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan akhir) |  |  |  |  | √ |
| 6. | Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/model dan alokasi waktu pada setiap tahap) |  |  |  | √ |  |
| 7. | Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan |  |  |  | √ |  |
| 8. | Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban, dan pedoman penskoran) |  |  |  |  | √ |
| **Skor Perolehan** | | **37** | | | | |
| **Persentase** | | **92,5%** | | | | |

Pedoman Penskoran:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

Kategorinya:

75% - 100% = Sangat Baik

50 % - 74% = Baik

25% - 49% = Cukup

<25% = Kurang Baik

Berdasarkan tabel penialaian RPP di atas peneliti memperoleh skor total 92,5% dengan kategori sangat sangat baik dan meningkat 5% dari penilaian RPP siklus III. Perolehan nilai RPP ini walaupun sudah sangat bagus namun pengembangan dalam penulisan RPP berikutnya sangat diperlukan karena ilmu pengetahuan dan cara pembelajaran pun sangat dinamis dan terus berkembang.

**2. Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III**

Berikut tabel hasil pengamatan kinerja Peneliti (peneliti) pada saat kegiatan pembelajaran siklus III.

**Tabel 4.18**

**Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III**

| **Aspek yang Diamati** | | **Ya** | **Tidak** | **Catatan** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kegiatan Pendahuluan** | |  |  |  |
| ***Conditioning*** | |  |  |  |
| 1. | Peneliti menciptakan suasana pembelajaran yang kondusip | √ |  |  |
| 2. | Peneliti memotivasi siswa | √ |  |  |
| 3. | Menjelaskan materi yang akan diajarkan | √ |  |  |
| 4. | Menyajikan pembelajaran yang terpadu. | √ |  |  |
| 5. | Membanguan suasan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. | √ |  |  |
| **Apersepsi** | |  |  |  |
| 1. | Mengabsen | √ |  |  |
| 2. | Mengecek pemahaman siswa | √ |  |  |
| 3. | Menjelaskan tujuan | √ |  |  |
| 4. | Menjelaskan kegiatan yang kan dilakukan | √ |  |  |
| 5. | Menanyakan pengalaman siswa mengenai konsep yang akan diajarkan | √ |  |  |
| **Kegiatan Inti** | |  |  |  |
| **Penguasaan Materi Pelajaran** | |  |  |  |
| 1. | Mampu mengintegrasikan antara materi dan tujuan pembelajaran. | √ |  |  |
| 2. | Mampu mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. | √ |  |  |
| 3. | Menyajikan pembelajaran dengan interaktif | √ |  |  |
| 4. | Memberikan penjelasan yang sifatnya inspriratif bagi siswa. | √ |  |  |
| **Penggunaan Model Pembelajaran** | |  |  |  |
| 1. | Melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan bagi anak. | √ |  |  |
| 2. | Mengembangkan pembelajaran yang menantang bagi anak untuk mengetahuinya. | √ |  |  |
| 3. | Menguasai kelas. | √ |  |  |
| 4. | Mengembangkan suasana pembelajaran yang kreatif. | √ |  |  |
| 5. | Melaksanakan pembelajaran tepat waktu sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan |  | √ |  |
| **Penerapan Pendekatan Discovery Learning** | |  |  |  |
| 1. | Merumusan masalah untuk dipecahkan peserta didik, | √ |  |  |
| 2. | Menetapan jawaban sementara atau pengajuan hipotesis, | √ |  |  |
| 3. | Mengarahkan peserta didik mencari informasi , data, fakta, yang diperlukan untuk menjawab atau memecahkan masalah dan menguji hipotesis, | √ |  |  |
| 4. | Menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi, | √ |  |  |
| 5. | Mengaplikasi kesimpulan atau generalisasidalam situasi baru. | √ |  |  |
| **Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu** | |  |  |  |
| 1. | Memberikan pembelajaran pembelajaran sesuai tema. | √ |  |  |
| 2. | Memberikan pembelajaran dengan memadukan berbagai muatan pelajaran dalam satu PBM meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan SBdP. | √ |  |  |
| 3. | Memberikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik pembelajaran terpadu. | √ |  |  |
| **Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran** | |  |  |  |
| 1. | Menunjukan kemampuan dalam pemanfaatan dan penggunaan sumber belajar | √ |  |  |
| 2. | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran. | √ |  |  |
| 3. | Media yang digunakan mampu menarik minat belajar siswa | √ |  |  |
| 4. | Semua peserta didik terlibat dalam pembuatan dan penggunaan media pembelajaran | √ |  |  |
| 5. | Media yang digunakan menjadi inspiratif bagi siswa |  |  |  |
| **Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran** | |  |  |  |
| 1. | Meningkatkan rasa ingin tahu pada siswa | √ |  |  |
| 2. | Memberikan penguatan kepada siswa yang telah berpartisipasi. | √ |  |  |
| 3. | Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. | √ |  |  |
| 4. | Membentuk pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan menantang bagi siswa. | √ |  |  |
| **Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran** | |  |  |  |
| 1. | Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar. | √ |  |  |
| 2. | Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. | √ |  |  |
| **Kegiatan Penutup** | | | | |
| **Penutup pembelajaran** | |  |  |  |
| 1. | Peneliti memberikan rangkuman mengenai materi yang telah diajarkan baik lisan maupun tulisan. | √ |  |  |
| 2. | Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyakan hal-hal yang belum dipahami. | √ |  |  |
| 3. | Peneliti mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah di ajarkan | √ |  |  |
| 4. | Peneliti memberikan tugas atau PR yang harus siswa kerjakan. | √ |  |  |
| 5. | Peneliti memberikan tindak lanjut dan tes akhir pembelajaran kepada siswa | √ |  |  |
| **Jumlah** | | 40 | 1 |  |

|  |
| --- |
|  |
| **97,56** |

Berdasarkan tabel di atas. Dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja peneliti selama proses pembelajaran pada siklus III memperoleh nilai sebanyak 97,56 dan meningkat 7,32% dengan demikian kinerja peneliti termasuk dalam ketegori sangat baik. Perolehan nilai tersebut dijadikan bahan merefleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Kegiatan refleksi tersebut perlu dilakukan untuk bahan renungan dan efektipitas pada pembelajaran berikutnya. Dalam kegiatan tersebut yang masih belum sempurna dalam pelaksanaannya yaitu ketepan waktu pelaksaan pembelajaran, memang peneliti dalam melaksanakan pembelajaran tidak selesai tepat waktu. Karena banyak hal yang membuat peneliti tidak tepat waktu dalam menyelesaikan pembelajaran mulai dari pengisian angket setelah pembelajaran yang di isi oleh siswa. Walaupun tidak tepat waktu proses pembelajarannya hanya lebih 10 menit dari alokasi pembelajaran di RPP dan tidak mengurangi kompetensi yang dicapai dan langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning.*

**c. Data Hasil Keaktifan Siswa Siklus III**

Berikut hasil penilaian keaktifan siswa pada pembelajaran 6 siklus III di kelas IV SDN Leuwiliang.

**Tabel 4.19**

**Penilaian Peningkatan Keaktifan Siswa Siklus III**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama**  **Siswa** | **Indikator keaktifan siswa** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **Jml** | **Ket.** |
| **Mendengarkan** | | | | **Partisipasi** | | | | **Pemecahan Masalah** | | | | **Keaktifan Bekelompok** | | | | **Mengungkapkan Gagasan** | | | | **Skor** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |  |
| 1 | Robiansyah |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 10 | Aktif |
| 2 | Linda Yanti |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat aktif |
| 3 | Eva Faludn | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | Kurang aktif |
| 4 | Nenden R |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat aktif |
| 5 | M. Mifta |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat aktif |
| 6 | Reni A. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 9 | Cukup aktif |
| 7 | Novi S. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 29 | Sangat aktif |
| 8 | Rezahta A. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 14 | Aktif |
| 9 | M. Ihsan | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | Kurang aktif |
| 10 | Eko W. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 14 | Aktif |
| 11 | Yuli Y. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 14 | Aktif |
| 12 | Hendi |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat aktif |
| 13 | Tatang H. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat aktif |
| 14 | Rifa A. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 14 | Aktif |
| 15 | Deni S. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 14 | Aktif |
| 16 | Cahyadi R. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 20 | Sangat aktif |
| 17 | Ani S. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 10 | Aktif |
| 18 | Siti P. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat aktif |
| 19 | Janie H. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 10 | Aktif |
| 20 | Neng W. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 9 | Cukup aktif |
| 21 | Bunga Z. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat aktif |
| 22 | Rafli |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat aktif |
| 23 | Siti R. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 10 | Aktif |
| 24 | Iis I. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 10 | Aktif |
| 25 | Salsa A. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat aktif |
| 26 | Iwa S. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 14 | Aktif |
| 27 | Fadilah N. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | Sangat aktif |
| Jumlah | | 2 | 14 | 18 | 48 | 2 | 14 | 18 | 48 | 2 | 14 | 18 | 48 | 2 | 14 | 12 | 48 | 4 | 22 | 3 | 48 |  |  |
| **Jumlah Total** | | 82 | | | | 82 | | | | 82 | | | | 76 | | | | 77 | | | | Kurang Aktif : 2 (7,40%)  Cukup Aktif : 2 (7,40%)  Aktif : 11 (40,74%)  Sangat Aktif : 12 (44,44%) | |
| **Persentase** | | 75,93% | | | | 75,93% | | | | 75,93% | | | | 70,37% | | | | 71,29% | | | |

Berdasarkan perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktian siswa kelas IV SDN Leuwiliang pada siklus III sudah baik dan ada peningkatan dari siklus II dan Siklus I. Peningkatan keaktifan siswa dikelompokan kedalam kategori siswa kurang aktif, cukup aktif, aktif, sangat aktif. Dibuktikan dengan siswa kurang aktif ada 2 orang atau 7,40%, siswa cukup aktif ada 2 orang atau 7,40%, siswa aktif ada 11 orang atau 40,74%, dan siswa yang sangat aktifada 12 orang atau 44,44%. Dengan demikian untuk mempermudah mamami perolehan data ini saya sajikan dalam grafik di bawah ini.

**Grafik 4.12**

**Persentase Keaktifan Siswa Kelas VI SDN Leuwiliang Pada Siklus III**

Berdasarkan grafik di atas terbukti bahwa keaktifan siswa meningkat dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran subtema 1 pada kelas IV SDN Leuwiliang, ini terbukti dengan hanya 2 orang siswa yang termasuk kurang aktif dari 28 orang siswa.

**d. Data Hasil Belajar Siswa Siklus III**

**1. Kognitif Produk Siswa**

Penilaian kognitif produk salah satunya berdasarkan kemampuan siswa dalam menjawab soal yang diberikin oleh guru. Kemampuan siswa dalam menjawab soal manggambarkan kemampuan siswa dalam memahami konsep yang telah mereka pelajari selama pembelajaran. Berikut hasil penilaian evaluasi siswa pada siklus III.

**Tabel 4.20**

**Perolehan Nilai Pembalajaran 6 Pada Siklus III**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **No Soal** | | | | | | | | | | **Jumlah** | **Nilai** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **Skor** |
| 1. | Robiansyah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 4,00 |
| 2. | Linda Yanti | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 3,60 |
| 3. | Eva Faludn | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 3,60 |
| 4. | Nenden R | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 8 | 3,20 |
| 5. | M. Mifta | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 4,00 |
| 6. | Reni A. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 4,00 |
| 7. | Novi S. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 0 | 1 | 1 | 9 | 3,60 |
| 8. | Rezahta A. | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 3,20 |
| 9. | M. Ihsan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 8 | 3,20 |
| 10. | Eko W. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 3,20 |
| 11. | Yuli Y. | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 6 | 2,40 |
| 12. | Hendi | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 3,20 |
| 13. | Tatang H. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 8 | 3,20 |
| 14. | Rifa A. | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 3,60 |
| 15. | Deni S. | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 3,60 |
| 16. | Cahyadi R. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 4,00 |
| 17. | Ani S. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 4,00 |
| 18.. | Siti P. | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 3,60 |
| 19. | Janie H. | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 3,60 |
| 20. | Neng W. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 3,60 |
| 21. | Bunga Z. | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 3,20 |
| 22. | Rafli | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 3,20 |
| 23. | Siti R. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 4,00 |
| 24. | Iis I. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 3,60 |
| 25. | Salsa A. | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 3,20 |
| 26. | Iwa S. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 8 | 3,20 |
| 27. | Fadilah N. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 4,00 |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | 237 | 94,8 |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | 8,78 | 3,51 |

Data perolehan kognitif siswa merupakan satu aspek yang dilihat untuk menentukan hasil belajar. Selain itu hasil belajar siswa dilihat dari peningkatan kemampuan siswa menguasi konsep yang diajarkan. Siswa tersebut berhasil apabila secara kognitifnya melebhi KKM yang telah ditentukan yaitu 2,66. Keberhasilan siswa pada aspek kognitif ini ditentukan oleh tuntas dan tidak tuntas yang batasannya adalah KKM. KKM dijadikan patokan yang utama dalam menentukan ketuntasan siswa dalam belajar.

**Tabel 4.21**

**Penilaian Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus III**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Nilai** | **Keterangan (KKM= 2,66)** | |
| **T** | **TT** |
| 1. | Robiansyah | 4,00 | √ |  |
| 2. | Linda Yanti | 3,60 | √ |  |
| 3. | Eva Faludn | 3,60 | √ |  |
| 4. | Nenden R | 3,20 | √ |  |
| 5. | M. Mifta | 4,00 | √ |  |
| 6. | Reni A. | 4,00 | √ |  |
| 7. | Novi S. | 3,60 | √ |  |
| 8. | Rezahta A. | 3,20 | √ |  |
| 9. | M. Ihsan | 3,20 | √ |  |
| 10. | Eko W. | 3,20 | √ |  |
| 11. | Yuli Y. | 2,40 |  | √ |
| 12. | Hendi | 3,20 | √ |  |
| 13. | Tatang H. | 3,20 | √ |  |
| 14. | Rifa A. | 3,60 | √ |  |
| 15. | Deni S. | 3,60 | √ |  |
| 16. | Cahyadi R. | 4,00 | √ |  |
| 17. | Ani S. | 4,00 | √ |  |
| 18. | Siti P. | 3,60 | √ |  |
| 19. | Janie H. | 3,60 | √ |  |
| 20. | Neng W. | 3,60 | √ |  |
| 21. | Bunga Z. | 3,20 | √ |  |
| 22. | Rafli | 3,20 | √ |  |
| 23. | Siti R. | 4,00 | √ |  |
| 24. | Iis I. | 3,60 | √ |  |
| 25. | Salsa A. | 3,20 | √ |  |
| 26. | Iwa S. | 3,20 | √ |  |
| 27. | Fadilah N. | 4,00 | √ |  |
| **Jumlah** | | | **26** | **1** |
| **Persentase P1 Kelas** | | | **96,30%** | **3,70%** |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sudah 96,30% siswa atau 26 orang siswa yang dapat mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 1 orang atau 3,70%. Dari data di atas menunjukan hanya ada satu orang siswa yang nilai kognitifnya belum mencapai KKM, walaupun demikian peningkatannya cukup signifian dan hanya 0,2 saja untuk mencapai KKM.

**Grafik 4.13**

**Persentase Kognitif Siswa Kelas VI SDN Leuwiliang Pada Siklus III**

Berdasarkan grafik tersebut 96,3% atau 26 siswa kelas IV SDN Leuwiliang sudah tuntas pada pembelajaran sub tema 1 dan hanya 1 orang siswa atau 3,7% yang belum tuntas ini membuktikan bahwa model *Discovery Learning* mampu meningkatkan kognitif produk.

2. Sikap Siswa

Hasil penilaian sikap siswa dalam pembelajaran siklus III peneliti uraikan dalam tabel di bawah. Dengan demikian peneliti harus mengamati perkembangan sikap siswa selama proses pembelajaran melalui kegiatan observasi. Berdasarkan hasil pengamatan maka diperoleh sikap siswa kelas IV SDN Leuwiliang sebagai berikut.

**Tabel 4.22**

**Penilaian Peningkatan Sikap Siswa Pada Siklus III**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Kriteria Sikap** | | | **Profil Sikap**  **Secara Umum** |
| **Semangat Belajat** | **Santun** | **Peduli** |
| 1. | Robiansyah | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 2. | Linda Yanti | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 3. | Eva Faludn | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 4. | Nenden R | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 5. | M. Mifta | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 6. | Reni A. | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 7. | Novi S. | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 8. | Rezahta A. | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 9. | M. Ihsan | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 10. | Eko W. | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 11. | Yuli Y. | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 12. | Hendi | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 13. | Tatang H. | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 14. | Rifa A. | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 15. | Deni S. | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 16. | Cahyadi R. | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 17. | Ani S. | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 18. | Siti P. | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 19. | Janie H. | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 20. | Neng W. | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 21. | Bunga Z. | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 22. | Rafli | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 23. | Siti R. | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 24. | Iis I. | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 25. | Salsa A. | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 26. | Iwa S. | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 27. | Fadilah N. | 3 | 3 | 2 | 3 |

Keterangan

4 : Siswa sangat semangat, santun, dan peduli.

3 : Siswa semangat belajar, santun, dan peduli.

2 : Siswa cukup semangat, santun, dan peduli.11

1 : Siswa tidak semangat, santun, dan peduli.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa belum ada siswa yang sangat semangat, santun, dan peduli, baru muncul siswa yang semangat belajar, santun, dan peduli yaitu ada 1 orang siswa, siswa semangat belajar, santun, dan peduli ada 25 orang siswa dan sisanya siswa cukup semangat, santun, dan peduli ada satu orang siswa. Jadi peneliti mendapat gambaran bahwa sikap sosial siswa pun mengalamai peningkatan secara signifikan peningkatan tersebut peneliti sajikan dalam grafik di bawah ini.

**Grafik 4.14**

**Perolahan Sikap Siswa Kelas VI SDN Leuwiliang Pada Siklus III**

3. Karakter Siswa

Penilaian karakter merupakan tujuan dari pembelajaran ini dengan harapan dapat memperoleh gambaran perkembangan dan optimalisasi karakter siswa di lingkungan sekolah bahkan di rumah dan masyarakat. Penelitian ini selain menilai peningkatan keakatifan siswa dan hasil belajar siswa, peneliti memperhatikan karakter dari setiap siswa, karena esensi dari pembelajaran ini selain siswa menjadi aktif, hasil belajarnya bagus harus terbentuk siswa yang berkarakter. Karakter Berikut penilaian karakter siswa pada kegiatan pembelajaran siklus III.

**Tabel 4.23**

**Penilaian Afektif Karakter Siswa Siklus III**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama**  **Siswa** | **Afektif Karakter** | | | | | | | | | | | | | | | | **Jml** |  |  |
| **Rasa Ingin Tahu** | | | | **Percaya Diri** | | | | **Peduli terhadap lingkungan dan budaya sekitar** | | | | **Teliti** | | | | **Skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |  |
| 1. | Robiansyah |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 11 | 2,75 | Baik |
| 2. | Linda Yanti |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 11 | 2,75 | Baik |
| 3. | Eva Faludn |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 11 | 2,75 | Baik |
| 4. | Nenden R |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 7 | 1,75 | Cukup |
| 5. | M. Mifta | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | 1,25 | Kurang |
| 6. | Reni A. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 7. | Novi S. | √ |  |  |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 6 | 1,5 | Cukup |
| 8. | Rezahta A. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 9. | M. Ihsan |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 10. | Eko W. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 10 | 2,5 | Baik |
| 11. | Yuli Y. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 12. | Hendi |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 13. | Tatang H. |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 10 | 2,5 | Baik |
| 14. | Rifa A. |  |  |  | √ |  |  |  |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 15. | Deni S. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 16. | Cahyadi R. |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | Sangat Baik |
| 17. | Ani S. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 11 | 2,75 | Baik |
| 18. | Siti P. |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 7 | 1,75 | Cukup |
| 19. | Janie H. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 20. | Neng W. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 21. | Bunga Z. |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 22. | Rafli |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 23. | Siti R. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 11 | 2,75 | Baik |
| 24. | Iis I. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 15 | 3,75 | Sangat Baik |
| 25. | Salsa A. |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| 26. | Iwa S. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 11 | 2,75 | Baik |
| 27. | Fadilah N. |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 14 | 3,5 | Sangat Baik |
| Jumlah | | 2 | 6 | 30 | 48 | 3 | 4 | 30 | 44 | 2 | 6 | 45 | 28 | 4 | 14 | 15 | 44 |  |  |  |
| **Jumlah** | | 86 | | | | 81 | | | | 79 | | | | 77 | | | | Sangat Baik : 15(55,55%)  Baik : 8 (29,62%)  Cukup : 3 (11,11%)  Kurang : 1 (3,70%) | | |
| **Persentase** | | 79,63% | | | | 75% | | | | 73,15% | | | | 71,29% | | | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat, bahwa siswa belum menunjukan karakter sudah baik. Pada siklus III ada 1 siswa atau 3,70% yang menunjukan sikap kurang baik seperti kurang memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, peduli dan teliti pada saat kegiatan belajar berlangsung. Pada kegiatan pembelajaran siklus III ada 15 orang siswa atau 55,55% yang menunjukan karakter yang sangat baik dan 8 orang siswa atau 29,62% karaktrnya baik. dan sisanya 3 orang siswa atau 11,11% dengan kategori cukup dalam perkembangannnya. Agar lebih jelas peneliti persentase peningkatan karakter tersebut sajikan dalam grafik di bawah ini.

**Grafik 4.15**

**Persentase Afektif Karakter Siswa Siklus III**

Sesuai dengan grafik di atas dapat dilihat untuk indikator rasa ingin tahu persentasenya sebesar 79,63% dengan kategori baik, indikator rasa percaya diri persentasenya 75% dengan kategori baik, indikator peduli persentasenya sebesar 73,15% dengan kategori baik, dan indikator teliti persentasenya sebesar 71,29% dengan kategori baik.

4. Data Hasil Angket Tanggapan Siswa Siklus III

Hasil angket tanggapan siswa siklus III dijadikan patokan untuk mengetahui respons siswa terhadap cara dan proses pembelajaran yang peneliti lakukan di kelas IV SDN Leuwingliang pada siklus III. Berikut penilaian hasil angket siswa pada kegiatan pembelajaran siklus III.

**Tabel 4.24**

**Hasil Angket Tanggapan Siswa Pada Proses Pembelajaran Siklus III**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pernyataan** | **KETERANGAN** | | | |
| **SS** | **S** | **TS** | **STS** |
| 1. | Pembelajaran pada sub tema I yang telah dilaksanakan menarik bagi saya | 18 | 5 | 4 | - |
| 2. | Kesempatan berdiskusi dalam pembelajaran ini, membuat saya lebih berani bertanya | 20 | 4 | 3 | - |
| 3. | Dengan pembelajaran seperti ini, membuat saya lebih antusias dalam belajar. | 16 | 10 | 1 | - |
| 4. | Saya lebih mudah merespon pertanyaan yang di berikan oleh Peneliti | 21 | 5 | 1 | - |
| 5. | Saya ingin pembelajaran lain diajarkan dengan model pembelajaran berbasis memkaji konsep sehari-hari | 19 | `7 | 1 | - |
| 6. | Dengan pembelajaran seperti ini, saya bisa mengetahui ada berbagai cara dalam memecahkan masalah. | 20 | 5 | 2 | - |
| 7. | Saya lebih suka belajar kelompok daripada belajar sendiri | 17 | 6 | 4 | - |
| 8. | Saya lebih suka soal-soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari | 18 | 8 | 1 | - |
| 9. | Dengan pembelajaran seperti ini, saya lebih percaya diri untuk belajar. | 20 | 5 | 2 | - |
| 10. | Dengan pembelajaran seperti ini, saya bisa belajar banyak hal dalam sekaligus.karena pembelajarn bersifat tematik | 16 | 9 | 2 | - |
| 11. | Dengan pembelajaran seperti ini, saya bisa memecahkan masalah yang ada dalm materi | 23 | 2 | 2 | - |
| 12. | Dengan pembelajaran seperti ini, membuat saya berani mengajukan pertanyaan pada Peneliti | 20 | 6 | 1 | - |
| 13. | Dengan model pembelajaran seperti ini, kemampuan berbicara di depan kelas saya semakin berkembang | 17 | 8 | 2 | - |
| 14. | Model pembelajaran yang digunakan membuat saya lebih percaya diri | 17 | 9 | 1 | - |
| 15. | Soal – soal yang diberikan pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS), menurut saya sangat menantang dan lebih menarik. | 18 | 6 | 2 | - |
| **Jumlah** | | 280 | 88 | 29 | - |
| **Persentase** | | 70,53% | 22,17% | 7,30% | **-** |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahawa siswa yang sangat setuju dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas sebesar 70,53%, siswa yang memberi respon setuju sebesar 22,17%, dan sisanya yang memberi respon Tidak setuju sebesar 7,30% sedangkan siswa yang merespon sangat tidak setuju tidak ada. Perolahan data tersebut membuktikan bahwa tanggapan siswa pada pembelajaran di kelas IV SDN Leuwiliang pada sub tema 1 pembelajaran 6 dengan model *Discovery Learning* meningkat peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik persentase dibawah ini.

**Grafik 4.16**

**Persentase Tanggapan Siswa Pada Proses Pembelajaran Siklus III**

**f.Refleksi Siklus III**

Tahap refleksi siklus III peneliti bersama guru kelas yang menjadi observer bersama-sama mengumpulkan data, kemudian mengolah data tersebut untuk mendapatkan sebuah informasi dengan cara menghitung semua lembar observasi yang digunakan peneliti dan observer. Kegiatan tersebut juga dilakukan pada siklus I dan II yaitu pertama peneliti dan observer menganalisis penilaian RPP yang telah dilakukan oleh observer. Pada siklus III ini dalam hal penilaian RPP peneliti mendapatkan nilai 92,5 dengan kategori sangat baik. Skenario yang peneliti susun sudah dapat menggambarkan kegiatan belajar, selain itu peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan urutan pembelajaran *Discovery Learning* sesuai dengan kompetensi dan alokasi waktu. Pada tahap berikutnya peneliti dan observer menganalisis penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan dinilai oleh observer. Pada siklus III pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peniliti dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning* sudah meningkat dengan memperoleh nilai sebesar 97,54%.

Peneliti juga bersama observer menganalisis penilaian keaktifan siswa, kognitif, sikap sosial siswa, dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran. Keaktifan siswa meningkat pada pembelajaran siklus III menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu lebih banyak siswa yang aktif dan sangat aktif dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif. Siswa yang sangat aktif ada 12 orang siswa dan siswa yang kurang ada satu orang siswa.

Kegiatan refleksi selanjutnya adalah merefleksi perkebangan karakter siswa, pada siklus III ada satu siswa yang menunjukan sikap kurang baik seperti kurang memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, peduli dan teliti pada saat kegiatan belajar berlangsung. Pada kegiatan pembelajaran siklus III ada 8 orang siswa yang menunjukan karakter yang sangat baik dan 15 orang siswa karaktrnya baik. dan sisanya 3 orang siswa dengan kategori cukup dalam perkembangannnya. Refleksi kegiatan berutnya pada penelitian ini adalah respon siswa terrhadap proses hasil refleksi mengenai sikap siswa yaitu bahawa siswa yang sangat setuju dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas sebesar 70,53%, siswa yang memberi respons setuju sebesar 22,17%, dan sisanya yang memberi respon tidak setuju sebesar 7,30% sedangkan siswa yang merespon sangat tidak setuju tidak ada.

Sesuai dengan data-data perolehan nilai RPP, proses pembelajaran, keaktifan, sikap sosial, karakter siswa, dan tanggapan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* semuanya meningkat dan tidak ada yang menurun. Dengan demikian peneliti dapat simpulkan bahwa model *Discovery Learning* dalam pembelajaran subtema 1 tentang Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Leuwiliang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

1. **PENINGKATAN HASIL PENELITIAN**
2. **Peningkatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP merupakan perangkat utama dalam pembelajaran karena RPP untuk menggambarkan kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Penyusunan RPP ini sangat penting agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan sistematis. Bagus tidaknya pelaskanaan pembelajaran tergantung pada RPP yang telah disusun. Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan maslah yang dibahas pada Bab I, yang menyatakan bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan *Discovery Learning*agar keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Leuwiliang Pada Subtema I Keberagamaan Budaya Bangsaku dan pembelajaran 4 meningkat. RPP yang telah disusun kemudian dianalisis dan diberi penilaian oleh observer.

Aspek-aspek yang menjadi bahan penilaian dalam penilaian RPP ini sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| 1. | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda). |
| 2. | Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan dan karakter siswa. |
| 3. | Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematis, materi, dan alokasi waktu). |
| 4. | Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakter siswa). |
| 5. | Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan akhir). |
| 6. | Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/model dan alokasi waktu pada setiap tahap). |
| 7. | Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. |
| 8. | Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban, dan pedoman penskoran). |

Sehingga hasil penilaian RPP siklus I memperoleh skor total 28 dan kalau dalam bentuk persen 70% dan termasuk dalam kategori baik. Walaupun demikian peneliti belum puas dengan perolehan tersebut karena masih banyak hal-hal yang harus ditingkatkan. Rencana pembelajaran yang penelitisusun dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti belum seutuhnya sempurna, nilai yang diperoleh peneliti pun masih jauh dari kategori baik. Penilaian RPP pada siklus I dijadikan dasar dan atau pedoman untuk memperbaiki dalam penyusunan RPP siklus II supaya lebih baik.

Penyusunan RPP siklus II mengacu dan mengkaji segala kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan RPP siklus I supaya menjadi lebih baik. Pada siklus II peneliti memperoleh skor total 35 kalau dalam bentuk persen adalah 87,5% dengan kategori sangat Baik namun sangat baiknya itu sangat baik dengan skor yang kecil. Pada siklus II sudah mengalamai peningkatan, skenario dalam RPP yang peneliti susun sudah diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran siklus II. Alokasi waktu dan skenario sudah sesuai dengan yang ditetapkan. Pada RPP siklus II pun tidak luput dari beberapa kelemahan yang masih muncul misalnya kurangn sesuainya teknik pembejaran dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan, sehingga menjadi bahan perbaikan pada RPP siklus III.

RPP siklus III mengkaji dan memperbaiki segala kekurangan yang muncul pada RPP siklus II sehingga dalam perolehan skornya meningkat. RPP siklus III yang peneliti susun memeperoleh skor total 37 kalau dalam persen adalah 92,5%. dengan kategori sangat sangat baik. Rencana pembelajaran, skenario pembelajaran, dan model-model pembelajaran yang peneliti susun dalam RPP sduah diaplikasikan seluruhnya dalam kegiatan pembelajaran di siklus III.

Peningkatan nilai RPP yang peneliti susun dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran Subtema I Keberagaman Budaya Bangsaku pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 4.25**

**Peningkatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Siklus** | **Persentase** | **Kategori** |
| Siklus I | 70% | Baik |
| Siklus II | 87,5% | Sangat Baik |
| Siklus III | 92,5% | Sangat Baik |

Supaya lebih jelas dalam membandingkan peningkatan nilai RPP siklus I, II, dan III peneliti sajikan dalam bentuk gerafik, berikut ini.

**Grafik 4.17**

**Peningkatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

**Siklus I, II, dan III**

Berdasarkan grafik di atas setiap siklus mengalami peningkatan dalam penulisan RPP. Setiap siklusnya RPP terus meningkat kearah RPP yang sempurna. Pada siklus I kesusuainnya 70% , pada siklus II kesesuaiannya 87,5%, dan pada siklus III kesesuainnya 92,5%.

1. **Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran yang Dilakukan Peneliti**

Setelah RPP tersusun dengan baik, media pembelajaran sudah ada, dan instrumen penelitiannya sudah siap kegiatan peneliti berikutnya adalah melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan di RPP. Pada saat peneliti melakukan kegiatan pembelajaran, aktivitas peneliti dan pelaksanaan selama melakukan kegiatan pembelajaran dinilai observer. Penilaian tersebut dilakukan dengan tujuan agar mampu mengontrol apakah kegaitan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan RPP yang disusun dan ada kesesuaian antara kompetensi yang diajarkan dengan model pembelajaran.

Berdasarkan penilaian observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I memperoleh nilai sebesar 80,48 nilai tersebut termasuk kategori baik. Walaupun demikian pada proses pembelajaran siklus I masih adanya kelemahan-kelemahan yang muncul diantaranya Selain itu berdasarkan pengamatan observer yaitu guru kelas peneliti kumampu membentuk pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan menantang bagi siswa sehingga kurang berkesan bagi siswa. Waktu pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan karena ada beberapa kegiatan yang kurang efektif. Selain itu siswa belum terbiasa dengan proses pembelajaran pada kurikulum 2013 yang sipatnya tematik dengan pembelajaran pada tahun sebelumnya.

Proses pembelajaran pada siklus II meningkat dari proses pembelajaran siklus I, peningkatan tersebut berdasarkan perolehan nilai pembelajaran pada siklus II yaitu sebesar 90,24 dengan kategori sangat baik. Namun ada beberapa kegiatan yang masih belum optimal misalnya Peneliti tidak menanyakan pengalaman siswa mengenai konsep yang akan diajarkan, pembelajarannya kurang interaktif, proses pembelajaran tidak selesai tepat waktu, dan belum terciptanya pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan menantang bagi siswa. Segala kekurangan tersebut harus diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus III.

Proses pembelajaran pada siklus III harus mampu memperbaiki semua kelemahan yang muncul pada proses pembelajaran siklus I dan II serta harus meningkat. Berdasarkarkan hasil penilaian observer pembelajaran siklus III memperoleh nilai yang sangat baik yaitu 97,56. Walaupun sudah memperoleh nilai yang sangat besar peneliti merasa belum sempurna, karena menurut observer masih ada kekurangan pada saat peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sub tema 1 mengenai keragaman budaya bangsaku dengan model *Discovery Learning* yang harus ditingkatkan kembali pada pembelajaran berikutnya.

Supaya lebih mudah melihat peningkatan aktivitas pelaksanaan pembelajaran Peneliti pada pembelajaran subtema I Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menerapakan Model *Discovery Learning* pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.25**

**Penilaian Peningkatan Aktivitas Pelaksanaan Pemebalajaran Peneliti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Siklus** | **Skor total** | **Kategori** |
| Siklus I | 80,48 | Baik |
| Siklus II | 90,24 | Baik |
| Siklus III | 97,56 | Sangat Baik |

Supaya lebih mudah melihat peningkatan perolehan nilai aktivitas pelaksanaan pembelajaran Peneliti siklus I, II, dan III peneliti sajikan dalam bentuk grafik. Mamahami peningkatan aktivitas pelaksanaan pembelajaran Peneliti siklus I, II, dan III dari grafik akan lebih mudah dan cepat dibandingkan dengn tabel. Berikut grafik peningkatan aktivitas pelaksanaan pembelajaran Peneliti siklus I, II, dan III.

**Grafik 4.18**

**Peningkatan Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran Peneliti**

1. **Peningkatan Keaktifan Siswa**

Keaktifan siswa merupakan data yang akan menjawab rumusan masalah yang peneliti tuliskan. Karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning.*

Keaktifan siswa kelas IV SDN Leuwiliang pada siklus I masih rendah. Karena masih banyak siswa yang kurang aktif dibandingkan dengan siswa yang aktif. Peningkatan keaktifan siswa dikelompokan kedalam kategori siswa kurang aktif, cukup aktif, aktif, sangat aktif. Siswa kurang aktif ada 10 orang atau 37,03%, siswa cukup aktif ada 6 orang atau 22,22%, siswa kurang aktif ada 6 orang atau 22,22%, dan siswa yang sangat aktif ada 5 orang atau 18,5%.

Peningkatan keaktifan siswa dikelompokan kedalam kategori siswa kurang aktif, cukup aktif, aktif, sangat aktif. Dibuktikan dengan siswa kurang aktif ada 5 orang atau 18,51%, siswa cukup aktif ada 6 orang atau 22,22%, siswa aktif ada 7 orang atau 25,92%, dan siswa yang sangat aktifada 9 orang atau 33,33%. Berdasarkan data di atas bahwa peningkatan keaktifan siswa kelas IV SDN Leuwiliang pada proses pembelajaran siklus II sudah baik. Walaupun peningkatannya sudah baik tapi perlu ditingkatkan kembali pada siklus III.

Keaktian siswa kelas IV SDN Leuwiliang pada siklus III sudah baik dan ada peningkatan dari siklus II dan Siklus I. Peningkatan keaktifan siswa dikelompokan kedalam kategori siswa kurang aktif, cukup aktif, aktif, sangat aktif. Dibuktikan dengan siswa kurang aktif ada 2 orang atau 7,40%, siswa cukup aktif ada 2 orang atau 7,40%, siswa aktif ada 11 orang atau 40,74%, dan siswa yang sangat aktifada 12 orang atau 44,44%.

Dengan demikian keaktifan siswa kelas IV SDN Leuwiliang meningkat pada proses pembelajaran sub tema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning.* Peningkatan keaktifan siswapada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.26**

**Penilaian Peningkatan Keaktifan Siswa Pada**

**Siklus I, II, dan III**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator Keaktifan Siswa** | **Jumlah Siswa** | | |
| **Siklus I** | **Siklus II** | **Siklus III** |
| Sangat Aktif | 5 | 9 | 12 |
| Aktif | 6 | 7 | 11 |
| Cukup Aktif | 6 | 6 | 2 |
| Kurang Aktif | 10 | 5 | 2 |

Untuk memebandingkan dan melihat peningkatan keaktifan siswa setiap siklusnya dapat dilihat pada grafik persentase di bawah ini.

**Grafik 4.19**

**Penilaian Peningkatan Keaktifan Siswa Pada**

**Siklus I, II, dan III**

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada setiap siklusnya keaktifan siswa selalu meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran pada subtema I Keberagaman Budaya Bangsaku meningkat pada siswa kelas IV SDN Leuwiliang.

1. **Peningkatan Kognitif Produk Siswa**

Aspek kognitif siswa sangat penting dalam suatu proses pembelajaran karena merupakan suatu kompetensi yang harus di capai oleh siswa. Dengan demikian peneliti menganalisis perolehan kognitif siswa pada setiap siklus. Patokan dalam kognitif siswa ini adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), apabila memperoleh nilai sama atau melebihi KKM maka siswa tersebut digolongkan tuntas apabila memperoleh nilai di bawah KKM maka siswa tersebut tidak tuntas. Perolehan pada siklus I yaitu 70,37% siswa atau 19 orang siswa yang dapat mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 8 orang atau 29,63%. Perolehan nilai kognitif siswa pada siklus II yaitu 88,88% siswa atau 24 orang siswa yang dapat mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 3 orang atau 11,11%. Berdasarkan perolehan tersebut terjadi peningkatan cukup banyak diamana banyak siswa yang sudah tuntas dibandingkan dengan siswa yang belum tuntas. Pada Siklus III nilai kognitif siswa sebagai berikut 96,30% siswa atau 26 orang siswa yang dapat mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 1 orang atau 3,70%.

Peneliti beranggapan bahwa jika keaktifan siswa meningkat maka kognitif siswa juga akan meningkat. Adapun data peningkatan kognitif siswa pada Sub Tema I Keragaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.27**

**Penilaian Peningkatan Kognitif Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Siklus** | **Jumlah Siswa** | |
| **Tuntas** | **Tidak Tuntas** |
| Siklus I | 19 | 8 |
| Siklus II | 24 | 3 |
| Siklus III | 26 | 1 |

Peneliti membandingkan dan melihat peningkatan kognitif siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat pada grafik persentase di bawah ini.

**Grafik 4.20**

**Penilaian Peningkatan Kognitif Siswa**

1. **Peningkatan Sikap Siswa**

Sikap siswa merupakan satu aspek yang harus dilihat setelah pembelajaran khusunya pada Kurikulum 2013. Jadi tugas peneliti adalah mengamati perkembangan sikap siswa kelas IV SDN Leuwiliang. Aspek yang diamati dalam sikap siswa yaitu semangat belajar, santun, dan peduli. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dibantu oleh observer pada siklus I sikap siswa sebagai berikut siswa yang sangat semangat, santun, dan peduli, yaitu ada 16 orang siswa dan sisanya siswa cukup semangat, santun, dan peduli ada 11 orang siswa. Sikap siswa pada siklus II yaitu siswa yang semangat belajar, santun, dan peduli yaitu ada 24 orang siswa dan sisanya siswa cukup semangat, santun, dan peduli ada tiga orang siswa. Perolehan nilai sikap siswa pada siklus III yaitu siswa yang semangat belajar, santun, dan peduli yaitu ada 1 orang siswa, siswa semangat belajar, santun, dan peduli ada 25 orang siswa dan sisanya siswa cukup semangat, santun, dan peduli ada satu orang siswa. Perolahan sikap siswa tersebut peneliti sajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.28**

**Penilaian Sikap Siswa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Siklus** | **Sikap Siswa semangat belajar, santun, dan peduli** | | |
| **Sangat** | **Baik** | **Cukup** |
| Siklus I | 0 | 16 | 11 |
| Siklus II | 0 | 24 | 3 |
| Siklus III | 1 | 25 | 1 |

Supaya lebih jelas mengenai peningkatan sikap soial siswa kelas IV SDN Leuwiliang peneliti sajikan data peningkatannya dalam grafik di bawah ini.

**Grafik 4.21**

**Penilaian Sikap Siswa**

1. **Peningkatan Penilaian Karakter Siswa**

Dalam penelitian ini senantiasa memperhatikan karakter dari setiap siswa. Pada kegiatan pembelajaran peneliti selalu menilai karakter siswa, indikator yang diamatinya adalah rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari, percaya diri dalam menuangkan ide-idenya, peduli terhadap lingkungan dan budaya sekitar dan teliti dalam mengerjakan tugas.

Pada penilaian karakter siklus I siswa belum menunjukan karakter yang baik. Hanya ada 6 siswa atau (22,22%) yang menunjukan sikap kurang baik seperti kurang memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, peduli dan teliti pada saat kegiatan belajar berlangsung. Pada kegiatan pembelajaran siklus I hanya 8 orang siswa atau 29,62% yang menunjukan karakter yang sangat baik dan 8 orang siswa atau 29,62% karakternya baik.

Hasil penilaian karakter Pada siklus II ada 4 siswa atau 14,81% yang menunjukan sikap kurang baik seperti kurang memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, peduli dan teliti pada saat kegiatan belajar berlangsung. Pada kegiatan pembelajaran siklus II ada 12 orang siswa atau 44,44% yang menunjukan karakter yang sangat baik dan 7 orang siswa 25,92% karaktrnya baik. dan sisanya 4orang siswa dengan kategori cukup dalam perkembangannnya.

Hasil penilaian karakter pada siklus III ada 1 siswa atau 3,70% yang menunjukan sikap kurang baik seperti kurang memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, peduli dan teliti pada saat kegiatan belajar berlangsung. Pada kegiatan pembelajaran siklus III ada 15 orang siswa atau 55,55% yang menunjukan karakter yang sangat baik dan 8 orang siswa atau 29,62% karaktrnya baik. dan sisanya 3 orang siswa atau 11,11% dengan kategori cukup dalam perkembangannnya.

Supaya lebih melihat peningkatan nilai karakter siswa pada pembelajaran siklus I, siklus II,dan siklus III Sub Tema Keragaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus I, siklus II,dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.29**

**Penilaian Peningkatan Karakter Siswa Pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator Karakter Siswa** | **Persentase (%)** | | |
| **Siklus I** | **Siklus II** | **Siklus III** |
| Rasa Ingin Tahu | 57,54% | 71,29% | 79,63% |
| Percaya Diri | 59,25% | 68,51% | 75% |
| Peduli Terhadap Lingkungan dan Budaya Sekitar | 64,81% | 69,44% | 73,15% |
| Teliti | 61,11% | 69,44% | 71,29% |

Supaya bisa membandingkan dan melihat peningkatan panilaian karakter siswa setiap siklusnya peneliti menyajikannya dalam bentuk grafik, supaya mudah dipahami, dengan penyajian grafik ini diharapkan dapat dengan mudah mengetahui peningatan setiap siklusny. Adapun grafik tersebut dapat dilihat pada grafik persentase di bawah ini.

**Grafik 4.22**

**Persentase Peningkatan Karakter Siswa Pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

Berdasarkan grafik persentase karakter siswa di atas dapat dilihat bahwa pada setiap siklusnya penilaian karakter siswa selalu mengalami peningkatan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model *Discovery*  *Leraning* dalam pembelajaran siklus I, siklus II,dan siklus III pada subtema Keragaman Budaya Bangsaku dapat meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis dan rasa percaya diri dalam kegiatan pemebelajaran, juga dapat memperbaiaki nilai krakter siswa.

1. **Peningkatan Penilaian Angket Tanggapan Siswa**

Berdasarkan penilaian angket tanggapan siswa pada siklus I diperolah data bahwa siswa yang sangat setuju dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas sebesar 43,83%, siswa yang memberi respon setuju sebesar 34,51%, dan sisanya yang memberi respon Tidak setuju sebesar 21,66%. Ini membuktikan bahwa pembelajaran di kelas IV SDN Leuwiliang pada sub tema 1 pembelajaran 4 dengan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Dari hasil penilaian tanggapan siswa pada siklus II ada 4 siswa yang menunjukan sikap kurang baik seperti kurang memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, peduli dan teliti pada saat kegiatan belajar berlangsung. Pada kegiatan pembelajaran siklus II ada 12 orang siswa yang menunjukan karakter yang sangat baik dan 7 orang siswa karaktrnya baik. dan sisanya 4 orang siswa dengan kategori cukup dalam perkembangannnya.

Sedangkan hasil penilaian tanggapan siswa pada siklus III yaitu siswa yang sangat setuju dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas sebesar 70,53%, siswa yang memberi respon setuju sebesar 22,17%, dan sisanya yang memberi respon tidak setuju sebesar 7,30% sedangkan siswa yang merespon sangat tidak setuju tidak ada. Perolahan data tersebut membuktikan bahwa tanggapan siswa pada pembelajaran di kelas IV SDN Leuwiliang pada subtema 1 pembelajaran 6 dengan model *Discovery Learning* meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

**Grafik 4.23**

**Persentase Angket Tanggapan Siswa Pada**

**Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah semua kegiatan pembelajaran data yang diperoleh diuraikan dengan rinci selanjutnya peneliti untuk menjelaskan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan mengenai penerapan Model *Discovery Leraning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Leuwiliang pada sub tema I Keragaman Budaya Bangsaku pada pembelajaran 4, 5, dan 6.

Pembahasan penelitian ini menjelaskan bahwa model *Discovery Learning* secara umum mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Leuwiliang pada subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku. Dengan demikian penelitian yang telah dilakukan pada setiap siklusnya selalu memiliki peningkatan, baik penilaian observer terhadap peneliti, maupun penilaian peneliti terhadap siswa. Untuk penilaian observer terhadap peneliti setiap siklusnya mengalami peningkatan karena peneliti bersama observer secara bersama-sama mendiskusikan kekurangan pada peneliti begitu pula dengan penilaian terhadap siswa, peneliti selalu berusaha memperbaiki kekurangan yang ada agar penilaian terhadap siswa terus meningkat.

Peningkatan-peningkatan pada setiap aspek penelitian ini menunjukan bahwa penelitian ini sudah berhasil. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan terjawabnya semua rumusan masalah dan sesuai dengan hipotesis penelitian.

1. **Rencana Pelaksanaan pembelajaran**

Rencana Pelaksaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu instrumen yang harus dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai. Dalam penyusunan RPP itu harus disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan, materi yang akan diajarkan, dan karakteristik siswa. RPP yang peneliti susun dalam penelitian ini disesuaikan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, materinya subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku, dan siswanya kelas IV SDN Leuwiliang. Supaya lebih jelas apa yang disebut dengan RPP peneliti akan jelaskan pengertian RPP munurut UU No.19 tahun 2005 yaitu: Seperangkat Rencana yang menggambarkan proses dan Prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan di dalam silabus. Dan menurut Mulyasa (2006: 192) mengemukakan bahwa RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi.

Proses penyusun RPP pada pembelajaran sebelumnya kurang memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP yang baik dan benar, sehingga kurang menggmabarkan seluruh proses pembelajaran. Sehingga prinsip-prinsip penulisan RPP di atas perlu dilaksanakan dalam setiap kegiatan penyusun RPP Kurikulum 2013. Terlepas dari prinsip-prinsip di atas dalam kegiatan penyusunannya muncul kendala-kendala yang dihadapi peneliti misalnya kurang sulitnya pengaplikasian dari konsep menjadi bahasa yang aplikatif dan penguasaan materi pembelajaran secara utuh. Dengan demikian untuk menyiasati hal tersebut supaya tidak jadi kelemahan maka peneliti mengdiskusikan dan mengkonsultasikannya dengan guru kelas dan membaca dari berbagai sumber yang relevan.

RPP yang disusun peneliti sangat berpengaruh berhasil tidaknya penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SDN Leuwiliang. RPP merupakan rancangan atau skenario pembelajaran, dimana dalam pembelajaran ini akan mengskenariokan pembelajaran di kelas IV SDN Leuwiliang subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku menggunakan model *Discovery Learning.* Apabila sekenarionya salah maka proses pembelajarannyapun akan salah dan tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan, lebih khususnya menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Untuk mengantisipasi kesalahan dalam penulisan RPP ini peneliti mendiskusikannya dengan observer. Observer juga memberikan penilaian terhadap RPP yang disusun pada setiap siklus masing-masing. RPP siklus I memperoleh skor total 28 dan kalau dalam bentuk persen 70% dan termasuk dalam kategori baik, RPP siklus II peneliti memperoleh skor total 35 kalau dalam bentuk persen adalah 87,5% dengan kategori sangat Baik namun sangat baiknya itu sangat baik dengan skor yang kecil, dan RPP siklus III yang peneliti susun memeperoleh skor total 37 kalau dalam persen adalah 92,5%. dengan kategori sangat sangat baik. Patokan penilaian RPP ini adalah Permendikbud 81A lampiran IV tentang prinsip-prinsip RPP Kurikulum 2013 jadi bisa dilihat apakah sudah memenuhi prinsip-prinsp yang benar atau belum, jika sudah maka bisa disebut RPP yang baik dan benar. Untuk lebih jelasnya Permendikbud No 57 tahun 2014 tentang prinsip-prinsip RPP kurikulum 2013 yaitu sebagai berkut.

1. Setiap RPP harus memuat secara utuh memuat kompetensi sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
2. Memperhatikan perbedaan individual peserta didik misalnya kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuansosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
3. Mendorong anak untuk berpartisipasi secara aktif.
4. Menggunakan prinsip berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
5. Mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung.
6. Memberi umpan balik dan tindak lanjut untuk keperluan penguatan, pengayaan dan remedial.
7. Menekankan adanya keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
8. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
9. Menekankan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara integratif, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Rencana pembelajaran, skenario pembelajaran, dan model-model pembelajaran yang peneliti susun dalam RPP suduah diaplikasikan seluruhnya dalam kegiatan pembelajaran pada setiap siklus.

1. **Pelaksanaan pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan Peneliti dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapatbelajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Juga seperti yang dikemukan oleh Bell (1978:151), Belajar penemuan adalah belajar yang terjadi sebagai hasil dari siswa memanipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi sedemikian sehingga ia menemukan informasi baru. Dalam belajar penemuan, siswa dapat membuat perkiraan, merumuskan suatu hipotesis dan menemukan kebenaran dengan menggunakan proses induktif atau proses deduktif, melakukan observasi dan membuat eksplorasi.

Mengacu pada beberapa teori yang dijelaskan di atas maka peneliti melakukan observasi awal sebelum melaksanakan penelitian. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut ada beberapa unsur pembelajaran yang kurang sempurna dalam pelaksanaanya. Sehingga terjadi masalah dalam keaktifan dan hasil belajar yang rendah pada siswa kelas IV SDN Leuwiliang. Peneliti melakukan refleksi, membaca dari berbagai sumber, dan mendiskusikannya dengan beberapa orang yang kompeten maka semua kelemahan yang muncul tersebut agar dapat diselesaikan. Penyelesaian atas permasalahan keaktifan dan hasil belajar yang masih rendah adalah dengan menggunakan model *Discovery Learning.*

Proses pembelajaran di kelas IV SDN Leuwiliang mempelajari sub tema 1 mengenai Keragaman Budaya Bangsaku siswa belajar secara berkelompok, jadi peneliti membagi siswa ke dalam 6 kelompok setiap kelompok ada yang 4 orang dan ada yang 3 orang karena jumlah siswa seluruhnya ada 27 orang. Setiap kelompok mempunyai tugas untuk mengobservasi dan mengekplorasinya, kemudian mengisi lembar kerja yang dibagikan oleh peneliti kemudian mendiskusikannya dengan teman satu kelompoknya setelah selesai melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning.* Peneliti membagi kedalam tiga siklus, dan setiap siklus menunjukan hasil yang berbeda-beda, peneliti belum begitu mengenal siswa karena baru masuk kelas tersebut maka Peneliti kurang mampu mengkondisikan siswa dengan baik. Selain itu berdasarkan pengamatan observer yaitu Guru kelas Peneliti kumampu membentuk pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan menantang bagi siswa sehingga kurang berkesan bagi siswa. Waktu pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan karena ada beberapa kegiatan yang kurang efektif sehingga memperoleh nilai 80,48. Pada pembelajaran siklus II merupakan tindak lanjut atau perbaikan dari siklus I, tetapi tetap saja masih muncul kekurangannya yaitu peneliti tidak menanyakan pengalaman siswa mengenai konsep yang akan diajarkan, pembelajarannya kurang interaktif, proses pembelajaran tidak selesai tepat waktu, dan belum terciptanya pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan menantang bagi siswa. Hal-hal tersebut muncul karena ada beberapa hal yang di luar rencana peneliti, namun secara keseluruhan langkah-langkah pembelajaran telah sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan sehingga memperoleh nilai 90,24. Proses pembelajaran pada siklus III merupakan tindak lanjut dan perbaikan pada siklus II dan diharapkan semua permasalahan di siklus II dapat diselesaikan. Tetapi masih muncul kendala yaitu ketepan waktu pelaksaan pembelajaran, memang peneliti dalam melaksanakan pembelajaran tidak selesai tepat waktu. Karena banyak hal yang membuat peneliti tidak tepat waktu dalam menyelesaikan pembelajaran mulai dari pengisian angket setelah pembelajaran yang di isi oleh siswa. Walaupun tidak tepat waktu proses pembelajarannya hanya lebih 10 menit dari alokasi pembelajaran di RPP dan tidak mengurangi kompetensi yang dicapai, kekondusipan siswa, dan langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning.* Proses pembelajaran pada siklus III memperoleh nilai sebanyak 97,56 dan meningkat 7,32% dari siklus II.

Penilaian proses pembelajaran tersebut mengacu pada langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* menurut Markaban (2006: 16) mengemkakan, agar pelaksanaan model pembelajaran penemuan terbimbing ini berjalan dengan efektif, beberapa langkah yang mesti di tempuh oleh guru adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya, perumusannya harus jelas, hindari pernyataan yang menimbulkan salah tafsir sehingga arah yang di tempuh siswa tidak salah.
        2. Dari data yang di berikan guru siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini, bimbingan guru dapat diberikan sejauh yang diperlukan saja. Bimbingan ini sebaiknya mengarahkan siswa untuk melangkah ke arah yang henda dituju, melalui pernyataan-pernyataan, atau LKS.
        3. Siswa menyusun konjektur (prakiraan) dari hasil analisis yang dilakukannya.
        4. Bila dipandang perlu, konjektur yang telah dibuat siswa tersebut di atas diperiksa oleh guru. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan kebenaran prakiraan siswa, sehingga akan menuju kea rah yang hendak dicapai.
        5. Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur tersebut, maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan juga kepada siswa untuk menyusunnya. Di samping itu, perlu diingat pula bahwa induksi tidak menjamin 100% kebenaran konjektur.
        6. Sesudah siswa menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.

Jadi instrumen penilaian proses pembelajaran yang peneliti susun adalah mengacu pada pendapat Markaban. Peneliti berasumsi jika semua keriteria tersebut terpenuhi dan atau meningkat dari proses pembelajaran sebelumnya maka proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah baik. Jadi apabila proses pembelajarannya baik maka hasilnya pun akan baik dan mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Setelah peneliti menerapkan model *Discovery Learning* pada pembelajaran siklus I, siklus II,dan siklus III subtema I Keberagaman Budaya Bangsaku, dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih lebih aktif dan hasil belajarnya meningkat. Selain itu siswa membentuk siswa yang berkarakter. Dengan demikian model *Discovery Learning* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

1. **Keaktifan Siswa**

Dalam kegiatan pembelajaran keaktifan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Keaktifan siswa pada proses pembelajaran subtema 1 Keberangaman Budaya Bangsaku terus meningkat dari siklus I sampai dengan siklus III. Keaktifan siswa bisa disebut meningkat atau tidak mengacu pada pendapat Sriyono, dkk (1992: 75) keaktifan jasmani dan rohani yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut.

1. Keaktifan indera; pendengaran, penglihatan, peraba, dan sebagainya. Peserta didik harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin. Mendikte dan menyuruh mereka menulis sepanjang jam pelajaran akan menjemukan. Demikian pula dengan menerangkan terus tanpa menulis sesuatu di papan tulis. Maka pergantian dari membaca ke menulis, menulis ke menerangkan dan seterunya akan lebih menarik dan menyenangkan.

2. Keaktifan akal; akal peserta didik harus aktif atau dikatifkan untuk memecahkan masalah, menimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.

3. Keaktifan ingatan; pada saat proses belajar mengajar peserta didik harus aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan menyimpannya dalam otak. Kemudian pada suatu saat ia siap dan mampu mengutarakan kembali.

4. Keaktifan emosidalam hal ini peserta didik hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya, karena dengan mencintai pelajarannya akan menambah hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Paul D.Deirich (dalam Hamalik, 2007:79), menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis aktifitasnya dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut.

1. Kegiatan visual (*visual activities),* yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati demostrasi atau mengamati pekerjaan orang laim.
2. Kegiatan lisan (*oral activities),* yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya atau instruksi.
3. Kegiatan mendengarkan (*listening activities),* yaitu mendengarkan penyajian bahan, diskusi atau mendengarkan percakapan.
4. Kegiatan menulis (*writing activities),* yaitu menulis cerita, mengerjakan soal, menyusun laporan atau mengisi angket.
5. Kegiatan menggambar (*drawing activities),* yaitu melukis, membuat grafik, pola atau gambar.
6. Kegiatan emosional (*emotional activities),* yaitu menaruh minat, memiliki kesenangan atau berani.
7. Kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat atau membuat model.
8. Kegiatan mental, yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan atau membuat keputusan.

Berdasarkan uraian dari teori-teori tersebut pada awalnya pada siswa kelas IV SDN Leuwiliang keaktifan suswanya sangat rendah. Peneliti menyimpulkan rendah karena aspek-aspek dari teori di atas belum muncul semuanya. Mengacu pada permasalahan tersebut peneliti beruha meniangkatkan keaktifan pada siswa kelas IV SDN Leuwiliang dengan cara menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning.* Sehingga untuk melihat berhasil tidaknya model *Discovery Learning* meningkatkan keaktifan siswa maka peneliti membuat intrumen penilaian keaktifan siswa.

Mengacu pada teori tersebut peneliti membuat instrumen untuk menilai keaktifan siswa. Hasil penilaian keaktifan siswa setiap siklus pada siswa kelas IV SDN Leuwiliang peneliti uraikan dengan rinci. Hasil penilaian keaktifan siswa kelas IV SDN Leuwiliang pada siklus I masih rendah. Karena masih banyak siswa yang kurang aktif dibandingkan dengan siswa yang aktif. Peningkatan keaktifan siswa dikelompokan kedalam kategori siswa kurang aktif, cukup aktif, aktif, sangat aktif. Siswa kurang aktif ada 10 orang, siswa cukup aktif ada 6 orang, siswa katif ada 6 orang, dan siswa yang sangat aktif ada 5 orang.

Kemudian peningkatan keaktifan siswa pada siklus II peneliti kelompokan sebagai berikut peningkatan keaktifan siswa dikelompokan kedalam kategori siswa kurang aktif, cukup aktif, aktif, sangat aktif. Dibuktikan dengan siswa kurang aktif ada 5 orang, siswa cukup aktif ada 6 orang, siswa aktif ada 7 orang, dan siswa yang sangat aktif ada 9 orang. Berdasarkan data di atas bahwa peningkatan keaktifan siswa kelas IV SDN Leuwiliang pada proses pembelajaran siklus II sudah baik. Walaupun peningkatannya sudah baik tapi perlu ditingkatkan kembali pada siklus III.

Keaktian siswa kelas IV SDN Leuwiliang pada siklus III sudah sangat baik dan ada peningkatan dari siklus II dan Siklus I. Peningkatan keaktifan siswa dikelompokan kedalam kategori siswa kurang aktif, cukup aktif, aktif, sangat aktif. Dibuktikan dengan siswa kurang aktif ada 2 orang, siswa cukup aktif ada 2 orang, siswa aktif ada 11 orang, dan siswa yang sangat aktifada 12 orang.

Dengan demikian keaktifan siswa kelas IV SDN Leuwiliang meningkat pada proses pembelajaran subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning.* Peningkatan keaktifan siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

**Grafik 4.24**

**Penilaian Peningkatan Keaktifan Siswa Pada**

**Siklus I, II, dan III**

1. **Peningkatan Kognitif Siswa**

Peneliti bisa melihat kognitif siswa meningkat atau menurun mengacu pada pandangan beberapa teori. Kognitif siswa termasuk kedalam salah satu instrumen hasil belajar. Penentuan isntrumen penilaian kognitif siswa mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Abdul Aziz Wahab (dalam Isni Cahya Patmawati, 2008;43) menyatakan bahwa hasil belajar secara kualitatif tinggi apabila:

* 1. Dilihat dari segi kognitif melahirkan kemampuan membentuk konsep sendiri dan kemampuan menilai sikap.
  2. Dilihat dari segi afektif yaitu nilai dan moral yang telah dipelajari atau dilatihkan dan mempribadi dalam diri siswa sebagai keyakinan atau prinsip yang kokoh.
  3. Dilihat dari segi psikomotor, ketrampilan yang dibinakan telah terkuasai secara penuh dan mampu menciptakan ketrampilan baru sesuai dengan dirinya atau sesuai dengan penemuan baru.

Sedangkan menurut Sudjana (2004:74) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Adapun menurut Horwart kingsley dalam buku sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar; (1). Ketrampilan dan kebiasaan, (2).Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (sudjana, 2004;22).

Berdasarkan teori-teori tentang hasil hasil belajar, pada siswa kelas IV SDN Leuwiliang sebelum diadakan penelitian masih cukup rendah. Melihat penomena tersebut peneliti mencari solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana hasil belajar itu mencakup tigas aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Salah satu aspek yang peneliti amati dalam penilitian ini yaitu aspek kognitif, karena aspek inilah yang paling rendah dibandingkan dengan aspek-aspek yang lainnya. Usaha yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan aspek tersebut dengan memilih model pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu model *Discovery Learning.*

Dengan demikian kognitif siswa sangat penting dalam suatu proses pembelajaran karena merupakan suatu kompetensi yang harus di capai oleh siswa, kognitif ini merupakan aspek dari hasil belajar. Patokan dalam kognitif siswa ini adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), apabila memperoleh nilai sama atau melebihi KKM maka siswa tersebut digolongkan tuntas apabila memperoleh nilai di bawah KKM maka siswa tersebut tidak tuntas. Perolehan pada siklus I yaitu 70,37% siswa atau 19 orang siswa yang dapat mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 8 orang atau 29,63%. Perolehan nilai kognitif siswa pada siklus II yaitu 88,88% siswa atau 24 orang siswa yang dapat mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 3 orang atau 11,11%. Berdasarkan perolehan tersebut terjadi peningkatan cukup banyak diamana banyak siswa yang sudah tuntas dibandingkan dengan siswa yang belum tuntas. Pada Siklus III nilai kognitif siswa sebagai berikut 96,30% siswa atau 26 orang siswa yang dapat mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 1 orang atau 3,70%. Berdasarkan perolahan kognitif siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya siswa Kelas IV SDN Leuwiliang.

1. **Peningkatan Penilaian Angket Tanggapan Siswa**

Penilaian angket tanggapan siswa diperoleh berdasarkan penilaian angket tanggapan siswa pada siklus I diperolah data bahwa siswa yang sangat setuju dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas sebesar 43,83%, siswa yang memberi respon setuju sebesar 34,51%, dan sisanya yang memberi respon Tidak setuju sebesar 21,66%. Pada siklus II ada 4 siswa yang menunjukan sikap kurang baik seperti kurang memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, peduli dan teliti pada saat kegiatan belajar berlangsung. Pada kegiatan pembelajaran siklus II ada 12 orang siswa yang menunjukan karakter yang sangat baik dan 7 orang siswa karaktrnya baik. dan sisanya 4 orang siswa dengan kategori cukup dalam perkembangannnya.

Sedangkan hasil penilaian tanggapan siswa pada siklus III yaitu siswa yang sangat setuju dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas sebesar 70,53%, siswa yang memberi respon setuju sebesar 22,17%, dan sisanya yang memberi respon Tidak setuju sebesar 7,30% sedangkan siswa yang merespon sangat tidak setuju tidak ada. Perolahan data tersebut membuktikan bahwa tanggapan siswa pada pembelajaran di kelas IV SDN Leuwiliang pada subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku dengan model *Discovery Learning* meningkat.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian pada pembelajaran Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, maka peneliti mencoba menarik kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku kelas IV SDN Leuwiliang, dengan hasil presentase 95,2% dengan kategori Sangat Baik. Dilihat dari perolehan hasil pengamatan observasi yang dilaksanakan oleh obsever dalam setiap siklusnya. Pada dasarnya komponen RPP yang dibuat sama dengan komponen RPP, dapat mengarahkan guru lebih baik dan meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa.
2. Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku kelas IV SDN Leuwiliang mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. dengan hasil persentase pada sklus I sebesar 70% kategori Baik, pada siklus II hasil persentase pelaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 87,5% dengan kategori Sangat Baik. Namun kategori sangat baiknya skor kecil, kemudian pada siklus III penelti memperoleh peningkatan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan jumlah persentase 92,5% dengan kategori sangat baik.
3. Keaktifan siswa dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku kelas IV SDN Leuwiliang pada siklus I memperoleh hasil yang masih rendah karena masih banyak siswa yang kurang aktif dibandingkan dengan siswa yang aktif. Peningkatan keaktifan siswa dikelompokan dalam kategori siswa kurang aktif, cukup aktif, aktif, sangat aktif. Siswa kurang aktif ada 10 orang, siswa cukup aktif ada 6 orang, siswa aktif ada 6 orang, dan siswa yang sangat aktif ada 5 orang. Keaktifan siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan kategori Baik yaitu dibuktikan dengan siswa kurang aktif ada 5 orang, siswa cukup aktif ada 6 orang, siswa akif ada 7 orang dan siswa yang sangat aktif ada 9 orang. Kemudian pada siklus III kembali memperoleh peningkatan keaktifan siswa dengan dibuktikan siswa kurang aktif 2 orang, siswa cukup aktif ada 2 orang, siswa aktif ada 11 orang, dan siswa sangat aktif ada 12 orang. Dengan demikian model *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
4. Hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, memperoleh hasil persentase pada silus I sebesar 70,37% dengan siswa yang mencapai KKM 19 siswa, dan yang belum mencapai KKM 8 siswa. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan jumlah persentase 88,88% dengan siswa yang mencapai KKM 24 siswa, dan yang belum mencapai KKM sebanyak 3 siswa. Pada siklus III hasil belajar siswa kembali meningkat dengan jumlah persentase sebesar 96,30%, dibuktikan dengan siswa yang dapat mencapai KKM sebanyak 26 siswa, dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 1 orang.

Sebagaimana uraian data di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Leuwiliang Kabupaten Sumedang pada subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku.

**B. Saran**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Pada saat KBM berlangsung guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, siswa hanya diam saja menerima apa yang akan disampaikan oleh guru di kelas, sehubungan dengan itu di sarankan agar guru menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif untuk siswa terlibat secara aktif lagi.

2. Bagi Peneliti

Kepada peneliti yang menggunakan model *Discovery Learning* karena baru pertama kali diterapkan Kurikulum 2013 maka hasil yang diperoleh dirasa belum benar-benar sempurna, sehubungan dengan ini diharapkan peneliti lebih mengembangkan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat mendukung peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa.

3. Bagi Peserta Didik

Pada saat berlangsungnya KBM siswa tampak malu-malu untuk menyampaikan pendapat dan cenderung diam mengandalkan siswa yang pandai, sehubungan dengan itu disarankan agar siswa lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran maupun dalam kegiatan kelompok untuk lebih memahami pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning.*

4. Bagi Sekolah

Kurangnya sosialisasi yang dilakukan sekolah khususnya Kurikulum 2013 yang baru diterapkan membuat pengetahuan guru terhadap model-model pembelajaran yang masuk dalam Kurikulum 2013 minim, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan di kelas masih belum memenuhi kriteria pelaksanaan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi yang dilakukan sekolah serta ada usaha dari guru itu sendiri untuk lebih mempelajari Kurikulum 2013 dan mengapliasian model-model pembelajarannya.